Balai POM di Kendari



LAPORAN KINERJA INTERIM

Triwulan III 2025

Disusun Oleh:

TIM SAKIP BPOM DI KENDARI

kendari.pom.go.id

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN III TAHUN 2025

BALAI POM DI KENDARI

Pembina

Kepala Balai POM di Kendari

Ketua

Nurhadia, S.Si

Sekretaris

Apriyani Cahyaning, S.Ak

Anggota

Dra. Fausiah Idrus, Apt.
Dra. Hasnah Nur, Apt. MPH
Dra. Mirnawati Purba, Apt.
Wahyuddin Muis, S.Si, Apt., M.Sc.
Abdul Hamid, S.Si, Apt.
Sienny, S.Si, Apt.
Jalidun, S.Si, Apt., MPPM
Asmin Alwi, S.Si., Apt.
Ratna Palupi Fajarini, S.Farm., Apt
Dewi Amni Idrus, S.Si, Apt
Enny Undari Umbasniajati, SH
Suharni, S.Si., Apt
Rizky Afdaliah, S.Farm, Apt.
Anni Andriayani, S.Sos
Yens Roberto Stefanus Welley, S.T
Moh. Yamin Anggriyaman, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Interim Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari (BPOM di Kendari) mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara singkat dan lengkap tentang capaian kinerja triwulanan yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik setiap triwulan dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM RI dalam rangka mencapai misi, melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator yang mengacu pada Renstra BPOM di Kendari Tahun 2025-2029, Pengukuran Capaian Kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja terhadap target Tahun 2025, serta evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan III diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada triwulan selanjutnya.

Kendari, 20 Oktober 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

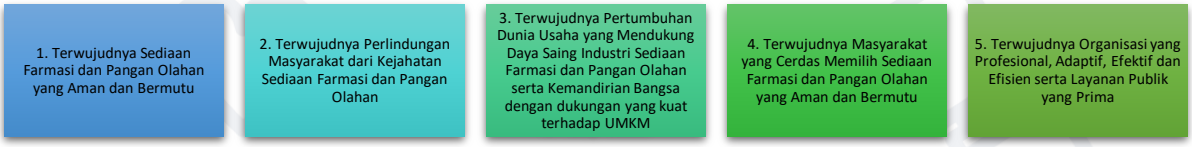
Andi Amirah Nilawati, S.Si, Apt, M.HSM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

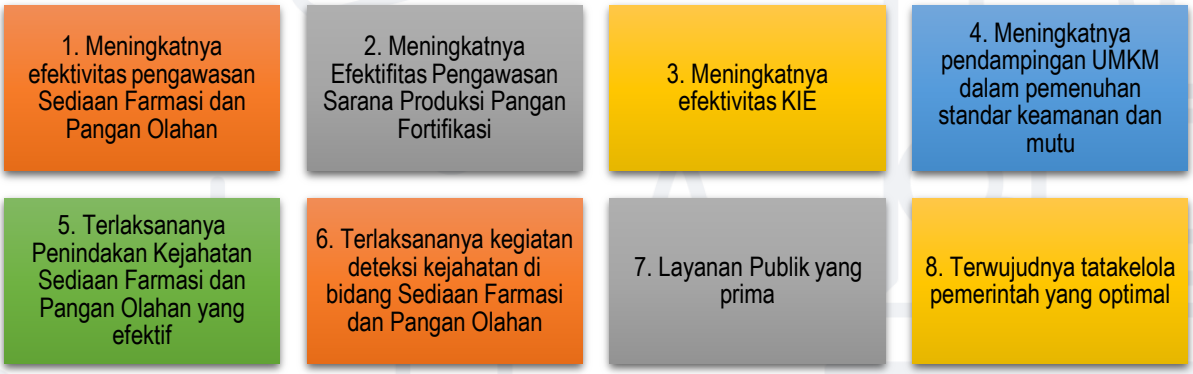
IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Triwulan III merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Kendari kepada publik sebagai pemberi mandat mengenai keberhasilan Balai POM di Kendari dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya selama periode Triwulan III Tahun 2025.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai selama periode 2025-2029 adalah:



Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Balai POM di Kendari dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2025 dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2025, telah ditetapkan sebanyak 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 28 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) yang harus dicapai oleh Balai POM di Kendari.



Capaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan, dari 8 sasaran kegiatan terdapat: 5 sasaran kegiatan dengan predikat "**Sangat Baik"**; 1 sasaran kegiatan dengan predikat "**Baik";** dan 2 sasaran kegiatan belum dapat dinilai. Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

- Capaian pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 108,03% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” sebesar 103,96% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kelima “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
- Capaian indikator pada sasaran kegiatan keenam “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
- Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh “Layanan Publik yang prima” **Belum Dapat Dinilai**;
- Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” **Belum Dapat Dinilai.**

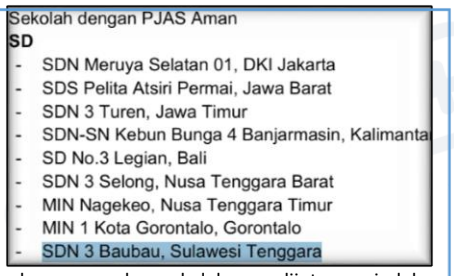
Balai POM di Kendari didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 (Pagu awal) sebesar Rp.23.993.072.000,00. Pada Triwulan III dilakukan revisi belanja pegawai (Belanja 51) antar satker di lingkup BPOM sehingga anggaran BPOM di Kendari menjadi sebesar Rp.23.732.896.000,00. Sampai dengan Triwulan III masih terdapat kebijakan efisiensi dari periode Februari 2025 sehingga Pagu diblokir menjadi sebesar Rp.14.817.262.000,00. Pada Triwulan III Tahun 2025 BPOM di Kendari melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Empat Belas RO menunjukkan penggunaan sumberdaya yang efisien; 8 RO menunjukkan penggunaan sumerdaya tidak efisien; dan 1 RO belum dapat diukur tingkat efisiensinya. Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-100% dengan input anggaran sebesar 0-100%; yang menunjukkan bahwa

BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan III.

Nilai Predikat Organisasi Balai POM di Kendari pada Triwulan III Tahun 2025 sebesar 107 % dengan predikat **"Istimewa".** Balai POM di Kendari telah mencapai kinerja 5 sasaran kegiatan dengan predikat Sangat Baik (≥100%); 1 sasaran kegiatan dengan predikat Baik (90-100%); dan 2 sasaran belum dapat diukur.

HIGHLIGHT

Pada Triwulan III Tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari telah melaksanakan beberapa kegiatan dan memperoleh prestasi diantaranya:


Sekolah dengan PJAS Aman
SD
- SDN Meruya Selatan 01, DKI Jakarta
- SDS Pelita Atsiri Permai, Jawa Barat
- SDN 3 Turen, Jawa Timur
- SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin, Kalimanta
- SD No.3 Legian, Bali
- SDN 3 Selong, Nusa Tenggara Barat
- MIN Nagekeo, Nusa Tenggara Timur
- MIN 1 Kota Gorontalo, Gorontalo
- SDN 3 Baubau, Sulawesi Tenggara

SDN 3 Bau-bau merupakan sekolah yang diintervensi oleh BPOM di Kendari pada Tahun 2025, berhasil menjadi nominator pemenang pada Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Tingkat Nasional pada Tahun 2025



BPOM di Kendari hadir melaksanakan KIE Kapal Penyeberangan (KIE KAPEM) kepada masyarakat Sulawesi Tenggara



BPOM di Kendari telah melaksanakan Rapat Koordinasi Pengisian Tools Penilaian Mandiri Kota Pangan Aman Tahun 2025 sebagai bentuk komitmen meningkatkan keamanan pangan di Sulawesi tenggara



BPOM di Kendari bersinergi bersama Kepala PPG BGN Provinsi Sulawesi Tenggara untuk memastikan keamanan dan mutu makanan MBG

Daftar Isi

TIM PENYUSUN ..... **I**

KATA PENGANTAR ..... **II**

IKHTISAR EKSEKUTIF ..... **IV**

HIGHLIGHT ..... **VII**

DAFTAR ISI ..... **VIII**

DAFTAR GAMBAR ..... **IX**

DAFTAR TABEL ..... **X**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 LATAR BELAKANG 1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI 3
1.3 STRUKTUR ORGANISASI 5
1.4 ISU STRATEGIS 8

BAB II **18**

PERENCANAAN KINERJA **18**

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029 18
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025 21
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025 22
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025 25
2.5 METODE PENGUKURAN 26

BAB III **29**

AKUNTABILITAS KINERJA **29**

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TRIWULAN III 29
3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI 135
3.3 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN III 140

BAB IV **152**

PENUTUP **152**

4.1 KESIMPULAN 152
4.2 SARAN 154

LAMPIRAN **155**

Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari 6
Gambar 2 Sebaran Pegawai BPOM di Kendari Triwulan III Tahun 2025..... 9
Gambar 2 Penduduk Sulawesi Tenggara 13
Gambar 3 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara..... 13
Gambar 5 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029..... 18
Gambar 6 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029 20
Gambar 7 Kriteria Nilai Indikator Kinerja..... 28
Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi 28
Gambar 9 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target tahunan 28
Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025 pada Aplikasi e-performance..... 29
Gambar 11 Sasaran Kegiatan 1..... 33
Gambar 12 Sasaran Kegiatan 2..... 82
Gambar 13 Sasaran Kegiatan 3..... 85
Gambar 14 Sasaran Kegiatan 4..... 99
Gambar 15 Sasaran Kegiatan 5.....106
Gambar 16 Sasaran Kegiatan 6.....110
Gambar 17 Sasaran Kegiatan 7.....113
Gambar 18 Sasaran Kegiatan 8.....117
Gambar 19 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari Tahun 2020-2024.....131
Gambar 20 Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari Tahun 2021-2024 134
Gambar 21 Revisi DIPA dan POK sd Triwulan III 140
Gambar 22 Realisasi Anggaran Triwulan III 140

Daftar Tabel

Tabel 1 Luas Gedung Balai POM di Kendari 12
Tabel 2 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2025 21
Tabel 3 Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2025 22
Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2025 BPOM di Kendari . 25
Tabel 5 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 30
Tabel 6 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan III Tahun 2025 31
Tabel 7 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 34
Tabel 8 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 36
Tabel 9 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 37
Tabel 10 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan III 39
Tabel 11 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 39
Tabel 12 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 40
Tabel 13 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 41
Tabel 14 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 42
Tabel 15 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 43
Tabel 16 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III 45
Tabel 17 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 46
Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III dengan Target Tahun 2025 46
Tabel 19 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 48
Tabel 20 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 49
Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 49
Tabel 22 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III 51
Tabel 23 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 51
Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 52
Tabel 25 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 53
Tabel 26 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan III dengan Triwulan sebelumnya 55
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 55
Tabel 28 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 57
Tabel 29 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 58
Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 58
Tabel 31 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 61
Tabel 32 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 62
Tabel 33 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 63
Tabel 34 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 64
Tabel 35 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 65
Tabel 36 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 66
Tabel 37 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III 67
Tabel 38 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 69
Tabel 39 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 69
Tabel 40 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III 71
Tabel 41 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 72
Tabel 42 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan Target Tahun 2025 73
Tabel 43 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III 74
Tabel 44 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 75
Tabel 45 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III dengan Target Tahun 2025 75
Tabel 46 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III 77
Tabel 47 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya .. 78
Tabel 48 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan Target Tahun 2025 78
Tabel 49 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III 80
Tabel 50 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 81
Tabel 51 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III dengan Target Tahun 2025 81
Tabel 52 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III 83
Tabel 53 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 84
Tabel 54 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi

yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan III dengan Target Tahun 2025 84
Tabel 55 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III 86
Tabel 56 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan 87
Tabel 57 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 87
Tabel 58 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 88
Tabel 59 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III 91
Tabel 60 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 92
Tabel 61 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 93
Tabel 62 Jumlah desa pangan aman Triwulan III 95
Tabel 63 Jumlah desa pangan aman Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 95
Tabel 64 Jumlah desa pangan aman Triwulan III dengan Target Tahun 2025 95
Tabel 65 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III 97
Tabel 66 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 98
Tabel 67 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan Target Tahun 2025 98
Tabel 68 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III 102
Tabel 69 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 103
Tabel 70 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 104
Tabel 71 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III 107
Tabel 72 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 108
Tabel 73 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Target Tahun 2025 108
Tabel 74 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III 111
Tabel 75 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 112
Tabel 76 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan Target 2025 112
Tabel 77 Indeks Pelayanan Publik Triwulan III 114
Tabel 78 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik 115
Tabel 79 Indeks Pelayanan Publik Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 115
Tabel 80 Indeks Pelayanan Publik Triwulan III dengan Target 2025 115
Tabel 81 Nilai Pembangunan ZI Triwulan III 118
Tabel 82 Nilai Pembangunan ZI Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 119
Tabel 83 Nilai Pembangunan ZI Triwulan III dengan Target 2025 119

Tabel 84 Nilai AKIP Triwulan III 124
Tabel 85 Nilai AKIP Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 125
Tabel 86 Nilai AKIP Triwulan III dengan Target 2025 126
Tabel 87 Tabel Rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2022-2024 126
Tabel 88 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III 130
Tabel 89 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 130
Tabel 90 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III dengan Target 2025 131
Tabel 91 Indeks Manajemen RisikoTriwulan III 133
Tabel 92 Indeks Manajemen Risiko Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya 134
Tabel 93 Indeks Manajemen Risiko Triwulan III dengan Target 2025 134
Tabel 94 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025 136
Tabel 95 Matriks Tindak Lanjut terhadap Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024 139
Tabel 96 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan III 142
Tabel 97 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan 144
Tabel 98 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan III 145

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar.

Tugas, fungsi, dan kewenangan BPOM diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan peraturan tersebut BPOM bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BPOM di Kendari menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *premarket, postmarket,* dan penguatan penindakan terhadap pelanggaran dan kejahatan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP dan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lingkungan BPOM.

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan Visi dan Misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk mencapai Akuntabilitas Instansi Pemerintah yang baik, Kepala Balai selaku unsur pembantu pimpinan, dituntut selalu melakukan pembenahan kinerja. Pembenahan kinerja diharapkan mampu meningkatkan peran serta fungsi Balai Pengawasan Obat dan Makanan di Kendari sebagai sub sistem dari sistem Badan POM RI yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat.

Terwujudnya suatu tata pemerintahan yang baik dan akuntabel merupakan harapan semua pihak. Berkenaan harapan tersebut diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan terukur, legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Instruksi Presiden nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sehubungan dengan hal tersebut Balai POM di Kendari diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan LAKIP Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Kendari dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan yang dicerminkan dari pencapaian kinerja, visi, misi, realisasi, pencapaian indikator kinerja utama dan sasaran dengan target yang telah ditetapkan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Dalam rangka mendukung daya saing nasional serta meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Nomor 22 tahun 2020 dan diperbarui dengan Peraturan Badan POM Nomor 23 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; dan diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya diperbarui kembali dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Makanan. UPT terdiri atas:

- Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM
- Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM
- Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

1.2.1. PROFIL BALAI POM KENDARI

Balai POM di Kendari yang beralamat di Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kendari, merupakan salah satu UPT Badan POM RI yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai POM di Kendari berkoordinasi dengan Balai POM di Kota Baubau dalam hal pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.2.2. KEDUDUKAN

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Balai.

1.2.3. TUGAS

Berdasarkan pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai POM di Kendari sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1.2.4. FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Kendari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
5. Pelaksanaan sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
8. Pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, Intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui siber, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
11. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
12. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
13. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

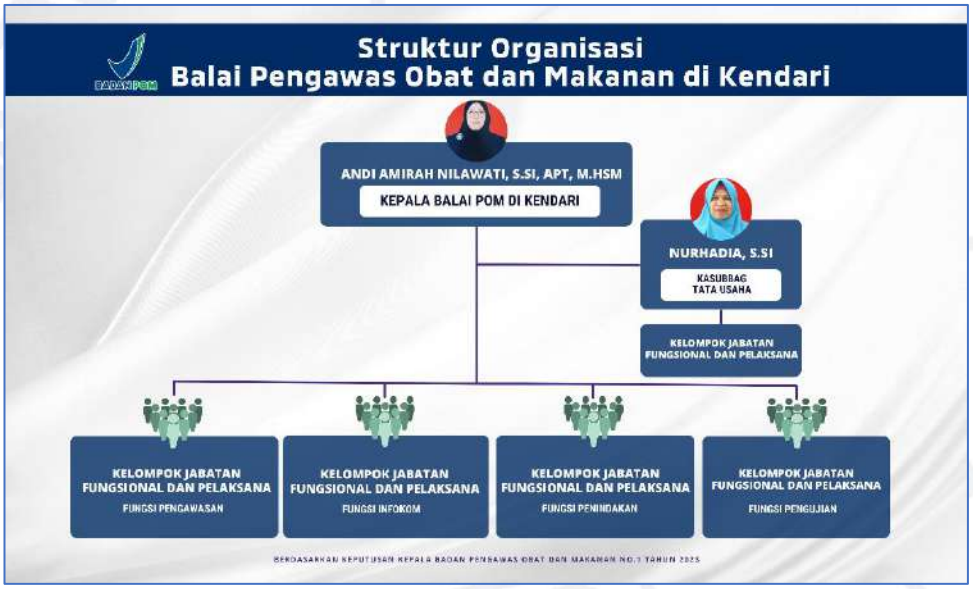
1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PAN RB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkrit Penyederhanaan Birokrasi dan adanya Surat Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diperbarui dengan Surat Keputusan kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Susunan Organisasi Balai POM di Kendari:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional



Gambar 1 Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

1) Fungsi Pengujian

Tugas pokoknya adalah melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Adapun tugas nya adalah;

1. Penyusunan rencana dan program dan anggaran di substansi pengujian kimia Obat dan Makanan
2. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
3. Pelaksanaan Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
4. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di substansi Pengujian Kimia dan Mikrobiologi Obat dan Makanan.

2) Fungsi Pemeriksaan

Fungsi Pemeriksaan yang terdiri dari bagian Pemeriksaan dan bagian Sertifikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Tugas Fungsi Pemeriksaan adalah;

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi, sarana distribusi Obat dan Makanan, sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (Sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.

3) Fungsi Informasi dan Komunikasi

Kelompok Fungsi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi edukasi dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan;

a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan makanan.
b. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
c. Pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
d. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4) Fungsi Penindakan

Fungsi Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Fungsi Penindakan melaksanakan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

a. Penyusunan rencana program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makanan.
b. Pelaksanaan cegah tangkal, inteligen, dan penyidikan terhadap pelanggaran, ketentuan peraturan perundang undangan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
c. Pelaksanaan pemantauan, peredaran Obat dan Makanan

5) Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, pengelolaan SDM, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan. Sub Bagian tata usaha menyelenggarakan fungsi sebagai;

a. Penyusunan Rencana, program dan anggaran.
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu.
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.4 ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang Obat dan Makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat. Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

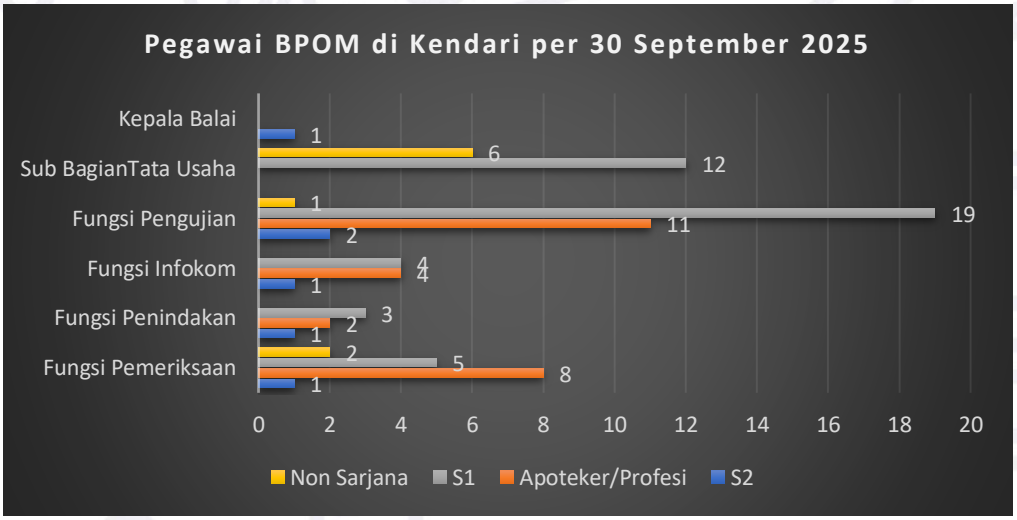
Balai POM di Kendari sebagai institusi yang bertanggungjawab terhadap keamanan dan mutu produk Farmasi dan Pangan Olahan di Sulawesi Tenggara menghadapi tantangan yang kompleks dalam mengemban perannya untuk melindungi kesehatan masyarakat. Melalui identifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan untuk digali dan permasalahan yang harus diatasi, Balai POM di Kendari dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pelayanan publik dan terselenggaranya pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif dan bermanfaat bagi Masyarakat.

Faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut antara lain:

1. **Aspek Internal**

a) Sumber Daya Manusia.

Jumlah sumber daya manusia Balai POM di Kendari per 30 September 2025 sebanyak 83 orang ASN, terdiri atas 79 PNS dan 4 PPPK. Berikut sebaran jumlah pegawai Balai POM di Kendari berdasarkan tingkat pendidikan.



Gambar 2 Sebaran Pegawai BPOM di Kendari Triwulan III Tahun 2025

Dari jumlah SDM diatas BPOM di Kendari masih membutuhkan pegawai berdasarkan hasil ABK dalam menunjang pengawasan obat dan makanan. Dalam era globalisasi industri 5.0 diperlukan kompetensi SDM Balai POM di Kendari yang menguasai teknologi informasi untuk

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

mendukung pengawasan obat dan makanan serta pelayanan publik secara online.

b) Regulasi dan Standar di Bidang Obat dan Makanan

Pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara telah didukung dengan regulasi yang kuat agar berjalan secara efektif dan optimal. Dukungan regulasi tersebut dapat dalam bentuk Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, dan Peraturan BPOM, diantaranya meliputi:

- ✓ Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- ✓ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Olahan dan turunannya;
- ✓ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yaitu pengaturan mengenai standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko subsektor obat dan makanan.

c) Upaya Penegakan Hukum dan Penindakan atas Pelanggaaran Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, salah satu tugas BPOM adalah menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang dijabarkan sebagai upaya peningkatan efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan obat dan makanan. Komitmen tinggi Balai POM di Kendari untuk melakukan penegakan hukum dan penindakan terhadap pelanggaran obat dan makanan, ditunjang oleh beberapa kekuatan internal diantaranya:

- SDM dengan latar belakang multi disiplin dan komitmen BPOM di

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kendari dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM terkait Pencegahan, Penindakan, dan Penegakan Hukum secara berkesinambungan;

- Jejaring kuat BPOM di Kendari dengan unsur *Criminal Justice System* dari tingkat pusat hingga daerah;
- Tersedia pedoman dalam pelaksanaan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
- Tersedianya landasan hukum untuk melakukan Penindakan terhadap pelanggaran kejahatan bidang Obat dan Makanan; dan
- Adanya kewenangan PPNS yang luas dan berlaku secara nasional

d) Kapasitas dan Kapabilitas Laboratorium Pengujian

BPOM memiliki jaringan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 76 Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM serta satu laboratorium utama di Kantor Pusat BPOM yang berfungsi sebagai Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Sistem regionalisasi laboratorium memungkinkan BPOM untuk melakukan pengawasan menyeluruh terhadap berbagai aspek produk obat dan makanan, mulai dari analisis mikrobiologis hingga pengujian kimia dan toksikologi. Kemampuan ini memastikan bahwa BPOM tidak hanya responsif terhadap isu keamanan yang muncul tetapi juga proaktif dalam mengidentifikasi potensi masalah sebelum mereka berdampak pada kesehatan masyarakat. Balai POM di Kendari mendukung upaya regionalisasi laboratorium terpadu dengan memperkuat jaringan pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Region V.

e) Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, BPOM di Kendari melaksanakan agenda reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010 s.d 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai POM di Kendari merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Wujud komitmen BPOM di Kendari dalam pelaksanaan RB adalah pencanangan Zona Integriats menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan melayani (WBBM) sejak Tahun 2019; dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

perolehan predikat WBK dari Kemenpan RB pada Tahun 2023.

Bentuk komitmen dalam pelaksanaan RB dilakukan BPOM di Kendari melalui peningkatan pelayanan publik yang prima kepada Masyarakat. Berbagai inovasi dikembangkan BPOM di Kendari untuk menangkap harapan dan ekspektasi Masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan bidang Obat dan Makanan. Selain itu, pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan public Balai POM di Kendari berdasarkan pada Perka Badan POM Nomor 15 tahun 2022 tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Kendari memliliki Gedung berupa:

Tabel 1 Luas Gedung Balai POM di Kendari

NO	Bangunan	Luas Tanah
1	Kantor Lama	1.315 m²
2	Kantor Baru	17.200 m²

f) Kemudahan Perizinan/Registrasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Peningkatan permintaan layanan perizinan di bidang Obat dan Makanan dari waktu ke waktu, telah membuat BPOM di Kendari melakukan berbagai inovasi untuk memperbaiki kualitas dan kecepatan layanan. Pendampingan yang intensif telah dilakukan BPOM di Kendari kepada pelaku usaha untuk mendukung penerbitan izin secara cepat dengan tetap memenuhi standar. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen BPOM di Kendari dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan peningkatan perekonomian.

g) Keunggulan Balai POM di Kendari

- Sulawesi Tenggara merupakan wilayah penghasil kacang mete. Petugas BPOM di Kendari telah melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB sebagai syarat registrasi MD melalui inovasi Sipintar Plus;
- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari memperoleh Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan RB;
- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari meraih penghargaan Penggunaan KKP Terbaik I Semester II Tahun 2024 dari Kanwil

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

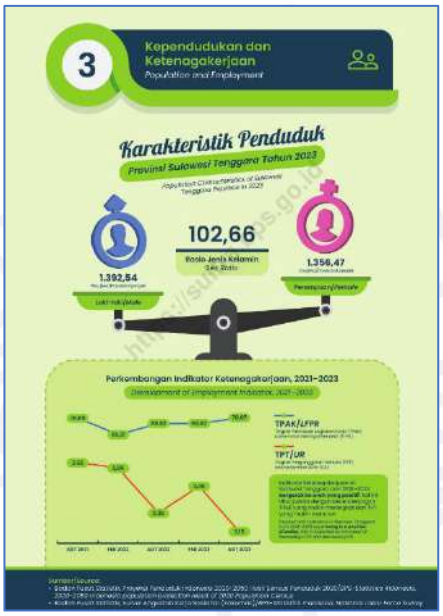
KPPN Kendari;

- Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari meraih penghargaan Implementasi Nominal Transaksi KKP Terbaik I Semester I Tahun 2024 dari Kanwil DJPb Prov Sultra;
- Pada Tahun 2024 Balai POM di Kendari meraih penghargaan Implementasi Penggunaan KKP Terbaik I Semester I Tahun 2024 dari Kanwil KPPN Kendari;

2. Aspek Eksternal

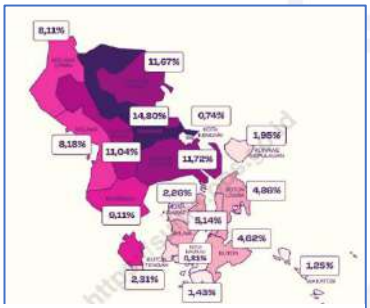
a. Kondisi Geografis dan Demografi Sulawesi Tenggara;

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara pulau Sulawesi dengan Kota Kendari sebagai ibukota provinsi. Sulawesi Tenggara memiliki jumlah wilayah pemerintahan sebanyak 2 Kota dan 15 Kabupaten dengan total 222 kecamatan dan 2.309 desa. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2023, kondisi demografi Provinsi Sulawesi Tenggara diketahui bahwa jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 2.749.010 jiwa yang terdiri dari 1.392.540 jiwa laki-laki dan 1.356.470 jiwa perempuan (BPS, 2024).



Gambar 3 Penduduk Sulawesi Tenggara

b. Pola Transportasi Sulawesi Tenggara;



Gambar 4 Luas Wilayah Sulawesi Tenggara

Sulawesi Tenggara terletak di jazirah Tenggara Pulau Sulawesi dengan luas wilayah daratan mencapai 36.159,71 km^2. Topografi Sulawesi Tenggara terdiri dari daratan berbukit dan bergunung dan memiliki beberapa pulau. Jarak terjauh dari Ibukota (Kota Kendari) adalah Kabupaten

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kolaka Utara dengan jarak 188 km. Pola Transptasi tersebut yaiu:

- ❖ Transportasi udara, yaitu fasilitas bandara dan rute jalur pesawat dari Kota Kendari ke Kabupaten Wakatobi dan Kota Baubau, dengan waktu tempuh 30–45 menit
- ❖ Transportasi laut yaitu menggunakan kapal cepat (jetfoil), Kapal Kayu, Kapal Feri, dan Kapal Penumpang ke kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, dan Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Konawe Kepulauan, dengan waktu tempuh tercepat 4 jam dan terlama 12 jam.
- ❖ Transportasi darat yaitu ke Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Kolaka Utara, kabupaten Bombana dan Kota Kendari menggunakan kendaraan dinas ataupun kendaraan umum, dengan waktu tempuh tercepat 1 jam dan terlama 10 jam.

c. Peningkatan Pertumbuhan Pasar Produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

Pertumbuhan pelaku usaha sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang berkembang pesat merupakan peluang bagi Balai POM di Kendari untuk melakukan intensifikasi pengawasannya. Balai POM dI Kendari berada pada posisi strategis untuk memastikan bahwa semua produk yang beredar di Sulawesi Tenggara memenuhi standar keamanan dan kualitas yang telah ditetapkan. Balai POM di Kendari hadir bagi konsumen dengan memberikan jaminan akses ke produk yang aman dan berkualitas; dengan adanya berbagai inovasi pendampingan UMKM. BPOM di Kendari memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar keamanan dan kemudahan perizinan; sehingga membantu produk Sulawesi Tenggara memenangkan kepercayaan konsumen dan memperoleh akses pasar yang lebih luas. Pada akhirnya, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian Sulawesi Tenggara yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam rangka pengawasan bidang Obat dan Makanan, Balai POM di Kendari sejumlah melaksanakan target pengawasan pada tahun 2025 sebanyak 32 sarana produksi terdiri dari 28 sarana produksi Obat dan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Makanan; dan 4 sarana produksi Pangan Fortifikasi. Sedangkan sarana distribusi dan pelayanan Obat dan Makanan yang menjadi target pengawasan BPOM di Kendari sebanyak 545 sarana distribusi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM dan jangkauan jarak tempuh, namun tetap dijadikan target Pengawasan selanjutnya.

PERMASALAHAN

1) **Kondisi Sosial Kultural masyarakat yang beragam di wilayah Sulawesi Tenggara**

Demografi, epidomologi dan kondisi sosio-kultural mempengaruhi jenis dan perilaku konsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Hal ini menjadi tantangan Balai POM di Kendari dalam menjawab dinamika kebutuhan yang kompleks. Perilaku konsumsi sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan dibawah kesadaran penuh, menjadi ancaman dalam pemberian edukasi terhadap Penggunaan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu dan berkualitas. Tantangan ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan terkini tentang tren kesehatan dan demografi untuk memastikan bahwa regulasi dan pengawasan BPOM tetap relevan dan efektif dalam melindungi kesehatan publik di tengah dinamika yang terus berubah.

2) **Adaptasi Perkembangan Teknologi dan Digitalisasi**

Adaptasi terhadap perkembangan teknologi baru meningkatkan kapasitas BPOM untuk beroperasi sebagai lembaga pengawasan yang dinamis dan adaptif. Adopsi inovasi teknologi ini mencerminkan komitmen BPOM untuk menjaga keamanan publik dan menegakkan regulasi di industri yang terus berubah dengan cepat. Peluang BPOM dalam digitalisasi proses bisnis merupakan langkah maju menuju peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional.

Balai POM di Kendari menangkap peluang ini melalui digitalisasi dan kemudahan dalam pemberian pelayanan publik. Berbagai inovasi pelayanan publik basis digital dikembangkan untuk memenuhi harapan masyarakat Sulawesi Tenggara. Peningkatan kompetensi pegawai BPOM di Kendari terkait teknologi informasi dan digitalisasi terus dilakukan melalui pembelajaran e-learning maupun onsite. Kemampuan dalam

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

pemanfaatan teknologi AI diharapkan dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan yang dibutuhkan dalam pengawsan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sehingga secara signifikan menyederhanakan proses analisis data, mengurangi beban kerja manual, dan meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan.

3) **Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan Obat dan Makanan**

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan yang disusun oleh BPOM menjadi kunci utama dalam menentukan kesuksesan implementasi kebijakan tersebut. Di Propinsi Sulawesi Tenggara penerimaan terhadap kebijakan Obat dan Makanan menjadi tantangan yang perlu dikelola dengan baik oleh Balai POM di Kendari. Perubahan regulasi dalam kemudahan perizinan membuka celah bagi pelaku usaha untuk tidak memenuhi komitmen pemenuhan standarnya, sehingga akan menyulitkan dalam pengawasan produk postmarket. Disisi lain perubahan regulasi justru memunculkan oknum percaloan oleh masyarakat dalam pengurusan penerbitan izin edar. Balai POM di Kendari harus dapat menjawab tantangan ini dan menganalisis agar tidak menjadi ancaman serius bagi organisasi.

4) **E-commerce dan kejahatan siber di bidang Obat dan Makanan**

Perkembangan teknologi secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. *E-commerce* menjadi pintu kemudahan akses Masyarakat Sulawesi Tenggara terhadap produk sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang beredar baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini menjadi tantangan Balai POM di Kendari dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif. Balai POM di Kendari harus mampu menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

Selain ancaman dari perdagangan illegal melalui e-commerce, Perkembangan teknologi memberikan ancaman Balai POM di Kendari terhadapa penyebaran berita hoax tentang produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Kemudahan akses terhadap internet dan informasi,

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

memungkinkan berkembangnya informasi-informasi yang profokatif dan tidak benar terkait pengawasan Obat dan Makanan baik di lingkup Sulawesi Tenggara maupun secara nasional.

5) Kolaborasi dan Koordiansi dengan Stakeholder

Tantangan dalam sinkronisasi kebijakan menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk memastikan konsistensi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang tidak kontradiktif dengan kebijakan sektoral lainnya. Balai POM di Kendari menyadari dalam pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu, Balai POM di Kendari membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (OPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas dan fungsi Balai POM di Kendari maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring yang kerja sudah dimiliki Balai POM di Kendari yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional /Daerah, Jaringan Laboratorium Pengujian (JLP), Satgas Pangan Sulawesi Tenggara, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah, Criminal Justice System (CJS).

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) 2025-2029

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Perencanaan Kinerja Balai POM di Kendari terdapat dalam dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2025-2029 Balai POM di Kendari yang ditetapkan dalam SK Nomor HK.02.02.6B.04.25.27 tanggal 25 April 2025. Rencana Strategis tersebut memuat Visi, Misi, Tujuan Strategis dan Arah Kebijakan Balai POM di Kendari selama 2025-2029.

VISI: Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045			
MISI 1 Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat	MISI 2 Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	MISI 3 Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan	MISI 4 Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Gambar 5 Visi dan Misi Badan POM RI 2025-2029

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategi BPOM yang tertuang dalam

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Visi BPOM adalah:

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman

- Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu

- BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing

- BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.

Masyarakat Sehat dan Sejahtera

- Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan serta pembinaan kepada industri dan UMKM dalam rangka peningkatan daya saing.

1) Tujuan

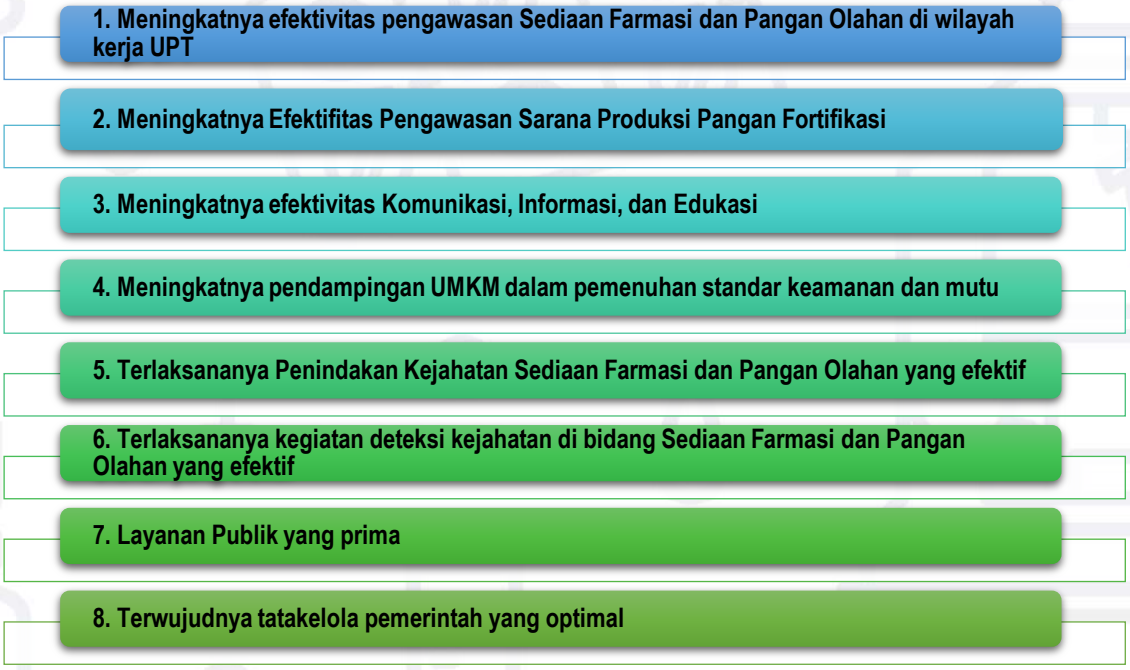
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka dirumuskan tujuan strategis pengawasan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang akan dicapai Balai POM di Kendari dalam kurun waktu 2025-2029 adalah:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM;
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

2) Sasaran Kegiatan

Sasaran strategis Balai POM di Kendari tahun 2025-2029 yang mencakup aspek kunci pengawasan dan edukasi publik dalam mencapai keamanan, kualitas dan kemandirian sektor Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:



Gambar 6 Sasaran Kegiatan Balai POM di Kendari 2025-2029

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Balai POM di Kendari, maka Balai POM di Kendari menetapkan 8 sasaran Kegiatan dan 28 Indikator Kinerja yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2025

Rencana kinerja tahunan (RKT) merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra; dan akan dilaksanakan oleh satker/UPT melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT Balai POM di Kendari Tahun 2025 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. RKT Tahun 2025 disusun sebagai pedoman dalam penyusunan Perencanaan Kinerja, selanjutnya sebagai pedoman pengendalian serta pengawasan pencapaian sasaran dan target indikator kinerja Balai POM di Kendari Tahun 2025. RKT Balai POM di Kendari Tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Tabel Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Kendari Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RKT 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi di masing-masing wilayah kerja	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	99,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah	13 (100%)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET RKT 2025
	Balai POM di Kendari	(PJAS) Aman	
		Jumlah desa pangan aman	4 (100%)
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Kendari	14
10	Layanan Publik Balai POM di Kendari yang prima	Indeks Pelayanan Publik	4,65
11	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Indeks Pembangunan ZI	91,00
		Nilai AKIP	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran	90,00
		Indeks Manajemen Risiko	3,20

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/ tanggungjawab/ kinerja (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Pada awal Tahun 2025, Balai POM di Kendari menetapkan Sembilan sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja. Pada Triwulan III (29 Agustus 2025) dilakukan perubahan terhadap PK awal Tahun 2025. Pada PK perubahan tersebut Balai POM di Kendari menetapkan delapan sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator. Rincian sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja Balai POM di Kendari digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3 Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET PK 2025
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**84.5%**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET PK 2025
	Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**26%**
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**80%**
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100%**
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85%**
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**89%**
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**87%**
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85%**
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**95.5%**
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**80%**
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**88.77%**
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**80%**
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**100%**
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**74,5 Nilai**
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	**9,09%**
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**67%**
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**86 Nilai**
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**13 Jumlah**
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	**4 Jumlah**
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1 Jumlah**
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**17.54%**
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**80%**
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**90%**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKSK	INDIKATOR KEGIATAN	TARGET PK 2025
	UPT			
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	4.6 Nilai
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	89 Nilai
		IKSK26	Nilai AKIP	81 Nilai
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	5 Nilai
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	2.9 Nilai

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Kendari sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Kendari) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Balai POM di Kendari menetapkan perjanjian kinerja Tahun 2025 pada tanggal 12 Februari 2025. Selanjutnya pada Agustus 2025 dilakukan perubahan Perjanjian Kinerja. Perubahan tersebut berupa penambahan tiga indikator kinerja dan penyederhanaan sasaran kegiatan dari semula 9 sasaran menjadi 8 sasaran kegiatan. Perjanjian Kinerja tahun 2025 baik target, indikator, dan sasaran kegiatan telah disesuaikan sesuai target Renstra periode 2025-2029. Selain itu penyusunan PK Tahun 2025 mengacu pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Kendari selalu dimonitoring dan dievaluasi melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya. Dasar pemantauan dan evaluasi pada Triwulan III Tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja perbulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2025 BPOM di Kendari

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)												Anggaran Revisi 2025 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	23,732,896,000
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**84.50**	-	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	**84.50**	**499,388,010**
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	**26.00**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	**26.00**	**42,650,000**
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**80.00**		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	**80**	**407,368,240**
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	**100.00**	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	**100**	**4,736,840**
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85.00**	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	**85**	**37,894,720**
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	**89.00**	-	-	89	89	89	89	89	89	89	89	89	**89.00**	**14,137,400**
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**87.00**	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	**87.00**	**9,102,000**
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**85.00**	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	**85.00**	**23,579,400**
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**95.50**	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	**95.50**	**308,630,000**
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**80.00**	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	**80.00**	**254,634,000**
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	**86.57**	86.57	86.6	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	**86.57**	**11,754,000**
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	**80**	-	-	-	-	-	-	-	80	80	80	80	**80.00**	**15,444,990**
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	**100**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	**100.00**	**60,547,200**
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	**74.50**	-	-	71	71	71	72	72	72	73	73	73	**74.50**	**3,222,909,000**
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	**9.09**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.09	**9.09**	**23,684,200**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Target Bulanan RAPK (Kumulatif)											Anggaran Revisi 2025 (Rp)
					B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	23,732,896,000
			Kabupaten/Kota Pangan Aman														
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	**67.00**	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	**67.00**	**4,932,000**
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**86.00**			86	86	86	86	86	86	86	86	86	**86.00**	**946,234,000**
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	**13**	5%	20%	30%	55%	55%	55%	55%	61,67%	80%	80%	100%	**13**	**490,400,000**
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	**4**	5%	5%	5%	25%	40%	55%	65%	70%	75%	85%	100%	**4**	**544,477,000**
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	**1**	5%	25%	25%	55%	55%	65%	65%	75%	90%	90%	100%	**1**	**108,663,000**
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	**80.00**	5	10	20	25	35	40	45	55	60	65	70	**17.54**	**37,617,000**
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	**80.00**	5	20	30	35	40	50	50	60	70	80	80	**80.00**	**470,300,000**
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	**90.00**	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	**90.00**	**81,422,000**
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	**4.60**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.60	**4.60**	**58,228,000**
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	**89.00**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**89.00**	**10,996,694,000**
		IKSK26	Nilai AKIP	**81.00**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**81.00**	**29,200,000**
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	**91.02**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**5**	**4,996,694,000**
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	**2.9**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**2.90**	**31,575,000**

2.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja Kegiatan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi Balai POM di Kendari. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

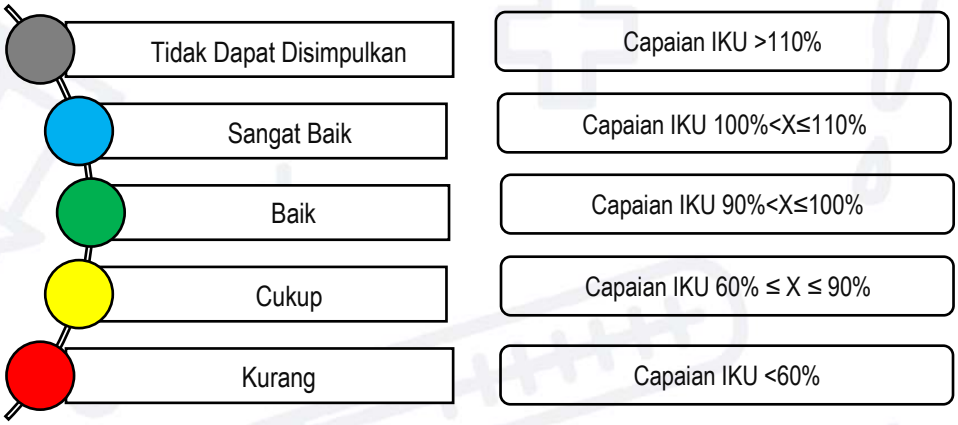
memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Balai POM di Kendari melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi *e–performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya;
2. Balai POM di Kendari menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh Kepala Balai POM di Kendari;
3. Mengunggah mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, Monev Bappenas, serta bit.ly capaian UPT tahun 2025;
4. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

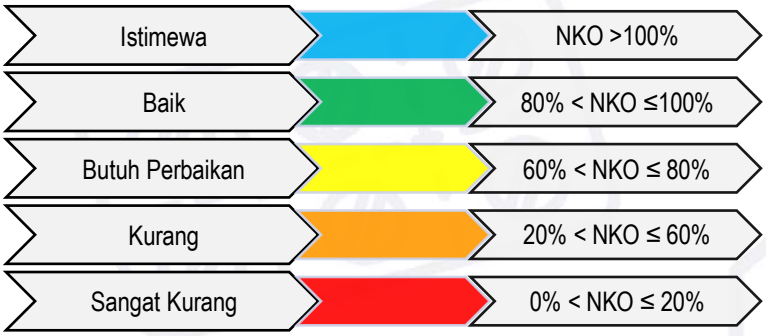
Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).



Gambar 7 Kriteria Nilai Indikator Kinerja

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. Predikat NKO ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut.



Gambar 8 Kriteria Predikat Kinerja Organisasi

Analisis Akuntabilitas kinerja ditetapkan dengan melakukan perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan target Tahun 2025. Penetapan predikat capaian kinerja hasil perbandingan dinyatakan sebagai berikut.



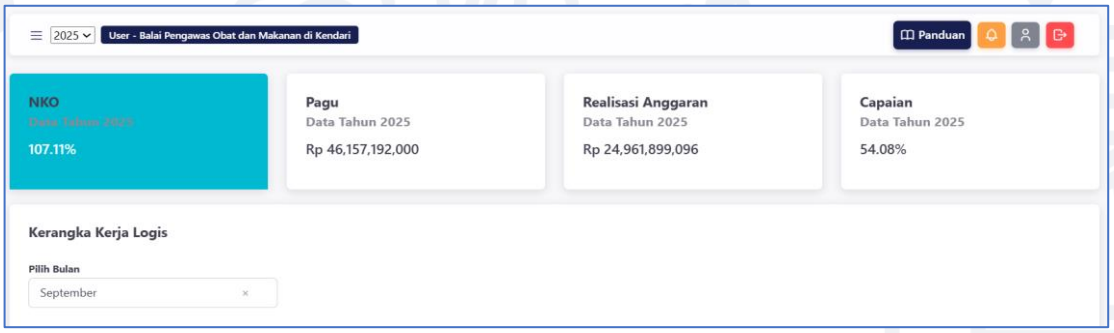
Gambar 9 Penetapan capaian kinerja dibandingkan dengan target tahunan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

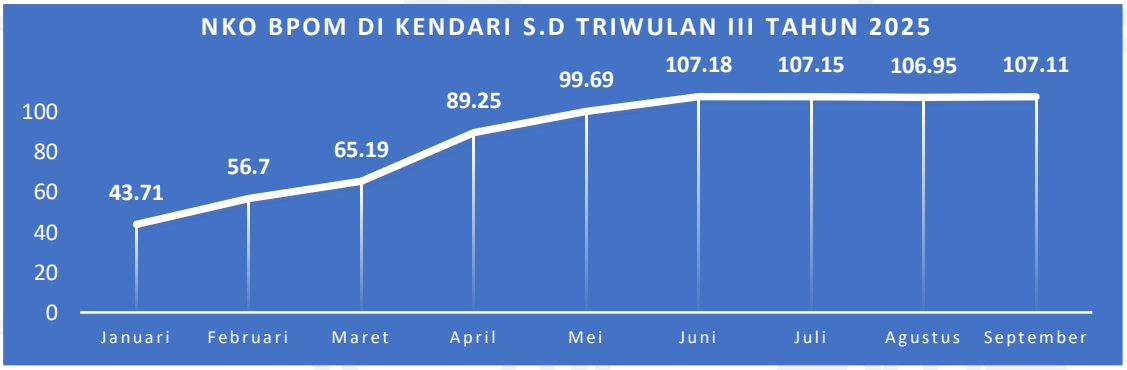
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI TRIWULAN III

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Kendari guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada Triwulan III Tahun 2025. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi Triwulan III terhadap target Triwulan III yang telah ditetapkan pada Tahun 2025 (PK 2025); membandingkan realisasi kinerja dengan target Tahun 2025; melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; dan dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Pada Triwulan III, Nilai Kinerja Organisasi Balai POM di Kendari dievaluasi dan diukur pencapaiannya dengan hasil NKO sebesar 107,11% dengan predikat **"Istimewa".**



Gambar 10 Hasil Pengukuran Sasaran Strategis Triwulan III Tahun 2025 pada Aplikasi e-performance

Capaian NKO BPOM di Kendari selama Triwulan III digambarkan sebagai berikut.



Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 8 sasaran kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Kegiatan dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Capaian Sasaran Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	CAPAIAN INDIKATOR (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.89	110.00	108.03
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123.19	110.00	
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.25	110.00	
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	101.97	101.97	
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.94	110.00	
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	110.00	
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.71	104.71	
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125.00	110.00	
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	112.65	110.00	
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	125.00	110.00	
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	109.73	109.73	
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	149.25	110.00	110.00
SK3		IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	102.49	102.49	103.96

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	CAPAIAN INDIKATOR (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	121.25	110.00	
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	93.33	93.33	
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	111.11	110.00	
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	156.67	110.00	110.00
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	114.29	110.00	110.00
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	100.00	100.00
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	-	
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	-	
NKO					**107.11**	

Keterangan:

***** Pada Triwulan III terdapat penambahan 3 indikator pada Sasaran Kegiatan 1, yaitu 1] IKSK12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar; 2] IKSK13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; dan 3] IKSK15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.

******Pada Triwulan III IKSK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berubah menjadi indikator pada Sasaran Kegiatan 1, sehingga jumlah sasaran kegiatan berkurang menjadi 8 Sasaran Kegiatan

Tabel 6 Hasil Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Triwulan III Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET s.d TW III 2025	REALISASI s.d TW III 2025	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.62	117.89	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	11.11	-	Belum Dinilai
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98.55	123.19	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	Baik
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.66	117.25	Tidak Dapat Disimpulkan

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET s.d TW III 2025	REALISASI s.d TW III 2025	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	90.75	101.97	Sangat Baik
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	Sangat Baik
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.77	100	112.65	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100	125.00	
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Belum Dinilai
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73	80.1	109.73	
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	Belum Dinilai
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	100	149.25	Tidak Dapat Disimpulkan
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	88.14	102.49	Sangat Baik
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80	97	121.25	Tidak Dapat Disimpulkan
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	75	70	93.33	Sangat Baik
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111.11	Sangat Baik
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	94	156.67	Tidak Dapat Disimpulkan

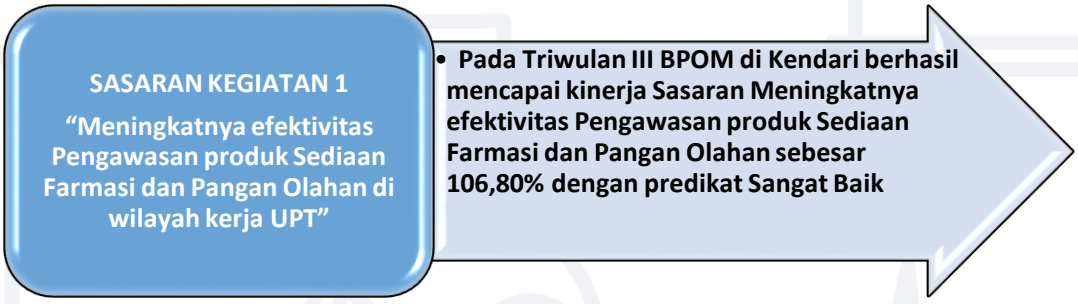
SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET s.d TW III 2025	REALISASI s.d TW III 2025	CAPAIAN INDIKATOR (%)	KRITERIA
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	70	80	114.29	Tidak Dapat Disimpulkan
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	Baik
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	4.86	-	Belum Dinilai
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	87.47	-	Belum Dinilai
		IKSK26	Nilai AKIP	-	-	-	Belum Dinilai
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	Belum Dinilai
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	Belum Dinilai

Keterangan:
***** Pada Triwulan III terdapat penambahan 3 indikator pada Sasaran Kegiatan 1, yaitu 1] IKSK12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar; 2] IKSK13 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT; dan 3] IKSK15 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
**Pada Triwulan III IKSK Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berubah menjadi indikator pada Sasaran Kegiatan 1, sehingga jumlah sasaran kegiatan berkurang menjadi 8 Sasaran Kegiatan

Capaian indiaktor pada Triwulan III yaitu dari 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja Kegiatan, sebanyak 4 indikator dengan kategori “Sangat Baik”; sebanyak 3 indikator dengan kategori “Baik”; 13 indikator “Tidak Dapat Disimpulkan”; dan 8 indikator Belum Dinilai.

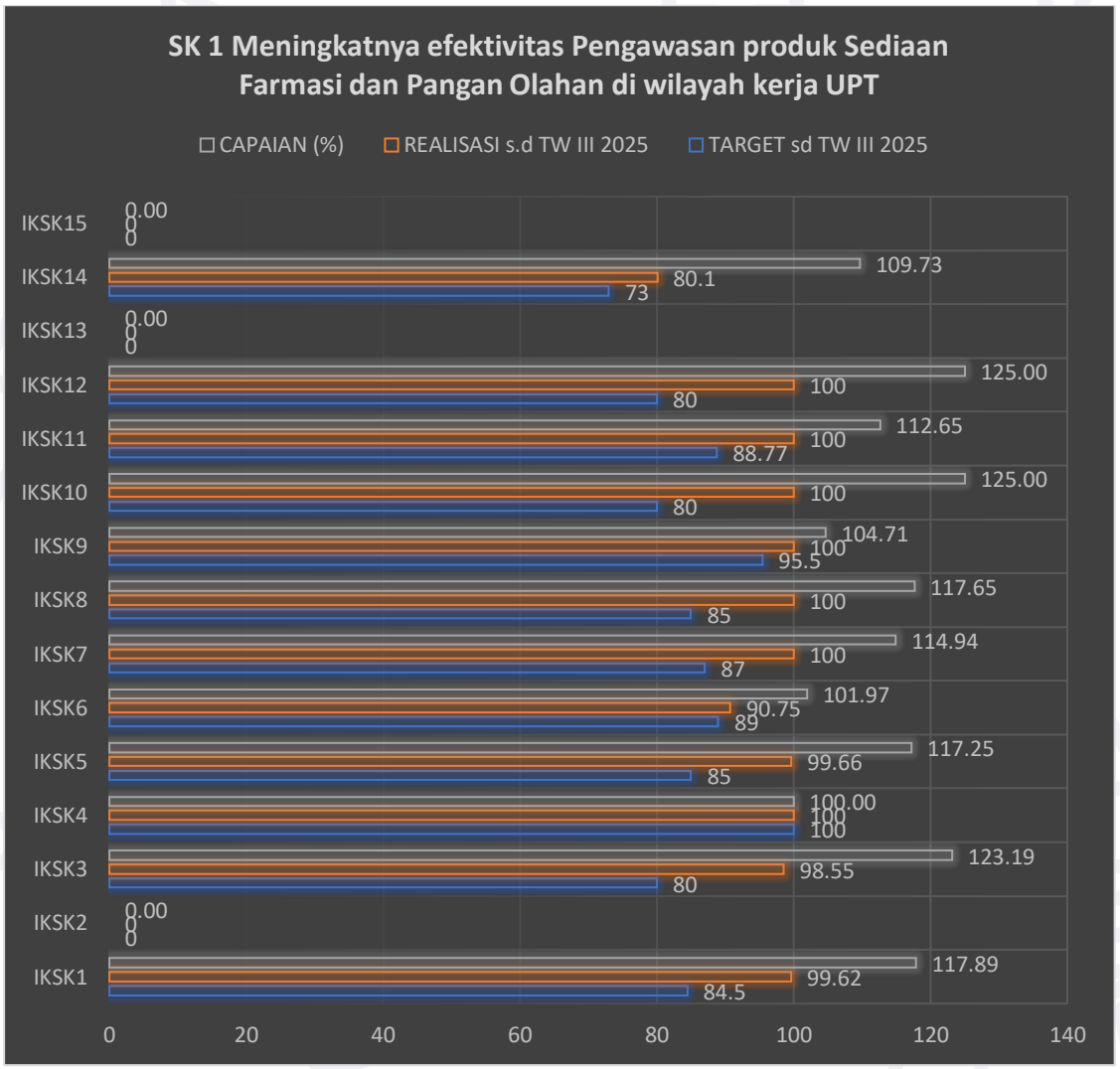
ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh BPOM di kendari sebagai berikut:



Gambar 11 Sasaran Kegiatan 1

Pencapaian Sasaran Kegiatan 1 didukung oleh 15 indikator sebagai berikut:



1] Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 7 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	84,5	99,72	118,01	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	84,5	99,59	117,86	Tidak Dapat Disimpulkan
September	84,5	99,62	117,89	Tidak Dapat Disimpulkan

* Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus: (A+B+C+D)/4;

A. = Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan:
   a) Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot 30%)
   b) Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot 30%)
   c) Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (bobot 30%)
   d) Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan (Bobot 10%)

B. = Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;
   a) Pemenuhan target pengawasan OBA
   b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
   c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
   d) Kesesuaian parameter uji
   e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
   f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

C. = Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
   a) Pemenuhan target pengawasan SK
   b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling
   c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
   d) Kesesuaian parameter uji
   e) Akurasi dalam penentuan Kesimpulan
   f) Tanggapan atas surat tindak lanjut

D. = Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan;
   a) Pemenuhan target pengawasan
   b) Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling

c) Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan
d) Ketepatan dalam penentuan Kesimpulan
e) Tanggapan atas surat tindak lanjut

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III telah melampaui targetnya sebesar >110% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 8 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	84,5	99,85	118,17	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	84,5	99,97	118,31	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	84,5	99,62	117,89	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Namun, baik pada Triwulan I sampai Triwulan III capaian kinerja indikator ini telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 9 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,5	99,62	117,62	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan produk Sediaan Farmasi baik dari pengawasan hingga pengujian sesuai pedoman sampling dan pengujian. Selain itu, keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan Subbag TU. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di laboratorium telah selesai diuji. Koordinasi secara aktif dengan supporting system bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga menjadi pendukung keberhasilan capaian

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara

substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP. Selain itu melalui upaya koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium, untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

2] Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan).

Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans).

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun

berjalan. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 10 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum dapat diukur
Agustus	-	-	-	Belum dapat diukur
September	-	-	-	Belum dapat diukur

* Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM diukur dengan rumus: (A/B) x 100%

A merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkanA KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

B Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 11 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	-
Triwulan II	-	-	-	-
Triwulan III	-	-	-	-

Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan penilaian kinerja indikator dilaksanakan pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 12 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	-	-	Belum dapat diukur

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM di Kendari pada Triwulan III belum dapat diukur keberhasilannya. Hal ini dikarenakan sampai dengan Triwulan III belum dilakukan KIE Farmakovigillance.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berkomitmen untuk mencapai Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM di Kendari sesuai dengan target yang ditetapkan. Rencana aksi yang dilakukan pada triwulan selanjutnya adalah pelaksanaan KIE Farmakovigillance pada bulan April 2025.

3] Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1) kesesuaian target sampel UPT;
2) kesesuaian parameter uji;
3) ketepatan pengambilan kesimpulan;
4) ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5) ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain:

1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS

a) Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 13 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	80	93,79	117,24	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	80	97,62	122,03	Tidak Dapat Disimpulkan
September	80	98,55	123,19	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diukur dengan menggunakan rumus:

20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A merupakan Kesesuaian Target Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling x 100%;

B merupakan Kesesuaian Parameter Uji; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji x 100%;

C merupakan Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

D merupakan Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa x 100%;

E merupakan Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji x 100%;

F merupakan Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian) x 100%.

b) Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 14 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	80	89,62	112,03	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	80	91,83	114,79	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	80	98,55	123,19	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Namun, baik pada Triwulan I sampai Triwulan III capaian kinerja indikator ini telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c) Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 15 Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98,55	123,19	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah melampaui target triwulanan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan produk Pangan Olahan baik dari pengawasan hingga pengujian sesuai pedoman sampling. Selain itu, keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan, pengujian, dan Subbag TU. Substansi pemeriksaan menyerahkan sampel ke laboratorium sesuai kesepakatan yang tertuang dalam SOP. Sehingga ketika waktu pelaporan, sampel yang masuk di laboratorium telah selesai diuji. Koordinasi secara aktif dengan supporting system bagian pengadaan terkait pemenuhan kebutuhan laboratorium juga menjadi pendukung keberhasilan capaian.

e) Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi maksimal terhadap indikator sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu konsisten terhadap kesepakatan yang telah dilakukan bersama antara substansi Pemeriksaan, Pengujian dan Subbag TU (sebagai TPC) dalam

pelaksanaan sampling, distribusi sampel dan pengujian agar tidak melewati timeline yang telah disepakati bersama dan yang telah ditetapkan dalam SOP. Selain itu melalui upaya koordinasi secara aktif dalam regionalisasi laboratorium, untuk mengawal penyelesaian pengujian secara tepat waktu.

4] Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 16 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	100	100	100	Baik
Agustus	100	100	100	Baik
September	100	100	100	Baik

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dihitung berdasarkan rumus:

$$\frac{Jumlah\ Sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Total\ jumlah\ sampel\ KLB\ keracunan\ pangan\ dikirim\ atau\ diuji\ ke\ BPOM\ di\ Kendari} x\ 100\%$$

Keterangan:

1) Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
2) Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
3) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
4) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
5) Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
6) Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
7) Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
   - ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.

8) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- ✓ Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

9) Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
- ✓ Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 17 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	100	100	100	Baik
Triwulan II	100	100	100	Baik
Triwulan III	100	100	100	Baik

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar mencapai realisasi maksimal seperti (triwulan) sebelumnya, dengan predikat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 18 Perbandingan Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar telah melampaui target triwulanan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan Makanan di Sulawesi Tenggara. Selain itu, keberhasilan ini juga diupayakan melalui koordinasi yang baik lintas sektor terkait dengan Balai POM di Kendari. Pada Triwulan III Telah dilakukan pembahasan dengan Unit Pengampu dan Biro Prencanaan terkait Manual Indikator dan cara perhitungan capaian kinerja indikator.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu koordinasi yang baik lintas sektor terkait dengan Balai POM di Kendari.

5] Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman

Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 19 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	85	99,77	117,38	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	85	99,66	117,25	Tidak Dapat Disimpulkan
September	85	99,66	117,25	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan rumus:

10%A + 60%B + 5%C + 5%D + 20%E

Keterangan:

A = Target sampel PIRT

Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling dihitung berdasarkan:

(Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B = Kesesuaian Parameter Uji

(Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan waktu pengambilan sampel

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

D = Ketepatan waktu pelaporan

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya; dihitung berdasarkan (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah

sampel yang TMS) x100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 20 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	85	52,73	62,04	Kurang
Triwulan II	85	99,32	116,85	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	85	99,66	117,25	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target sehingga mendapat predikat Tidak Dapat Disimpulkan. Peningkatan ini sebanding dengan kegiatan sampling, sehingga dari komponen sampling produk mendekati target tahunan. Selain itu hal ini menunjukkan kinerja pengujian untuk tetap menjaga performanya dalam menguji sampel secara tepat waktu.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 21 Perbandingan Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan I	Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99,66	117,25	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, telah melampaui target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini

dikarenakan pembagi dalam setiap komponen merupakan total target tahunan sehingga realisasi menjadi rendah. Realisasi akan meningkat sebanding dengan realisasi output sampling. Adanya kebijakan efisiensi, menyebabkan penyesuaian jumlah sampling PIRT, sehingga realisasi output masih rendah.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari belum mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun.

6] Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- ✓ Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- ✓ Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label,

penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 22 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	89	86,43	97,11	Baik
Agustus	89	84,82	95,30	Baik
September	89	90,75	101,97	Sangat Baik

*Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase Keputusan /Rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan = (A+B)/2

Indikator terdiri dari 2 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%
B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti lintas sektor = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 23 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	89	70	78,65	Cukup
Triwulan II	89	85,86	96,47	Baik
Triwulan III	89	90,75	101,97	Sangat Baik

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan mengalami peningkatan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Hal ini menunjukkan

respon yang positif dari stakeholder terhadap rekomendasi yang diberikan BPOM di Kendari.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	89	90,75	101,97	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025 diproyeksikan dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini disebabkan tindaklanjut yang dilakukan oleh pelaku usaha masihdibandingkan rekomendasi yang telah diberikan. BPOM di Kendari perlu meningkatkan capaian kinerja indikator melalui upaya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari belum mencapai realisasi terhadap indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Kegiatan yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan capaian indikator ini dimasa mendatang adalah komunikasi yang aktif

kepada pemilik/ penanggung jawab sarana dan stakeholder. Melalui upaya kerjasama/komitmen dengan pemangku kepentingan yang baik sehingga pemangku kepentingan menjadi semakin tanggap/responsif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang diberikan.

7] Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi (1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit); (2) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen Kesehatan; dan (3) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 25 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	87	0	0	Kurang
Agustus	87	0	0	Kurang
Septemebr	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100%
B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
   = (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100%

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%
B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
   = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
   = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%
D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
   = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%
   Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain:

A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%

B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 26 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	87	0	0	Kurang
Triwulan II	87	0	0	Kurang
Triwulan III	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III telah mencapai target. Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada Triwulan III Tahun 2025. Pada September 2025 telah dilakukan pemeriksaan terhadap dua sarana produksi obat bahan alam (UKOT dan UMOT) yang memproduksi cairan obat dalam dan cairan obat luar.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 27 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase sarana	87	100	114,94	▲

produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan tercapai sesuai target.

c. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Sarana produksi Sediaan Farmasi di Sulawesi Tenggara berupa Usaha Mikro-Kecil Obat Tradisional (UMOT dan UKOT). Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT tersebut dilakukan pada September 2025.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

BPOM di Kendari telah mencapai realisasi terhadap indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan; dengan dilaksanakannya pemeriksaan terhadap UKOT dan UMOT dilakukan September 2025.

8] Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- ✓ Ketepatan waktu tindak lanjut
- ✓ Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 28 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
September	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Seluruh\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

- ✓ Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.
- ✓ Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:
- ✓ ketepatan waktu: pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;
  a) kesesuaian tindak lanjut: kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk: surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

b) Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit;
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 29 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	85	100	117,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai realisasi maksimal seperti (triwulan) sebelumnya. Capaian pada kedua triwulan telah melampaui target dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	85	100	117,65	▲ Tercapai/ Melampaui

ditindaklanjuti sesuai ketentuan				

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan kinerja BPOM di Kendari yang sangat baik dalam pengawasan sarana produksi makanan. Selain itu hal ini juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

Namun demikian, BPOM di Kendari juga menghadapi beberapa kendala dalam pencapaian indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diantaranya:

- Pemeriksaan sarana produksi masih beririsan dengan pemeriksaan distribusi, dikarenakan adanya pembukaan anggaran (relaksasi) pada TW II sehingga prioritas pada pemeriksaan sarana distribusi;
- Perbedaan persepsi (kompetensi) petugas dalam pemeriksaan sarana produksi pangan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian ini yaitu pendampingan dan pembinaan yang dilakukan terhadap pelaku usaha dalam memperoleh izin edar produk Obat Tradisional, Kosmetik dan Pangan Olahan. Pendampingan terhadap

UMKM pangan melalui Inovasi “SiPINTAR” dengan memfasilitasi PIRT untuk memperoleh sertifikasi sesuai dengan ketentuan. Inovasi ini di kembangkan menjadi Inovasi Pintar Plus dengan melakukan pendampingan UMKM Pangan Olahan untuk naik kelas dari PIRT menjadi produk Pangan dengan registrasi MD.

9] Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;
- ✓ Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;
- ✓ Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- ✓ Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 31 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	95,5	100	104,71	Sangat Baik
Agustus	95,5	100	104,71	Sangat Baik
September	95,5	100	104,71	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung sebesar= (A+B+C)/3

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1) Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %
2) Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%
3) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 32 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	95,5	66,67	69,81	Kurang
Triwulan II	95,5	100	104,71	Sangat Baik
Triwulan III	95,5	100	104,71	Sangat Baik

Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan realisasi dibandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya. Capaian pada Triwulan III telah melampaui target dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 33 Perbandingan Realisasi Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025 (%)	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95,5	100	104,71	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III telah melampaui target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pelaku usaha terkait penerapan cara distribusi obat yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah mencapai target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang semakin meningkat terkait penerapan cara distribusi obat yang baik

sehingga berdampak pada sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan Farmasi secara optimal;
2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;
4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi sediaan Farmasi tentang cara distribusi obat yang baik

10] Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2) Ketepatan waktu pelaporan
3) Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 34 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan

September	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa\ Sesuai\ Ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ yang\ Diperiksa}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

B = Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C = Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 35 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I sampai Triwulan III telah melampaui target tahunannya dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 36 Perbandingan Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2025, diproyeksikan akan melampaui target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan pelaku usaha yang meningkat terkait penerapan cara distribusi makanan yang baik sehingga berdampak pada sarana distribusi Pangan Olahan yang memenuhi ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator diantaranya:

1) Perencanaan pemeriksaan sarana distribusi Pangan Olahan secara optimal;
2) Monitoring dan reviu secara berkala terkait adanya perubahan target sarana;
3) Pemerataan kompetensi dan pengetahuan kepada petugas melalui pelatihan/bimbingan teknis;

4) Pendampingan dari petugas pengawas senior yang kompeten kepada personil baru;
5) Sosialisasi/bimbingan teknis kepada sarana distribusi Pangan Olahan tentang cara distribusi makanan yang baik.

11] Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 37 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	88,77	100	112,65	Tidak Dapat Disimpulkan
September	88,77	100	112,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan **= (A+B+C+D+E)/5**

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ selesai\ diawasi}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{Jumlah\ iklan\ yang\ dilaporkan\ tepat\ waktu}{Jumlah\ target\ iklan\ yang\ diawasi} x100\%$

B. Persentase Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a) Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan: capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%.

C. Persentase Iklan OBA yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c) Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%
b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Pada 29 Agustus 2025 terdapat perubahan PK dan RAPK Tahun 2025. Salah satu perubahan tersebut adalah perubahan pada target indiaktor iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Sesuai desk yang dilaksanakan sebelumnya (sebelum penetapan PK revisi), telah disepakati kenaikan target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dari semula 86,57% menjadi 88,77%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 38 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	86,57	100	115,51	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	88,77	100	112,65	Tidak Dapat Disimpulkan

Dengan adanya perubahan (kenaikan) target pada Triwulan III keberhasilan Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang mengalami penurunan. Namun, pada ketiga triwulan capaian telah melampaui target >110% sehingga notifikasi Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 39 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,77	100	112,65	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III telah melampaui target tahunannya dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan komitmen petugas BPOM di Kendari dalam meningkatkan kinerja pengawasan produk beredar, termasuk pengawasan penandaan produk.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III. Salah satu yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator adalah peningkatan komitmen produsen terhadap produk yang telah diterbitkan izin edarnya, terutama dalam hal penandaan produk. Hasil Indeks kepatuhan pelaku usaha (IKEPU) pada Tahun 2024 menunjukkan bahwa secara nasional terjadi peningkatan nilai IKEPU.

12] Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: rokok; cerutu; rokok daun; tembakau iris; tembakau padat dan cair; dan hasil pengolahan tembakau lainnya. Rokok Elektronik

adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau. Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor). Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 40 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Indikator belum diukur
Agustus	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan
September	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dihitung **= (A+B)/2**

A. Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai

diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B. **Persentase Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan =** $\frac{a+b}{2}$

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodic setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 41 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Indikator belum diukur
Triwulan II	-	-	-	Indikator belum diukur
Triwulan III	80	100	125	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan indikator ini baru diukur pada Agustus 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 42 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100	125	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III telah melampaui target tahunannya dengan predikat Tidak Dapat Disimpulkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini menunjukkan komitmen petugas BPOM di Kendari dalam meningkatkan kinerja pengawasan penandaan produk tembakai dan/atau rokok elektronik.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari berhasil mencapai target Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III. Kegiatan yang mendukung keberhasilan pencapaian target indikator adalah komitmen petugas dalam pemenuhan persentase jumlah target pengawasan label dan ketepatan waktu pelaporan.

13] Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT" mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan

mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 43 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum dinilai
Agustus	-	-	-	Belum dinilai
September	-	-	-	Belum dinilai

38 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dihitung **= 25% A + 25% B + 25% C + 25% D**

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A). (A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotic terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.
2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B). (B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C). (C) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT.

4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D). (D) dihitung berdasarkan Jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 44 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum dinilai
Triwulan III	-	-	-	Belum dinilai

Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan indikator ini baru diukur pada Desember 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 45 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	-	-	-

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada Triwulan III belum dapat diukur.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT BPOM di Kendari pada Triwulan III belum dapat diukur.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari belum dapat mengukur Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT pada Triwulan III.

14] Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional**

  Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi**

  Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota**

  Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota**

  Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- ✓ SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
  1) Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium;
  4) Standar Metode yang terverifikasi.
- ✓ SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
  1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
  2) Standar Peralatan;
  3) Standar Kompetensi Laboratorium.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 46 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	72	78,7	109,31	Sangat Baik
Agustus	72	78,7	109,31	Sangat Baik
September	73	80,1	109,73	Sangat Baik

Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 =

(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)

a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dari nilai asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT

sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III telah melampaui target yang ditetapkan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 47 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	71	78	109,86	Sangat Baik
Triwulan II	72	78,7	109,31	Sangat Baik
Triwulan III	73	80,1	109,73	Sangat Baik

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan keberhasilan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 48 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan II	Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50	80,1	107,52	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III telah malampaui target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan.

Beberapa program kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III antara lain:

1) Penerapan integrasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 di setiap laboratorium pengujian
2) Melakukan kaji ulang dokumen mutu secara periodik, terutama terkait kalibrasi dan pemeriksaan antara
3) Kalibrasi dan verifikasi alat secara berkala setiap tahun untuk memastikan hasil pengujian tetap valid dan akurat
4) *Maintenance* alat rutin dilakukan guna memastikan kondisi laboratorium dalam kondisi terbaik
5) Pengadaan suku cadang, baku pembanding, reagensia, dilakukan dengan perencanaan yang baik

Dalam pencapaian indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium, BPOM di Kendari mengalami kendala diantaranya:

- Beberapa peralatan mengalami kerusakan, memerlukan perawatan namun terkendala anggaran;
- Produk OBA, Obat Kuasi dan SK= pada Triwulan II telah dilakukan Verifikasi Metode Analisa sebanyak 6 Metode namun dari 6 Metode tersebut ada beberapa Metode Identifikasi BKO Simultan yang salah satu bakunya tidak terdeteksi saat dilakukan Pengujian, sehingga Pengujian dilakukan berulang dengan Kolom yang berbeda. Hal tersebut membutuhkan waktu lebih dari perencanaan awal.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah mencapai target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan III. Upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mencapai pemenuhan Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dimasa mendatang diantaranya:

1. Pengusulan anggaran Peningkatan kompetensi secara kontinyu baik

eksternal maupun internal;

2) Pengusulan anggaran pengadaan, pemeliharaan dan suku cadang peralatan untuk memenuhi standar SKL sesuai GLP;
3) Peningkatan Kerjasama Substansi Pemeriksaan dan pengujian dalam pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL);
4) Melakukan koordinasi dengan Laboratorium sesama Region untuk pemenuhan sampel dalam rangka penambahan Ruang Lingkup

15] Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan. Pendampingan yang dilakukan meliputi:

a) Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
b) Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota;
c) Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi adalah:

a) Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan;
b) Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 49 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum dinilai
Agustus	-	-	-	Belum dinilai
September	-	-	-	Belum dinilai

Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dihitung:

$$\frac{Jumlah\ Kab/Kota\ yang\ BerhasilDidampingi\ Sesuai\ Pedoman}{Jumlah\ Kab/Kota\ di\ Wilayah\ Kerja\ UPT} x100\%$$

Jumlah target Kab/Kota di wilayah kerja UPT dihitung secara kumulatif.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 50 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum dinilai
Triwulan III	-	-	-	Belum dinilai

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan indikator ini baru diukur pada Desember 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 51 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100	-	-	-

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada Triwulan III belum dapat diukur.

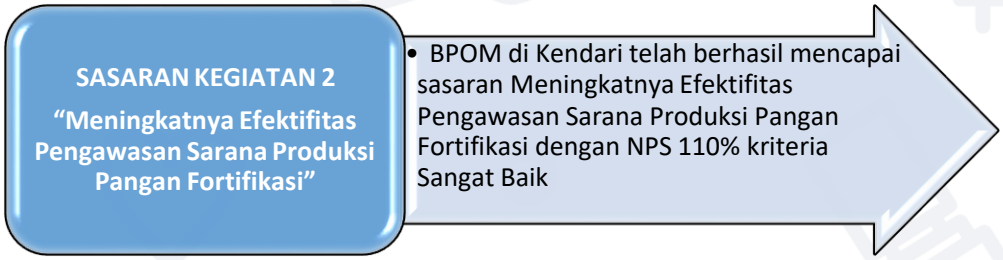
d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian

Kabupaten/Kota Pangan Aman BPOM di Kendari pada Triwulan III belum dapat diukur.

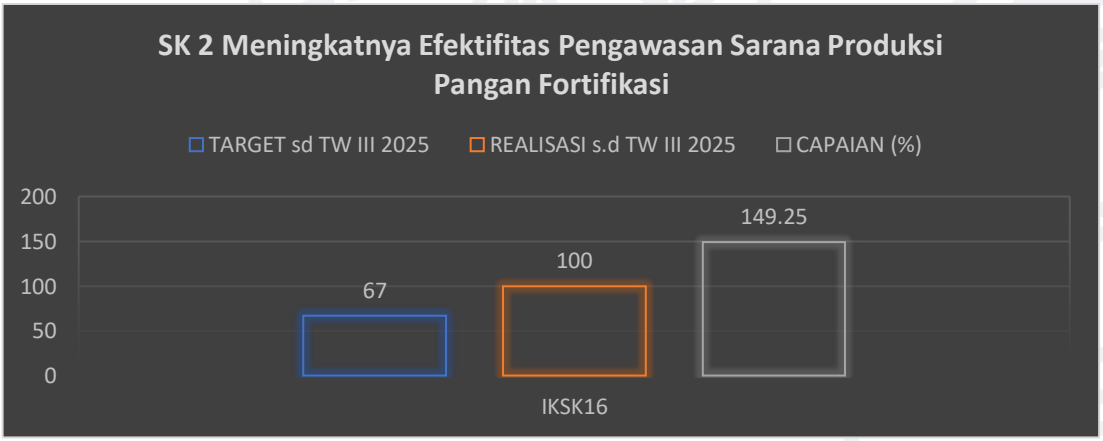
e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari belum dapat mengukur Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman pada Triwulan III.



Gambar 12 Sasaran Kegiatan 2

Pencapaian Sasaran Kegiatan 2 didukung oleh indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan



16] Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi

minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 52 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	67	75	111,94	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	67	75	111,94	Tidak Dapat Disimpulkan
September	67	100	149,25	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung berdasarkan:

$$\frac{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ ditindaklanjuti\ sesuai\ ketentuan}{Jumlah\ Sarana\ Produksi\ Pangan\ Fortifikasi\ Keseluruhan\ yang\ berada\ di\ wilayah\ UPT} \ x\ 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 53 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	67	0	0	Kurang
Triwulan II	67	75	111,94	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	67	100	149,25	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Pada Triwulan I belum dilaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi sehingga belum mencapai target. Pelaksanaan pemeriksaan pada Triwulan II berupa pemeriksaan sarana produksi garam, sekaligus menyesuaikan dengan jadwal pengujian produk garam. Pada Triwulan III telah dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi minyak goreng sawit, sehingga realisasi cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 54 Perbandingan Realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuanTriwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	100	149,25	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III telah mencapai target Tahun 2025.

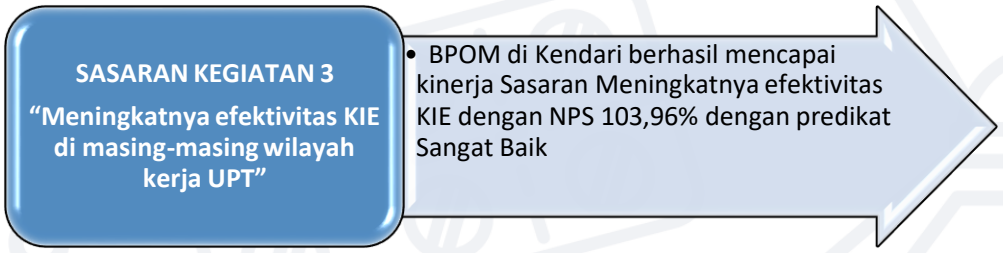
d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan BPOM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan dan tahunan. Hal ini dikarenakan sejalan dengan renlak yang telah disusun, dimana kegiatan pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi dilaksanakan pada Triwulan III menyesuaikan dengan jadwal pengujian Pangan Fortifikasi.

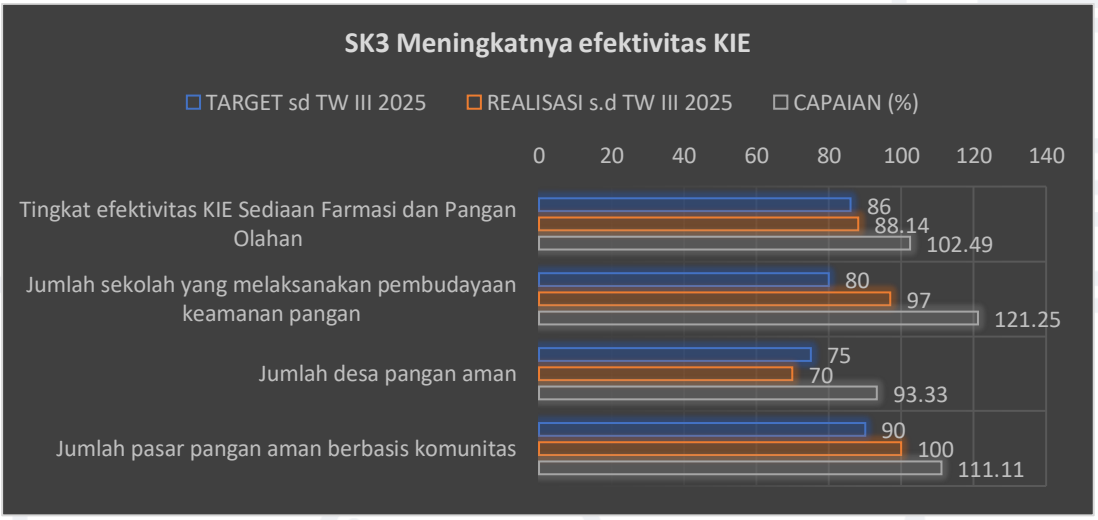
e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Balai POM di Kendari telah mencapai target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III; hal ini sejalan dengan renlak yang telah disusun, yaitu pemeriksaan sarana produksi Pangan Fortifikasi terpadu dengan sampling produk Pangan Fortifikasi akan dilaksanakan.



Gambar 13 Sasaran Kegiatan 3

Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 didukung oleh empat indikator, yaitu:



17] Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

1. Sumber atau Narasumber KIE
2. Konten atau Informasi KIE
3. Pemahaman Audiens KIE
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview,* penyebaran kuisioner dan *online survey*. Jumlah responden: Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan.

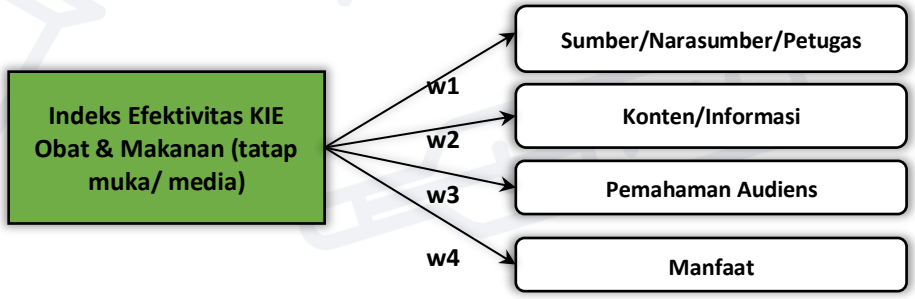
a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 55 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Juli	86	87,84	102,14	Sangat Baik
Agustus	86	88,34	102,72	Sangat Baik
September	86	88,14	102,49	Sangat Baik

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ media)	(0.25 x X1)+(0.25 x X2)+(0.25 x X3)+(0.25 x X4)

Responden yang menjadi target adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai metode pada tahun berjalan. Teknik survey yang dilakukan berupa pengisian survey secara online yang dilakukan secara mandiri dan merupakan hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP (Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan) Badan POM.

Kriteria dalam penilaian efektifitas KIE adalah sebagai berikut

Tabel 56 Kriteria Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Skor Indeks	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Kurang Efektif
65,01 – 75,00	Cukup Efektif
75,01 – 85,00	Efektif
85,01 – 95,00	Sangat Efektif
95,01 – 100	Sangat Efektif Sekali

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 57 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	86	89,05	103,55	Sangat Baik
Triwulan II	86	87,68	101,95	Sangat Baik

Triwulan III	86	88,14	102,49	Sangat Baik

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan nilai. Pada ketiga triwulan menunjukkan keberhasilan dengan kriteria sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 58 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	88,14	102,49	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III telah melampaui target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman, Balai POM di Kendari sebagai salah satu UPT Badan POM telah melaksanakan Sosialisasi, KIE (Komunikasi, informasi dan Edukasi) kepada masyarakat tentang obat dan makanan aman. Hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan KIE tersebut dievaluasi melalui survey Efektivitas KIE untuk melihat keberhasilan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang telah ditargetkan dalam rencana Strategi BPOM yaitu Indeks Efektivitas KIE.

KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi BPOM dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan. Kegiatan KIE dalam rangka pemberdayaan masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Aman. Masyarakat menjadi mitra BPOM dalam mewarning diri dan keluarga terhadap dampak dan risiko mengonsumsi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan.

Sistem pengawasan oleh masyarakat/konsumen sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai kualitas produk yang digunakannya serta cara penggunaan produk yang rasional. Pengawasan oleh masyarakat sendiri sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakat yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk. Konsumen dengan kesadaran dan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu suatu produk, di satu sisi dapat membentengi dirinya sendiri terhadap penggunaan produk-produk yang tidak memenuhi syarat dan tidak dibutuhkan, sedangkan di sisi lain akan mendorong produsen untuk ekstra hati-hati dalam menjaga kualitasnya.

Capaian Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Kendari pada Triwulan III telah mencapai target triwulanan maupun tahunan. BPOM di Kendari menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan KIE masih perlu tingkatkan dan melibatkan peran yang memilki pengaruh terhadap kelompok masyarakat, seperti peran serta tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya tentang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Dengan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kegiatan, utamanya dalam hal KIE untuk kalangan masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi lewat media sosial juga perlu ditingkatkan dan di design dengan menarik sehingga penyampaian KIE dapat diterima oleh berbagai kalangan

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Hasil evaluasi internal Triwulan III menunjukkan bahwa capaian indikator tingkat Efektivitas KIE telah memenuhi target. Rekomendasi untuk meningkatkan capaian efektivitas KIE pada periode berikutnya melalui upaya perbaikan kualitas KIE dan upaya meningkatkan minat peserta

untuk mengisi survey telah ditindaklanjuti dengan hasil capaian sangat baik. Selain itu rekomendasi dalam perbaikan kualitas KIE melalui penyajian materi, informasi melalui media sosial dan alat bantu KIE berupa leafleat, poster dan informasi media online.

18] Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan menyediakan pangan yang akan dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi. Pangan yang dikonsumsi komunitas sekolah dapat berupa pangan jajanan yang tersedia di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Umumnya terdiri dari pangan siap saji, pangan segar dan pangan olahan terkemas. Pangan olahan yang beredar saat ini, dihasilkan oleh produsen pangan, diantaranya Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan Jasa Boga. Keamanan dan mutu produk pangan yang beredar di lingkungan sekolah ditentukan oleh kebijakan sekolah, praktek keamanan pangan pengelola kantin sekolah dan penjaja pangan di sekitar lingkungan sekolah, kesadaran memilih pangan dari komunitas sekolah serta pengawasan dan pembinaan aktif OPD terkait.

Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa, dimulai dengan Aksi Nasional PJAS Tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019 sebagai bagian dari program Germas dan menjadi Proyek Prioritas Nasional. Program PJAS ini berlanjut hingga tahun 2024. Penjaminan terhadap konsumsi pangan yang aman, bermutu dan bergizi bagi komunitas sekolah, terutama siswa, harus tetap menjadi prioritas. Oleh sebab itu dilakukan pentahapan kegiatan dalam rangka mencapai predikat Sekolah dengan PJAS aman melalui Sertifikasi. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman merupakan proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program keamanan PJAS dan memberdayakan kader keamanan pangan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 59 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	55	82,5	150	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	61,67	83	134,59	Tidak Dapat Disimpulkan
September	80	97	121,25	Tidak Dapat Disimpulkan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai di intervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kota lain dengan kriteria: (1) Jika Kab/Kota banyak,maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024; (2) Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:
   1. advokasi lintas sektor keamanan pangan
   2. Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah
   3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
   4. Monitoring dan Evaluasi
   5. Pengawalan sekolah yang sudah di intervensi
   6. keamanan

b. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 60 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	30%	0%	0%	Kurang
Triwulan II	55%	70%	127,27%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	80%	97%	121,25%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan kenaikan nilai. Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan pada Triwulan I akibat penyesuaian renlak pelaksanaan kegiatan. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan intervensi Desa dan Pasar. Kegiatan yang telah dilakukan pada Triwulan III adalah Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader dan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 61 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 (100%)	97%	97%	Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III; tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahunannya. Hal ini dikarenakan target bulanan mengukur persentase progress tahapan intervensi, sedangkan pada target tahunan mengukur jumlah sekolah yang diintervensi. Realisasi sd Triwulan III jika dikonversikan terhadap target 2025; diproyeksikan BPOM di Kendari akan mencapai target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2025, menyebabkan terjadinya perubahan pelaksanaan kegiatan intervemsi Sekolah. Kegiatan advokasi yang dijadwalkan pada bulan Januari, berubah menjadi April 2025 bersamaan dengan advokasi Desa dan Pasar. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan I. Pada Triwulan II terdapat kebijakan relaksasi Sebagian anggaran, sehingga kegiatan advokasi dapat dilaksanakan. Pada Triwulan III telah dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader dan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, sehingga progress menjadi meningkat.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam upaya pemenuhan target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Tahun 2025 perlu dilakukan

beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

19] Jumlah desa pangan aman

Program Desa Pangan Aman yang diinisiasi oleh Badan POM merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan komunitas desa.

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- ✓ kader keamanan pangan desa yang aktif
- ✓ Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- ✓ Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 62 Jumlah desa pangan aman Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	65	70	107,69	Sangat Baik
Agustus	70	70	100	Baik
September	75	70	93,33	Baik

Realisasi kegiatan intervensi desa pangan aman pada Triwulan III telah memenuhi target dengan predikat Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 63 Jumlah desa pangan aman Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	5%	0%	0%	Kurang
Triwulan II	55%	60%	109,09%	Sangat Baik
Triwulan III	75%	70%	93,33%	Baik

Realisasi Jumlah desa pangan aman jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan kenaikan nilai. Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga terdapat penyesuaian renlak pelaksanaan kegiatan, sehingga capaian Triwulan I masih belum terealisasi. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan intervensi Sekolah dan Pasar. Selain itu pada Triwulan II telah dilaksanakan pelatihan kader, sehingga realisasi semakin meningkat. Pada Triwulan III telah dilaksanakan kegiatan Bimtek komunitas, sehingga realisasi meningkat dengan capaian baik.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 64 Jumlah desa pangan aman Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	4 (100%)	70%	70%	▼ Perlu Upaya Keras

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Jumlah desa pangan aman Triwulan III; tidak dapat diperbandingkan dengan target tahunannya. Hal

ini dikarenakan target bulanan mengukur persentase progress tahapan intervensi desa, sedangkan pada target tahunan mengukur jumlah desa yang diintervensi. Jika dikonversikan terhadap target Tahun 2025 (100%), BPOM di Kendari perlu upaya keras untuk dapat mencapai target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2025, menyebabkan terjadinya perubahan pelaksanaan kegiatan intervemsi Desa. Kegiatan advokasi yang dijadwalkan pada bulan Januari, berubah menjadi April 2025 bersamaan dengan advokasi Sekolah dan Pasar. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator Jumlah desa pangan aman pada Triwulan I. Pada Triwulan II telah dilaksanakan kegiatan advokasi secara terpadu dengan intervensi Sekolah dan Pasar. Selain itu pada Triwulan II telah dilaksanakan pelatihan kader, sehingga realisasi semakin meningkat. Pada Triwulan III telah dilaksanakan kegiatan Bimtek komunitas, sehingga realisasi meningkat dengan capaian baik. Namun jika dibandingkan dengan target tahunan, BPOM di Kendari masih perlu upaya keras untuk mencapai target tahunannya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Dalam upaya pemenuhan target Jumlah desa pangan aman pada Tahun 2025 perlu dilakukan beberapa hal antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Koordinasi dengan pemerintah daerah setempat berjalan dengan baik

20] Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja yaitu survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas

sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, dan/atau pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 65 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	65	70	107,69	Sangat Baik
Agustus	75	90	120	Tidak Dapat Disimpulkan
September	90	100	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi kegiatan intervensi pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan III telah memenuhi target. Pada Triwulan III telah dilaksanakan semua tahapan intervensi pasar panga naman dari kegiatan

Advokasi hingga pengawalan, sehingga realisasi telah memenuhi target triwulan dan tahunan sebesar 100%.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 66 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	25%	0%	0%	Kurang
Triwulan II	65%	70%	107,69%	Sangat Baik
Triwulan III	90%	100%	111,11%	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan nilai. Pada Tahun 2025, terdapat kebijakan efisiensi anggaran sehingga terdapat penyesuaian renlak pelaksanaan kegiatan intervensi pasar, yaitu kegiatan advokasi dilaksanakan secara terpadu dengan intervensi Sekolah dan Desa yang dilaksanakan pada April 2025. Selanjutnya, kebijakan relaksasi pada April memungkinkan untuk dilaksanakan kegiatan Bimtek Penyuluhan dan Sosialisasi yang diselenggarakan pada Juni 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 67 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	100%	100%	Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah selesai sesuai target Tahun 2025. Target bulanan indikator pasar pangan aman berbasis komunitas mengukur persentase progress tahapan intervensi, sedangkan pada target tahunan mengukur jumlah pasar yang diintervensi. Dengan diselesaikannya semua tahapan intervensi pasar pada Triwulan III, maka indikator jumlah pasar pangan naman berbasis komunitas telah selesai 100%.

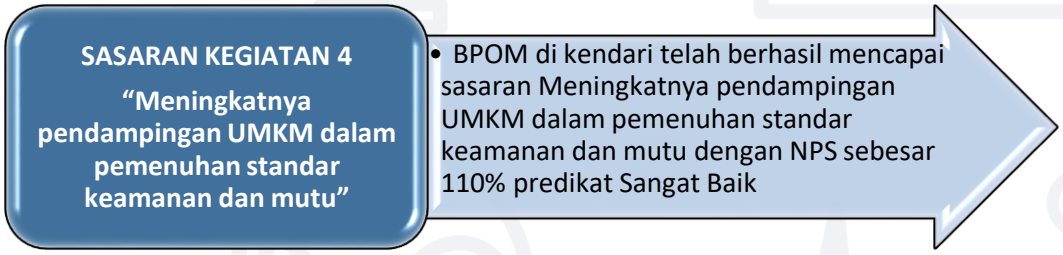
d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adanya penyesuaian sumberdaya (anggaran) pada awal Tahun 2025, menyebabkan terjadinya perubahan pelaksanaan kegiatan intervemsi Pasar. Kegiatan advokasi yang dijadwalkan pada bulan Januari, berubah menjadi April 2025 bersamaan dengan advokasi Sekolah dan Desa. Hal ini menjadi penyebab tidak tercapaianya progress kegiatan pada indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan I. Namun, seiring dibukanya Sebagian anggaran melalui kebijakan relaksasi, pada Triwulan II beberapa kegiatan telah dilaksanakan sehingga terjadi peningkatan realisasi. Pada Triwulan III tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas telah diselesaikan dengan realisasi 100%.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

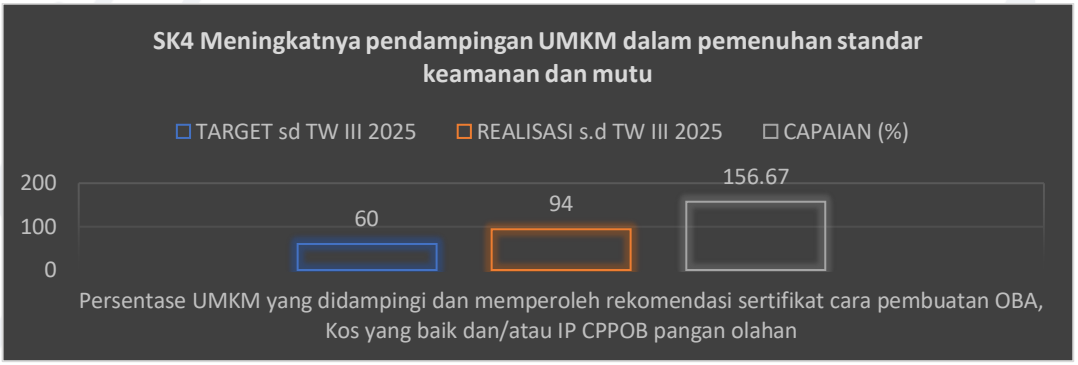
BPOM di Kendari telah mencapai pemenuhan target 100% Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian antara lain:

1) Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan
2) Sumber daya yang optimal
3) Peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas dan melakukan replikasi terhadap program tersebut.
4) Monitoring dan evaluasi pemberdayaan petugas pasar.
5) Memotivasi pasar yang diintervensi untuk mengikuti kegiatan lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas



Gambar 14 Sasaran Kegiatan 4

Pencapaian Sasaran Kegiatan 4 didukung oleh indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.



21] Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3). UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Ruang Lingkup UMKM terdiri dari:

1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
   a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
   b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik:
   a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
      - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan

- Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.

b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Kriteria UMKM yang didampingi yaitu:

1. **Untuk UMK Pangan Olahan:**
   a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
   b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

   Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: (1) Penetapan target UMK Pangan Olahan, (2) Bimtek CPPOB, (3) Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, (4) penerbitan IP CPPOB, serta (5) Monev dan pelaporan.
2. **Untuk UMKM OBA:**
   1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
   2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
   3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
   4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
   5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
   6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

   Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut:
   - ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara

Bertahap;

- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.

3. Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut:

- ✓ Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB;
- ✓ Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan
- ✓ Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 68 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	45	60,83	135,18	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	55	89,5	162,73	Tidak Dapat Disimpulkan
September	60	94	156,67	Tidak Dapat Disimpulkan

*Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada B01-B11; dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA dan UMKM Kosmetik}}{\text{Jumlah Target tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan}}$$

Perhitungan realisasi tahunan (B12) dihitung:

$$\frac{(A+B+C)}{Jumlah\ Target\ UMK\ Pangan\ Olahan, UMKM\ OBA, dan\ UMKM\ Kosmetik\ yang\ didampingi\ selama\ 2025-2029} x100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB;

B = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap

C = Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada Triwulan III telah melampaui target sehingga capaian tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 69 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	20%	25%	125%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan II	40%	56,67%	141,68%	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	60%	94%	156,67%	Tidak Dapat Disimpulkan

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan nilai realisasi. Jika dibandingkan dengan target triwulanannya, baik pada Triwulan I sampai Triwulan III telah melampaui targetnya. Namun, indikator masih berproses sehingga realisasi sesungguhnya bisa diketahui pada akhir tahun.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 70 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17,54% (100%)	94	94%	▲ Tercapai/ Melampaui

Berdasarkan table diketahui bahwa Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III; tidak dapat diperbandingkan dengan target tahunannya. Hal ini dikarenakan target bulanan mengukur persentase progress tahapan pendampingan UMKM yang dilakukan BPOM di Kendari. Sedangkan pada target tahunan mengukur persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada tahun 2025 dibandingkan dengan target selama lima tahun renstra. Jika dikonversikan terhadap target Tahun 2025 (100%), amka realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diproyeksikan tercapai sesuai target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target pendampingan UMKM Balai POM di Kendari tahun 2025 sebanyak 10 UMKM yang terdiri dari 8 UMKM-Pangan, 8 UMKM-Kosmetik dan 1 UMKM-OBA. Sampai dengan Triwulan I realisasi proses pendampingan UMKM sebanyak 20% terdiri dari proses pendampingan UMKM-Pangan sebesar 15%; pendampingan UMKM-Kosmetik sebesar 30%; dan pendampingan UMKM-OBA sebesar 30%. Pada Triwulan II realisasi

proses pendampingan UMKM sebanyak 20% terdiri dari proses pendampingan UMKM-Pangan sebesar 70% meningkat dengan dilaksanakannya Bimtek CPPOB dan Fasilitasi Pendampingan; pendampingan UMKM-Kosmetik sebesar 30%; dan pendampingan UMKM-OBA sebesar 30%.

Pada Agustus 2025 terdapat perubahan metode penilaian, Dimana masing-masing UMKM dihitung progresnya (tahapan) dan dibagi sebanyak target UMKM pada Tahun berjalan. Pada Triwulan III Progres UMKM sebesar 94%; dibandingkan target triwulanan BPOM di Kendari telah melampaui target; namun jika dibandingkan dengan target tahun 2025 masih diperlukan upaya untuk memenuhi target. Kendala yang dialami pada Tahun 2024 dan diharapkan tidak terulang di Tahun 2025 adalah komitmen pelaku usaha UMKM-Kosmetik dalam pemenuhan persyaratan untuk memperoleh sertifikat CPKB.

Pada UMKM-Pangan program yang menunjang keberhasilan capaian UMKM yang memenuhi standar dalah peaksanaan inovasi Sipintar dan Pintar Plus. Inovasi Sipintar merupakan pendampingan UMKM Pangan sampai penerbitan sertifikasi PIRT secara terpadu dengan stakeholder terkait dengan waktu satu hari. Inovasi Pintar Plus merupakan pendampingan terhadap UMKM Pangan dalam rangka penerbitan izin edar MD. Pelaksanaan inovasi tersebut meningkatkan capaian indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan yang baik.

Beberapa kendala yang dihadapi BPOM di Kendari dalam mencapai target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan diantaranya:

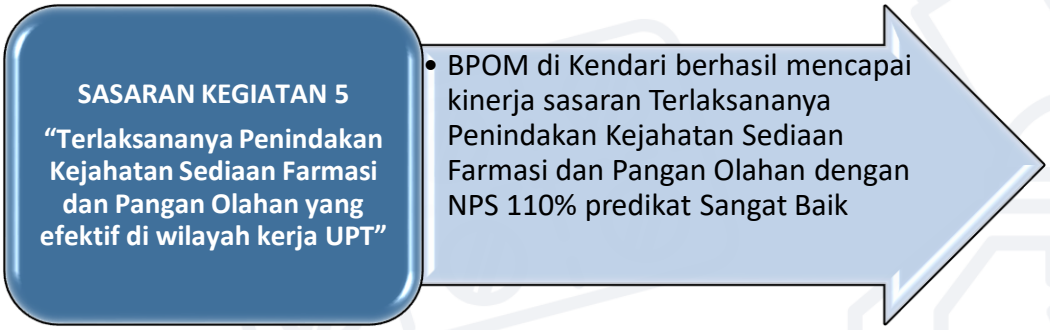
- UMKM PO= Proses pembuatan dokumen yang kurang dipahami oleh pelaku usaha (tidak memiliki PC/komputer, pelaku usaha berharap petugas yg buatkan);
- UMKM OBA= Pelaku usaha akan mengubah NIB pribadi menjadi PT; dan sampai saat ini belum ada feedback kembali dari pelaku usaha;
- UMKM KOS= Telah dilakukan pendampingan denah, tetapi sampai saat ini belum ada perbaikan terhadap masukan dari fasilitator dan

PMPU UMKM yg telah dilakukan pada pelaku usaha.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

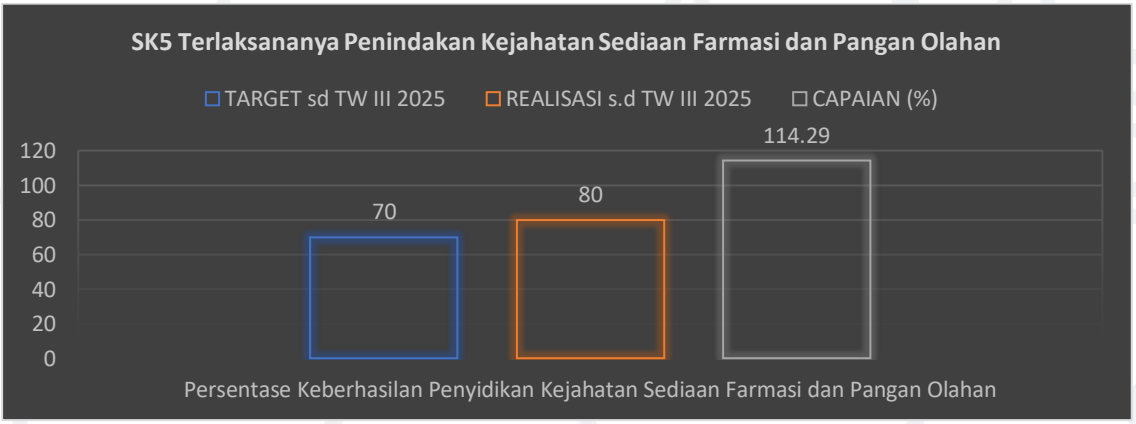
Agar BPOM di Kendari mampu memenuhi target Tahun 2025, beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

1. Memberikan pemahaman dan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha UMKM sehingga meningkatkan minat pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPPOB, CPOTB dan CPKB.
2. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk melakukan pendampingan terutama pelaku usaha mikro.



Gambar 15 Sasaran Kegiatan 5

Pencapaian Sasaran Kegiatan 5 didukung oleh indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan



22] Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 71 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	50	75	150	Tidak Dapat Disimpulkan
Agustus	60	75	125	Tidak Dapat Disimpulkan
September	70	80	114,29	Tidak Dapat Disimpulkan

*Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%
2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%
3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%, dan
4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%.

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III telah melampaui target

triwulanan. Perkara yang diperoleh s.d Triwulan III sebanyak 4 perkara; dimana dua perkara sudah sampai Tahap I, 1 perkara pada Tahap P21, dan 1 perkara pada Tahap II. Sedangkan untuk 2 perkara carryover Tahun 2024 sebanyak 1 perkara sudah sampai Tahap II dan 1 perkara masih tahap P21.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 72 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	30	11,67	38,90	Kurang
Triwulan II	50	58,33	116,66	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	70	80	114,29	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan jika diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, menunjukkan peningkatan realisasi. Pada Triwulan I belum diperoleh perkara 2025. Progres sebesar 11,67 merupakan penyelesaian 2 perkara carryover 2024, dimana 1 perkara pada tahap SPDP dan 1 perkara pada Tahap I. Peningkatan pada Triwulan III dengan diperolehnya 4 perkara kejahatan Sediaan farmasi dan Pangan Olahan dengan progress 2 perkara sudah sampai Tahap I, 1 perkara pada Tahap P21, dan 1 perkara pada Tahap II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 73 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	80	80	100	▲ Akan Tercapai

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Triwulan III;

dengan jumlah target 4 perkara pada Tahun 2025 BPOM di Kendari dapat mencapai target Tahun 2025.

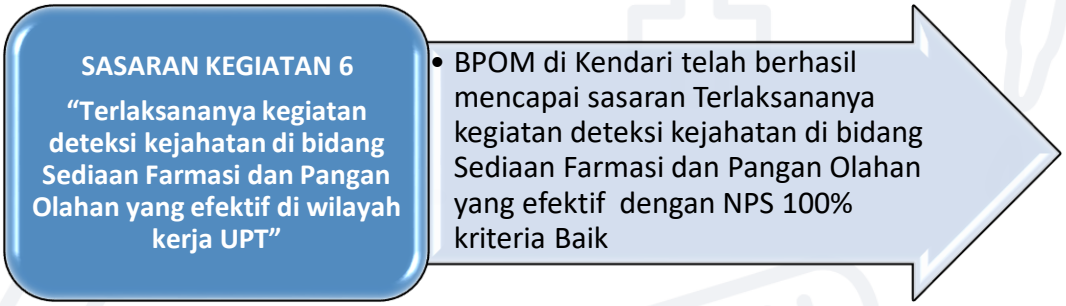
d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Target perkara pada Tahun 2025 sebanyak 4 perkara. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan BPOM di Kendari Triwulan I belum memenuhi targetnya. Pada Triwulan III Realisasi sebesar 80% merupakan progres terhadap 4 perkara pada Tahun 2025 dan 2 perkara *carryover* Tahun 2024.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

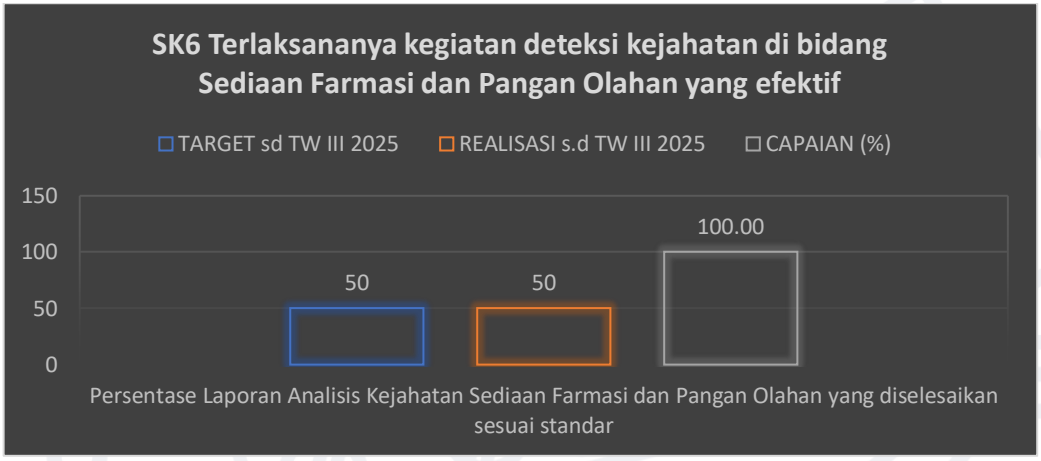
Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan III maka beberapa hal yang akan direkomendasikan dalam upaya perbaikan capaian adalah:

1) Terhadap perkara *carryover* Tahun 2024 dilakukan koordinasi dengan Asisten Bidang Tindak Pidana Umum Kejaksaan Tinggi Sulawesi Tenggara untuk membahas penyelesaian berkas perkara tersebut. Selain itu BPOM di Kendari perlu mengoptimalkan pemberkasan sehingga bisa dilakukan penyerahan berkas perkara ke kejaksaan melalui korwas POLDA Sulawesi Tenggara tepat waktu;
2) Koordinasi aktif dengan Criminal Justice System (CJS) terkait dengan penyelesaian perkara sehingga mempercepat proses penyelesaian berkas perkara;
3) Melakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, informasi/pengaduan masyarakat maupun informasi dari Direktorat Intelijen Obat dan Makanan Badan POM RI dan ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
4) Koordinasi aktif dengan meminta bantuan direktur Cyber BPOM untuk melakukan akuisisi alat komunikasi berupa HP dalam penerapan pasal pidana.
5) Pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan



Gambar 16 Sasaran Kegiatan 6

Pencapaian Sasaran Kegiatan 6 didukung oleh indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.



23] Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a) Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16

tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b) Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari:
   1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
   2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 74 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	50	50	100	Baik
Agustus	50	50	100	Baik
September	50	50	100	Baik

*Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).

c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 75 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	50	50	100	Baik
Triwulan II	50	50	100	Baik
Triwulan III	50	50	100	Baik

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai nilai maksimal 100% pda kedua Triwulan yang diperbandingkan.realisasi ini harus tetap dipertahankan sampai akhir tahun untuk mendapatkan keberhasilan yang optimal di Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 76 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,56	▼Perlu Upaya Keras

Berdasarkan table diketahui bahwa realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai

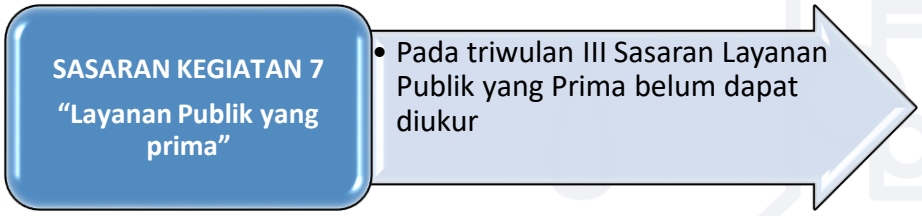
standar BPOM di Kendari masih perlu upaya keras untuk mencapai target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari Triwulan III telah memenuhi targetnya. Realisasi sebesar 50% merupakan ketepatan pelaporan siber dengan output pada Triwulan III sebanyak 9 laporan. Untuk mendukung keberhasilan indikator Tahun 2025 perlu upaya penyelesaian laporan siber dan tindaklanjut analisis kejahatan sesuai ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi Triwulan III Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar BPOM di Kendari Triwulan III telah memenuhi targetnya. Upaya untuk mendukung keberhasilan capaian Tahun 2025 adalah komitmen petugas untuk konsisten dalam pelaporan siber dan TL analisis kejahatan sesuai ketentuan.



Gambar 17 Sasaran Kegiatan 7

Pencapaian Sasaran Kegiatan 7 didukung oleh indikator Indeks Pelayanan Publik

24] Indeks Pelayanan Publik

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pemerintah berkewajiban untuk meningkatkan kualitas dan menjamin

penyediaan pelayanan publik sesuai dengan asas–asas umum pemerintahan yang baik, serta untuk memberikan perlindungan bagi setiap warga negara dan penduduk dari penyalahgunaan wewenang dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam rangka memaksimalkan upaya peningkatan kualitas pelayanan publik tersebut, diperlukan penilaian kinerja penyelenggaraan pelayanan publik secara periodic

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2) Profesionalitas SDM (25%);
3) Sarana Prasarana (18%);
4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP). IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 77 Indeks Pelayanan Publik Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Agustus	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
September	-	4,86	-	Belum Dapat Dinilai

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah Penilaian kinerja Unit Pelayanan Publik mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Cara perhitungan indikator ini dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).

Tabel 78 Kategori Nilai Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Untuk Triwulan III Hasil penilaian IPP Balai POM di Kendari oleh Tim Penilai UPP BPOM sebesar 4,86 dengan kategori Pelayanan Prima. Namun, dikarenakan target pada B11, maka nilai TW III belum dapat diukur keberhasilannya.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 79 Indeks Pelayanan Publik Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan III	-	4,86	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 80 Indeks Pelayanan Publik Triwulan III dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	4,60	4,86	105,65%	▲ Tercapai/ Melampaui

Nilai Indeks Pelayanan Publik pada Triwulan III telah mencapai target tahunannya.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Indeks Pelayanan Publik pada Triwulan III telah melampui target. Nilai

ini menjadi nilai Tahun 2025. Realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Kendari mengalami tren kenaikan yang positif selama periode Renstra 2020-2024 dan mengalami kenaikan pada Tahun 2025.

Beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan capaian adalah;

1) Penyusunan Standar Pelayanan Publik telah melibatkan pengguna layanan BPOM di Kendari, yaitu dari Stakeholder, Pelaku Usaha, Tokoh Masyarakat, Mahasiswa, Masyarakat sebagai perwakilan konsumen, dan Organisasi Masyarakat dan telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna layanan;
2) Pemberian layanan publik sesuai standar pelayanan;
3) Peningkatan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui pelatihan termasuk peningkatan soft skill petugas pemberi layanan;
4) Penyempurnaan inovasi Si jempol untuk memudahkan dan peningkatan kepuasan pihak ketiga dalam menguji sampelnya di laboratorium BPOM di Kendari;
5) Konsistensi penerapan budaya 5S (Sambut, Senyum, Sapa, Salam, dan Solusi)
6) Penyediaan Sarana dan Prasarana penunjang pelayanan publik.

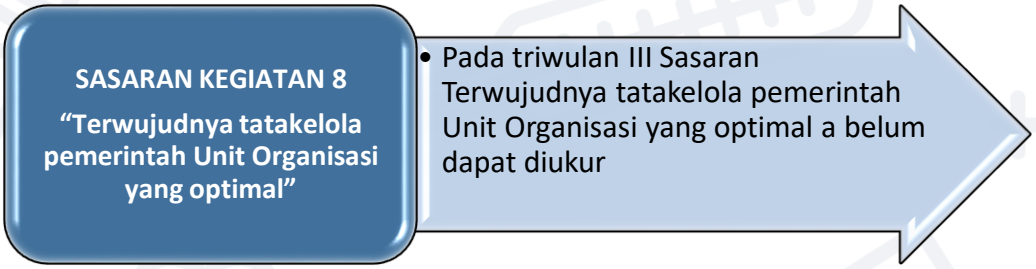
e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Beberapa program yang diharapkan dapat mendukung tercapainya keberhasilan indeks pelayanan publik di BPOM Kendari pada Tahun 2025 antara lain:

1. Pemutakhiran Standar Pelayanan Publik sesuai dengan peraturan terbaru dan kebutuhan pelanggan, review dari hasil kepuasan masyarakat atas layanan yang diberikan dan masukan dari pelanggan;
2. Peningkatan dan pengembangan kompetensi dan profesionalisme SDM dalam memberikan layanan;
3. Pemberian penghargaan terhadap petugas layanan publik terbaik setiap triwulan untuk memotivasi pegawai yang bertugas untuk memberikan layanan publik yang optimal;
4. Penyediaan sarana dan prasarana layanan publik secara

berkesinambungan untuk memberi rasa aman dan kenyamanan pelanggan;

5. Adanya layanan publik berupa inovasi *One Day Service* (ODS) yaitu pengujian sampel narkotika pihak kepolisian hanya dengan *timeline* 1 hari kerja pengujian.



Gambar 18 Sasaran Kegiatan 8

Pencapaian Sasaran Kegiatan 9 didukung oleh empat indikator yaitu:

- ✓ Nilai Pembangunan ZI
- ✓ Nilai AKIP
- ✓ Nilai Kinerja Anggaran
- ✓ Indeks Manajemen Risiko

25] Nilai Pembangunan ZI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat

secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1) memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan
2) menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 81 Nilai Pembangunan ZI Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Agustus	-	87,47	-	Belum Dapat Dinilai
September	-	87,47	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%
No	**KOMPONEN HASIL**	**BOBOT**
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.312 tanggal 14 Agustus 2025; Hasil Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Kendari sebesar 87,47 dan merupakan nilai Tahun 2025,

dengan rincian sebagai berikut:

NILAI PMPZI					87,47
A	**Komponen Pengungkit**	**Bobot**	**Aspek Pemenuhan**	**Aspek Reform**	**Nilai Total**
					50,77
1	Manajemen Perubahan	8%	2,89	3,67	6,56
2	Penataan Tatalaksana	7%	2,75	2,83	5,58
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	4,20	4,25	8,45
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	4,57	4,20	8,77
5	Penguatan Pengawasan	15%	6,50	6,88	13,38
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%	4,14	3,89	8,03
B	**Komponen Hasil**	**Bobot**	**Aspek Pemenuhan**	**Aspek Reform**	**Nilai Total**
					36,70
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %			19,72
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %			16,98

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 82 Nilai Pembangunan ZI Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan III	-	87,47	-	Belum Dapat Diukur

Realisasi Nilai Pembangunan ZI tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan nilai baru diperoleh pada Agustus 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 83 Nilai Pembangunan ZI Triwulan III dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Nilai Pembangunan ZI	89	87,47	98,28	▲ Tercapai/ Melampaui

Nilai Pembangunan ZI Triwulan III jika diperbandingkan dengan target Tahun 2025 belum mencapai target tahunannya. Berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.312 tanggal 14 Agustus 2025 merupakan nilai final Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari pada Triwulan III belum mencapai target Tahun 2025. Realisasi Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari mengalami tren yang fluktuatif selama periode Renstra 2020-2024. Dibandingkan dengan Tahun 2024 sebesar 86,33 nilai Tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 1,14 poin. Namun, meskipun mengalami kenaikan pada Tahun 2025, Nilai Pembangunan ZI BPOM di Kendari belum mencapai target yang direncanakan.

Hasil penilain RB pada Tahun 2025 berdasarkan Nota Dinas dari Inspektur Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.312 tanggal 14 Agustus 2025 menunjukkan bahwa hasil evaluasi RB Balai POM di Kendari:

1) Balai POM di Kendari berhasil mendapatkan predikat Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) pada tahun 2024;
2) Terdapat kebijakan kepala unit kerja terkait mekanisme dan kriteria pemilihan tim pembangunan Zona Integritas (ZI), namun bukti dukung yang disampaikan belum menggambarkan secara jelas bahwa proses pemilihan tim ZI telah sesuai dengan kebijakan kepala unit kerja terkait mekanisme dan kriteria pemilihan tim pembangunan ZI.;
3) Dokumen Rencana kerja pembangunan ZI telah memuat target prioritas, namun program prioritas yang telah ditetapkan belum dilengkapi rencana kerja dan monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan masing-masing target prioritas tersebut secara berkala;
4) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kerja pembangunan ZI, namun hasil monitoring dan evaluasi rencana pembangunan ZI belum seluruhnya ditindaklanjuti dan belum terlihat tindak lanjut atas rencana aksi/saran yang disusun pada pelaporan

periode berikutnya;

5) Telah dibentuk Agen Perubahan yang berperan aktif melaksanakan program perubahan dan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program perubahan dalam mendukung implementasi pembangunan zona integritas, namun dampak dari program perubahan belum sepenuhnya menghasilkan perubahan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya serta belum terdapat penjelasan terkait dampak dari setiap program perubahan yang telah dilaksanakan;
6) Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada publik, namun belum disertai kendala serta tindak lanjutnya.
7) Telah memiliki SOP untuk beberapa inovasi yang dibangun namun belum terdapat bukti implementasi bahwa SOP tersebut telah dijalankan.
8) Penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai belum sepenuhnya mempertimbangkan analisa kebutuhan dan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja belum dilakukan secara berkala;
9) Hasil assessment pegawai belum sepenuhnya dijadikan dasar mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai;
10) Telah mengimplementasikan aturan disiplin/kode etik/kode perilaku serta kebijakan pengaduan masyarakat sesuai dengan yang ditetapkan organisasi, namun belum terdapat inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
11) Pimpinan unit kerja terlibat dalam seluruh pemantauan pencapaian kinerja namun belum terlihat tindak lanjut atas rekomendasi dari triwulan sebelumnya;
12) Unit Kerja telah membangun lingkungan pengendalian termasuk penilaian risiko atas pelaksanaan kebijakan dan kegiatan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang telah diidentifikasi,

namun belum terdapat inovasi yang mendukung agar penerapan sistem pengendalian intern berjalan dengan baik;

13) Telah dilakukan Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala setiap bulan, namun belum terdapat data dukung yang menunjukkan bahwa seluruh hasil survei kepuasan masyarakat terkait pelayanan yang dilakukan ditindaklanjuti secara memadai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Capaian indeks RB BPOM di Kendari pada Tahun 2025 belum memenuhi target. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan Balai POM di Kendari untuk mencapai target Nilai Pembangunan ZI pada Tahun 2026 antara lain:

1) Melakukan penyempurnaan implementasi dan dokumentasi yang memadai terhadap mekanisme penentuan anggota Tim ZI sesuai dengan kebijakan mekanisme dan kriteria pemilihan tim ZI di lingkungan Balai POM di Kendari;
2) Menyusun rencana aksi pembangunan ZI secara komprehensif serta menetapkan indikator dan target keberhasilan yang akan dicapai;
3) Melakukan monitoring dan evaluasi pembangunan ZI secara berkala dan memastikan bahwa rencana aksi perbaikan atas kendala yang dihadapi pada periode pemantauan sebelumnya telah ditindaklanjuti;
4) Mendorong agen perubahan berperan aktif mendukung implementasi pembangunan zona integritas menghasilkan perubahan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya serta melengkapi laporan monitoring dan evaluasi agen perubahan dengan penjelasan terkait dampak program perubahan yang telah dilaksanakan;
5) Melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang memuat kendala dan tindak lanjutnya.
6) Mengimplementasikan SOP mikro inovasi yang telah dijalankan dan mendokumentasikannya secara memadai;
7) Menyusun perencanaan pengembangan kompetensi yang memadai dengan mempertimbangkan analisa kebutuhan dan memanfaatkan hasil pengelolaan kinerja pegawai serta melakukan monitoring dan

evaluasi terhadap hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja secara berkala;

8) Mempertimbangkan hasil assessment sebagai dasar untuk mutasi internal dan pengembangan kompetensi pegawai agar penempatan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap pegawai;
9) Mendorong penciptaan inovasi terkait aturan disiplin/kode etik/kode perilaku yang sesuai dengan karakteristik unit kerja;
10) Mendokumentasikan bukti keterlibatan pimpinan unit kerja dalam proses pemantauan pencapaian kinerja dan memastikan bahwa rekomendasi dari triwulan sebelumnya telah dilakukan tindak lanjut;
11) Mendorong penciptaan inovasi yang sesuai dengan karakteristik unit kerja dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan sistem pengendalian intern agar berjalan dengan baik;
12) Memastikan seluruh hasil survei kepuasan masyarakat yang dilakukan setiap bulan terkait pelayanan yang dilakukan telah ditindaklanjuti dan mendokumentasikannya secara memadai;
13) Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

26] Nilai AKIP

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematik dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasiikasian, pengikhtisaran, dan

pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 84 Nilai AKIP Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Agustus	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
September	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dilakukan oleh BPOM di Kendari.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP dengan bobot sebagi berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	**100**

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada Triwulan III Nilai AKIP Balai POM di Kendari belum dapat dinilai. Nilai AKIP diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 85 Nilai AKIP Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan III	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Nilai AKIP tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Tahun 2025 dikarenakan Nilai AKIP akan diperoleh pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 86 Nilai AKIP Triwulan III dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP	81	-	-	-

Nilai AKIP belum dapat diukur pada Triwulan III sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai AKIP belum dapat diukur pada Triwulan III. Realisasi Nilai AKIP BPOM di Kendari mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2020-2024 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 87 Tabel Rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari Tahun 2022-2024

No.	Komponen	Bobot	Nilai				
			2020	2021	2022	2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	24,05 (30)	26,68 (30)	20,40	20,88	19,20
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,13 (25)	19,06 (25)	17,76	17,28	17,76
3.	Pelaporan Kinerja	12	13,11 (15)	13,56 (15)	9,24	9,24	9,48
4.	Evaluasi Kinerja	20	6,48 (10)	6,48 (10)	14,60	15,40	16,80
5.	Capaian Kinerja	20	14,47 (20)	13,58 (20)	16,25	17,00	17,03
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**76,23**	**79,36**	**78,25**	**79,80**	**80,27**
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			**BB**	**BB**	**BB**	**BB**	**A**

Berdasarkan table rincian LHE SAKIP BPOM di Kendari, terdapat penurunan pada komponen Perencanaan Kinerja dan kondisi stagnan pada komponen Pengukuran Kinerja. Terhadap komponen Perencanaan Kinerja, BPOM di Kendari harus melakukan perbaikan dalam penetapan target kinerja dengan baik, target untuk setiap indikator sasaran kinerja disusun berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk belum mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta pemanfaatan data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat I terhadap implementasi atas SAKIP BPOM di Kendari pada Tahun 2024

dikategorikan A (memuaskan); menunjukkan BPOM di Kendari dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil. Meskipun nilai AKIP pada tahun 2024 menunjukkan kategori A, namun realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan. Beberapa yang menjadi kelemahan adalah sebagai berikut:

1. BPOM di Kendari telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, namun masih terdapat perbedaan penyajian data penetapan target antara RKT, PK dan RAPK; serta data dukung yang memadai (analisis trend, data gap, dll) dalam penyajian kertas kerja sebagai dasar penetapan target.
2. MPH telah diuraikan/cascading sampai level anggota tim, namun belum terdokumentasi dengan baik (notulen dan nota dinas penyusunan MPH).
3. SOP pengumpulan data kinerja telah disusun namun belum memenuhi kriteria dalam hal: terkait mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data yakni belum menyajikan tahapan persetujuan dari Biro Perencanaan;
4. Keterlibatan dan peran aktif Pimpinan unit sebagai pengambil Keputusan (*decision maker*) dalam mengukur capaian kinerja telah terdokumentasi dengan baik pada laporan evaluasi internal, namun masih berfokus pada capaian output dan realisasi anggaran. Belum terdapat upaya dan arahan yang secara jelas dapat berdampak pada upaya pencapaian sasaran yang belum tercapai;
5. Efisiensi penggunaan anggaran disajikan dalam Lapkin Interim dan Lapkin tahunan hanya membahas efisiensi per sasaran dan IKU, namun belum menjelaskan justifikasi terkait kesimpulan efisiensi atau tidaknya, termasuk upaya perbaikan di perencanaan anggaran berikutnya;
6. Pada laporan evaluasi Belum terdapat pembahasan realisasi anggaran dan hasil Analisa kendala/hambatan yang dihubungkan dengan rencana perubahan alokasi anggaran;
7. Pada pelaporan kinerja, terkait penyajian atas penggunaan sumber daya belum terdapat penjelasan terkait upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi dan penjelasan atas penyebab

inefisiensi penggunaan sumber daya;

8. Pada Laporan Kinerja Tahunan 2023 telah disajikan pemanfaatan informasi kinerja dari Laporan Kinerja Interim Triwulan sebelumnya dalam mencapai target kinerja tahunan 2024. Namun demikian, pada IKU yang tidak tercapai pada akhir periode, tidak terdapat penjelasan upaya untuk tahun berikutnya yang dihubungkan dengan rencana pemenuhan capaian target di akhir tahun 2024;
9. Rekomendasi atas hasil evaluasi SAKIP Tahun 2023 belum seluruhnya ditindaklanjuti;
10. Belum seluruh rekomendasi/rencana aksi pada laporan kinerja disusun berdasarkan analisis ketercapaian dan ketidaktercapaian indikator kinerja, hambatan/kendala serta pencapaian target, dimana masih terdapat target yang belum tercapai namun rencana aksi dinilai selesai ditindaklanjuti dan tidak menyusun opsi rencana aksi lain untuk pencapaian target yang optimal;
11. Belum menyajikan rencana aksi dan monitoring RTL secara memadai dan berkesinambungan terhadap beberapa IKU yang tidak tercapai;
12. Laporan Evaluasi Internal belum dilengkapi kertas kerja/data pendukung perhitungan capaian kinerja;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Pada Tahun 2024 BPOM di Kendari belum dapat mencapai nilai AKIP sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Namun, BPOM di Kendari telah berupaya meningkatkan implementasi SAKIP menjadi lebih baik; yang ditunjukkan dengan keberhasilan peningkatan nilai AKIP menjadi predikat A sebelumnya BB. Beberapa hal yang diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai AKIP pada Tahun 2025 antara lain:

1) Peningkatan pemahaman dan kesadaran SDM BPOM di Kendari terkait akuntabilitas kinerja;
2) Komitmen dalam implementasi *Reward and Punishment* dengan dari level Tim sd Individu;
3) Peningkatan komitmen pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal setiap bulan

4) Peningkatan kualitas SDM unit kerja yang mengelola akuntabilitas Kinerja melalui Bimbingan Teknis/Workshop dan pendampingan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, rencana aksi dan pelaporan kinerja.
5) Mengupayakan kinerja tahun 2025 agar target tercapai dan capaiannya lebih baik dari tahun 2024.

27] Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 88 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Agustus	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
September	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai Kinerja Anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Kinerja Anggaran diperoleh dengan rumus:

(Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%)

Selanjutnya nilai dikonversi menjadi:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0-50	Sangat Kurang	1
50,1-60	Kurang	2
60,01-80	Cukup	3
80,01-90	Baik	4
90,01-100	Sangat Baik	5

Pada Triwulan III Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Kendari belum dapat dinilai. Nilai Kinerja Anggaran diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 89 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan III	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Tahun 2025 dikarenakan Nilai Kinerja Anggaran akan diperoleh pada Triwulan IV.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

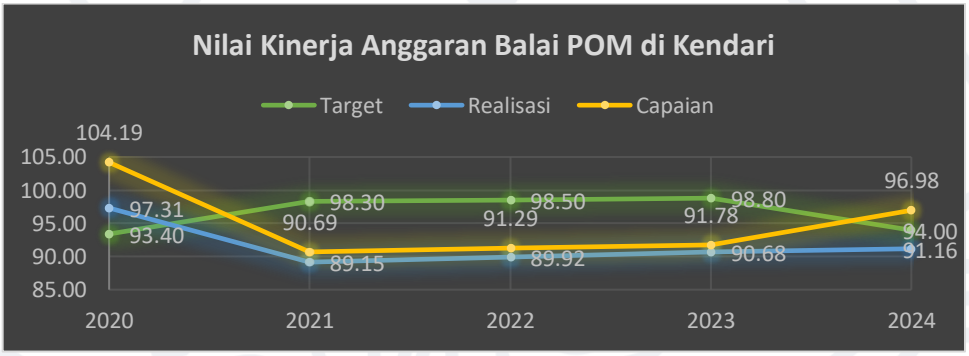
Tabel 90 Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	91,02 (5)	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diukur pada Triwulan III sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diukur pada Triwulan III. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari mengalami tren positif selama periode renstra 2020-2024 ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 19 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari Tahun 2020-2024

Meskipun periode renstra 2020-2024 menunjukkan kenaikan Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Kendari, namun jika dibandingkan target akhir periode renstra BPOM di Kendari belum memenuhi target Tahun 2024. Hal ini disebabkan belum optimalnya komponen Deviasi Halaman III DIPA dan komponen Penyerapan Anggaran. Pada komponen Deviasi Hal III DIPA mendapatkan bobot nilai 13,01 dari bobot maksimal 15; akibat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sehingga menimbulkan GAP yang cukup tinggi dan penyerapan anggaran yang tidak sesuai dengan batas minimal realisasi tiap jenis belanja seperti belanja pegawai, belanja barang,dan belanja modal yang diatur dan ditetapkan batas minimal realisasi tiap belanja untuk setiap triwulan anggaran tahun berjalan. BPOM di Kendari perlu melakukan pemutakhiran RPD dan konsistensi dalam pelaksanaan RPD untuk meningkatkan nilai kualitas deviasi Hal III DIPA.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Nilai kinerja anggaran BPOM di Kendari Tahun 2024 belum mencapai target. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Tahun 2025 antara lain:

1. Melakukan penyesuaian RPD setelah dilakukan revisi anggaran, sehingga memperkecil deviasi Hal III DIPA dalam pencapaian nilai IKPA yang optimal.

   Tindak lanjut yang akan dilakukan dengan melakukan penyesuaian anggaran terhadap RPD setiap melakukan revisi DIPA dan dilakukan revisi RPD sebelum tanggal 10 bulan berikutnya setiap berakhirnya triwulan.
2. Konsistensi penyerapan anggaran dengan capaian output secara bulanan sehingga nilai konsistensi dalam optimalisasi nilai EKA tinggi.

   Tidak lanjut yang dilakukan adalah monev capaian output dan anggaran setiap bulan
3. Melakukan penambahan capaian output (maksimal 125%) dengan tetap memperhatikan tingkat keberhasilan pada beberapa RO.

28] Indeks Manajemen Risiko

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori; yaitu: (1) *Risk Naive, (2) Risk Aware, (3) Risk Defined, (4) Risk Managed, dan (5) Risk Enabled.*

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1) Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan

keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan

2) Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3) Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2025

Tabel 91 Indeks Manajemen RisikoTriwulan III

Bulan (Kumulatif)	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Juli	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Agustus	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
September	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined* menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{Skor\ Total}{16}$$

Keterangan:

- ✓ Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- ✓ Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Pada Triwulan III Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Kendari belum dapat dinilai. Indeks Manajemen Risiko diperoleh pada Triwulan IV.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Tabel 92 Indeks Manajemen Risiko Triwulan III dengan Triwulan sebelumnya

Triwulan	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Triwulan I	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan II	-	-	-	Belum Dapat Dinilai
Triwulan III	-	-	-	Belum Dapat Dinilai

Realisasi Indeks Manajemen Risiko tidak dapat diperbandingkan dengan periode (triwulan) sebelumnya, dikarenakan Indeks Manajemen Risiko akan diperoleh pada Triwulan IV. Pada Tahun 2024 Indeks Manajemen Risiko menjadi *direct indikator* dan tidak menjadi indikator kinerja utama. Nilai Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari pada Tahun 2024 sebesar 2,750.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Tahun 2025

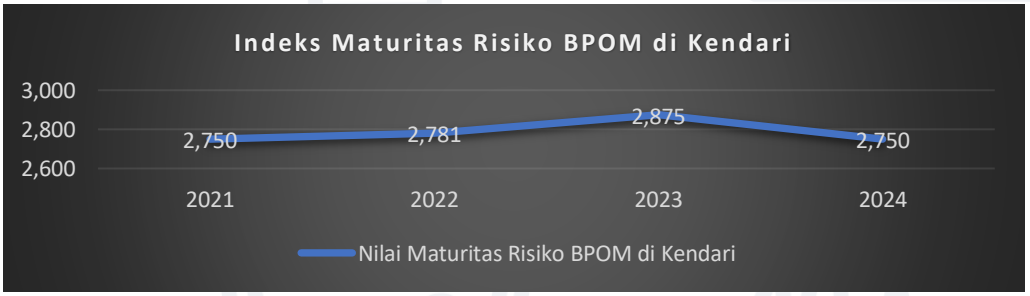
Tabel 93 Indeks Manajemen Risiko Triwulan III dengan Target 2025

Indikator Kegiatan	Target 2025	Realisasi Triwulan III	Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko	2,9	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko belum dapat diukur pada Triwulan III sehingga realisasinya tidak dapat diperbandingkan dengan target Tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Manajemen Risiko belum dapat diukur pada Triwulan III. Realisasi Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari mengalami tren fluktuatif selama periode renstra 2020-2024.



Gambar 20 Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari Tahun 2021-2024

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Indeks Manajemen Risiko BPOM di Kendari mengalami tren fluktuatif selama periode renstra 2020-2024; dimana pada Tahun 2024 mengalami penurunan indeks. Beberapa kegiatan yang menjadi rekomendasi perbaikan dalam pencapaian target indikator Indeks Manajemen Risiko pada Tahun 2025 antara lain:

a) Melakukan pengujian aktivitas pengendalian terhadap seluruh risiko inheren dengan level risiko diatas selera risiko Badan POM;
b) Melakukan penilaian risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan, diantaranya dengan:
    1. Mereviu kembali penentuan kategori risiko, risk event, sumber risiko, sebab dan akibat/potensi kerugian.
    2. Melakukan identifikasi risiko secara spesifik dan mengidentifikais risiko pada progam/kegiatan baru;
    3. Mereviu kembali kesesuaian atribut pengendalian dengan aktivitas pengendalian yang dilakukan;
    4. Mereviu kembali simpulan efektivitas pengendalian eksisting agar mengambarkan kondisi yang sebenarnya.
c) Melakukan implementasi manajemen risiko secara konsisten sesuai sistem penilaian yang telah ditentukan untuk pelaporan manajemen risiko periode berikutnya diantaranya dengan:
    1) Mereviu kembali respon risiko yang sesuai dengan tindakan mitigasi yang dilakukan;
    2) Melakukan reviu terhadap tindakan mitigasi pada RTP sehingga efektif menurunkan level risiko.
d) Melaporkan kepada pimpinan tinggi madya untuk risiko yang berada di atas selera risiko atau terhadap risiko yang tidak dapat dikelola sendiri oleh unit kerja.

3.2 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Triwulan III, telah disusun rekomendasi untuk peningkatan kinerja selanjutnya. Rencana aksi tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 94 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Realisasi belum diukur		TW II	Telah dilaksanakan KIE farmakovigilance pada April 2025 kepada 46 petugas fasilitas pelayanan kesehatan			KIE farmakovigilance telah dilaksanakan dengan output sebanyak 46 petugas fasilitas pelayanan kesehatan
			Agar Proaktif terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance agar aktif melaporkan KTE/ESO			Secara aktif menindaklanjuti fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance agar aktif melaporkan KTE/ESO	sd TW IV	
2	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi telah melampaui target, namun output Tahun 2025 belum tercapai	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun			Melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	sd TW IV	
3	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Realisasi sd TW II belum mencapai target	Koordinasi dengan stakeholder untuk menanggapi TL yang diberikan oleh BPOM di Kendari			Berkoordinasi dengan stakeholder (terutama pelaku usaha) agar proaktif menanggapi surat TL rekomendasi yang diberikan oleh BPOM di Kendari	sd TW IV	Realisasi sd TW III telah melampaui target Sangat Baik. Namun, perlu dipertahankan agar tetap dengan capaian sangat baik sampai akhir tahun
4	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi sd TW II belum mencapai target	Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegaiatn peremeriksaan selanjutnya dilakukan pada TW IV 2025	TW III	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi UKOT dan UMOT pada September 2025			Realisas pada TW IIIi telah melampaui target

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
5	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi telah melampaui target, namun output Tahun 2025 belum tercapai	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun; kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi dan sampling produk fortifikasi dilakukan terpadu pada TW II menyesuaikan dengan jadwal pengujian sampel fortifikasi	TW III	- Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi (sarprod garam) pada April 2025 dan telah disampling produk fortifikasi garam untuk dilakukan pengujian - Pada TW III telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi minyak goreng sawit			Realisasi telah melampaui target output maupun target indikator
6	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi belum mencapai target tahunan	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)			Melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	TW IV	Realisasi telah mencapai target triwulanan namun belum mencapai target tahunan
7	Jumlah desa pangan aman	Realisasi belum mencapai target tahunan	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)			Melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	TW IV	Realisasi telah mencapai target triwulanan namun belum mencapai target tahunan
8	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Realisasi belum mencapai target tahunan	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)	TW III	Seluruh tahapan indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			Realisasi telah dicapai sesuai target tahunan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
9	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan				Proaktif kepada UMKM yang telah dilakukan bimbingan supaya berkomitmen sampai memperoleh sertifikat CPKB, CPOTB Bertahap, IP CPPOB	sd TW IV	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan
10	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan				- Penyelesaian Perkara *carryover* Tahun 2024 sampai Tahap II - Penyelesaian target 4 perkara pada 2025 sampai Tahap II	sd TW IV	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan
11	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan				Penyelesaian laporan siber dan TL analisis kejahatan sesuai ketentuan	sd TW IV	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan

Tabel 95 Matriks Tindak Lanjut terhadap Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS.	Januari 2025	Kendali terhadap indikator persentase Obat yang memenuhi syarat sepenuhnya berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distribusi. BPOM di Kendari berupaya secara optimal melalui KIE, pemeriksaan dan pengujian sampel Obat. Sehingga pada periode renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Terdapat perubahan nomenklatur indikator. Memenuhi Syarat menjadi salah satu komponen pencapaian indikator, tetapi bukan mutlak satu-satunya komponen.
2.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS.	Januari 2025	Kendali terhadap indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distribusi. Pada renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			Terdapat perubahan nomenklatur indikator. Memenuhi Syarat menjadi salah satu komponen pencapaian indikator, tetapi bukan mutlak satu-satunya komponen.
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Hasil IKU menunjukkan pengambilan sampel secara acak yang dilakukan BPOM di Kendari mampu menjaring produk-produk yang TMS.	Januari 2025	Kendali terhadap indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan berada pada pihak lain yaitu komitmen produsen dan sarana distribusi. Pada renstra 2025-2029 perlu dipertimbangkan perubahan nomenklatur terhadap indikator menjadi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.			Terdapat perubahan nomenklatur indikator. Memenuhi Syarat menjadi salah satu komponen pencapaian indikator, tetapi bukan mutlak satu-satunya komponen.
4.	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Dilakukan pendalaman dan analisis informasi yang akurat dalam rangka penetapan target operasi penindakan	Maret 2025	Dilakukan pendalaman informasi terkait informasi intelijen yang didapatkan melalui patroli siber, dan informasi/ pengaduan masyarakat			Status terhadap 2 perkara Tahun 2024 yang belum selesai berproses pada Tahap I (1 perkara) dan SPDP (1 perkara)
5.	Persentase Keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan (IKU 2024)	Realisasi belum mencapai target	Dilakukan Peningkatan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terhadap penyelesaian perkara (terkait perbedaan persepsi)	Maret 2025	Peningkatan koordinasi dengan jaksa penuntut umum terhadap penyelesaian perkara			Status terhadap 2 perkara Tahun 2024 yang belum selesai berproses pada Tahap I (1 perkara) dan SPDP (1 perkara)

3.3 REALISASI ANGGARAN TRIWULAN III

Anggaran Balai POM di Kendari bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2025 Nomor: SP DIPA-063.01.2.432932/2025 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp.23.993.072.000,00 (dua puluh tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh tiga juta tujuh puluh dua ribu rupiah). Pada Triwulan III dilakukan revisi belanja pegawai (Belanja 51) antar satker di lingkup BPOM sehingga anggaran BPOM di Kendari menjadi sebesar Rp.23.732.896.000,00 (dua puluh tiga miliar tujuh ratus tiga puluh dua juta delapan ratus sembilan puluh enam ribu rupiah). Sampai dengan Triwulan III masih terdapat kebijakan efisiensi dari periode Februari 2025 sehingga Pagu diblokir menjadi sebesar Rp.14.817.262.000,00. Sampai dengan Triwulan III Balai POM di Kendari melakukan Revisi terhadap DIPA TA 2025 yaitu:

063 - BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN | 063.01 - Badan Pengawas Obat dan Makanan

Kode	Uraian	POK	ADK	PDF
063	BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN			
432932	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI			
	Data Awal	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-1	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-2	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-3	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-4	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-5	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-6	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan
	Revisi Ke-7 [Revisi Kanwil]	POK	ADK Petikan	DIPA Petikan

Gambar 21 Revisi DIPA dan POK sd Triwulan III

Adapun rincian realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III sebagai berikut:

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI

REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

NO	Kode | Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	432932 | BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	PAGU	6,235,411,000	9,069,566,000	8,427,919,000	0	0	0	0	0	0	23,732,896,000
		REALISASI	5,174,346,073 (82.98%)	4,989,132,507 (55.01%)	2,161,849,044 (25.65%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	12,325,327,624 (51.93%)
		SISA	1,061,064,927	4,080,433,493	6,266,069,956	0	0	0	0	0	0	11,407,568,376
GRAND TOTAL		PAGU	6,235,411,000	9,069,566,000	8,427,919,000	0	0	0	0	0	0	23,732,896,000
		REALISASI	5,174,346,073 (82.98%)	4,989,132,507 (55.01%)	2,161,849,044 (25.65%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	12,325,327,624 (51.93%)
		SISA	1,061,064,927	4,080,433,493	6,266,069,956	0	0	0	0	0	0	11,407,568,376

Gambar 22 Realisasi Anggaran Triwulan III

Upaya yang telah dilakukan BPOM di Kendari dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah peningkatan komitmen semua pihak mulai dari pimpinan, pengelola anggaran, penanggung jawab

kegiatan dan seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk konsisten terhadap RPD yang telah disusun. Identifikasi kegiatan yang berpotensi tidak dilaksanakan akan dilakukan revisi ke kegiatan lainnya dan pemanfaatan evaluasi anggaran bulanan sebagai bahan perbaikan.

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan.Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ Capaian\ Output}{\%\ Capaian\ Input}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\%\ Rencana\ Capaian\ Output}{\%\ Rencana\ Capaian\ Input} = 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika **IE>SE**, maka kegiatan dianggap **efisien**

Jika **IE<SE**, maka kegiatan dianggap **tidak efisien**

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisien (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisien/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Kendari diukur pada Triwulan III adalah sebagai berikut.

Tabel 96 Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan III

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Revisi				Pagu Efisiensi			
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	71.43	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	100.00	6.66	15.01	14.01	Efisien	28.85	3.47	2.47	Efisien
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	64.87	46.63	1.39	0.39	Efisien	56.55	1.15	0.15	Efisien
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	0.00	18.79	0.00	-1.00	Tidak Efisien	70.44	0.00	-1.00	Tidak Efisien
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	100.00	3.19	31.31	30.31	Efisien	22.35	4.47	3.47	Efisien
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	100.00	19.90	5.02	4.02	Efisien	91.92	1.09	0.09	Efisien
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	11.11	3.31	3.35	2.35	Efisien	100.00	0.11	-0.89	Tidak Efisien
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00	0.25	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.99	0.00	-1.00	Tidak Efisien
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	0.00	80.02	0.00	-1.00	Tidak Efisien	80.02	0.00	-1.00	Tidak Efisien
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	100.00	68.81	1.45	0.45	Efisien	68.81	1.45	0.45	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	97.00	9.79	9.91	8.91	Efisien	75.59	1.28	0.28	Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	70.00	7.83	8.94	7.94	Efisien	96.01	0.73	-0.27	Tidak Efisien
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	100.00	30.06	3.33	2.33	Efisien	93.26	1.07	0.07	Efisien
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100.00	9.38	10.66	9.66	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	0.00	10.66	0.00	-1.00	Tidak Efisien	42.52	0.00	-1.00	Tidak Efisien

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Revisi				Pagu Efisiensi			
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	83.54	86.73	0.96	-0.04	Tidak Efisien	86.73	0.96	-0.04	Tidak Efisien
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	80.32	65.69	1.22	0.22	Efisien	65.69	1.22	0.22	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	85.71	67.65	1.27	0.27	Efisien	67.65	1.27	0.27	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	100.00	49.73	2.01	1.01	Efisien	49.73	2.01	1.01	Efisien
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	81.65	64.82	1.26	0.26	Efisien	64.82	1.26	0.26	Efisien
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	96.11	1.04	0.04	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	14.00	14.79	0.95	-0.05	Tidak Efisien	14.79	0.95	-0.05	Tidak Efisien
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	75.00	70.44	1.06	0.06	Efisien	75.28	1.00	0.00	Efisien

Pada Triwulan III BPOM di Kendari melaksanakan 23 (dua puluh tiga) kegiatan utama (KRO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Empat Belas RO menunjukkan penggunaan sumberdaya yang efisien; 8 RO menunjukkan penggunaan sumerdaya tidak efisien; dan 1 RO belum dapat diukur tingkat efisiensinya. Berdasarkan data tabel diatas pada satu RO BPOM di Kendari yang tidak dapat diukur, dikarenakan belum adanya realisasi anggaran pada RO AEA; sementara sudah terdapat realisasi output. Anggaran pada akun AEA berupa kegiatan peningkatan kompetensi secara terpadu dari pusat, sehingga pelaksanaan kegiatan menunggu jadwal pusat.

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-100% dengan input anggaran sebesar 0-100%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan III. Pada Rincian Output (RO) BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan); realisasi output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh BPOM di Kendari mencapai 367 keputusan; melampaui targetnya sebesar 137 keputusan (267,88%). Realisasi pada Triwulan III tersebut terdiri dari 356 Laporan Hasil Uji (LHU) sampel pihak ketiga dan 11 sertifiaksi CPPOB.

Pada beberapa RO, BPOM di Kendari menunjukkan realisasi output sebesar 0 yaitu pada RO QDG, QDB-001 dan QDB-002. Pada RO QDG output pendampingan UMKM diklaim ketika seluruh tahapan selesai (UMKM memperoleh sertifikat). Progress sd Triwulan III telah dilakukan pendampingan UMKM dengan progress 94%. Pada RO QDB baik QDB-001 Sekolah, dan QDB-002 Desa; realisasi output diklaim ketika semua tahapan intervensi telah selesai dilaksanakan (pada TW IV).

ANALISIS HUBUNGAN BIAYA DENGAN CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada tiap tiap sasaran kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagai berikut:

Tabel 97 Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan

No	Tingkat Efisiensi	Capaian	
1.	< 0		Tidak Efisien
2.	0 – 0,20	100%	Efisien
3.	0,21 – 0,40	95%	Efisien
4.	0,41 – 0,60	92%	Efisien
5.	0,61 – 0,80	90%	Efisien
6.	0,81 – 1,00	88%	Efisien
7.	1,01 – 1,20	86%	Tidak Efisien
8.	1,21 – 1,40	84%	Tidak Efisien
9.	1,41 – 1,60	80%	Tidak Efisien
10.	1,61 – 1,80	78%	Tidak Efisien
11.	> 1,81	75%	Tidak Efisien

Hasil pengukuran Tingkat efisiensi dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan Balai POM di Kendari selama Triwulan III dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 98 Tingkat Efisiensi Anggaran Untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan pada Triwulan III

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	CAPAIAN SASARAN	CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU REVISI)				CAPAIAN ANGGARAN (vs PAGU EFISIENSI)			
					Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria	Capaian Anggaran	IE	TE=1-IE	Kriteria
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108.03	66.77	1.62	0.62	Efisien	72.98	1.48	0.48	Efisien
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO									
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar									
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder									
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan									
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan									
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT									
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium									
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman									
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	110.00	49.73	2.21	1.21	Tidak Efisien	49.73	2.21	1.21	Tidak Efisien
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	103.96	22.63	4.59	3.59	Tidak Efisien	80.21	1.30	0.30	Efisien
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan									
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman									

		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas									
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	110.00	10.66	10.32	9.32	Tidak Efisien	42.52	2.59	1.59	Tidak Efisien
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	110.00	68.81	1.60	0.60	Efisien	68.81	1.60	0.60	Efisien
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0	-	-	-	0	-	-	-
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	6.66	-	-	-	28.85	-	-	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	7.41	-	-	-	0.00	-	-	-
		IKSK26	Nilai AKIP									
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran									
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko									

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa baik jika dibandingkan dengan realisasi berdasarkan Pagu Revisi (anggaran blokir karena efisiensi dihitung belum realisasi, serapan anggaran pada 2 sasaran menunjukkan efieisn, 3 sasaran tidak efisien, dan 3 sasaran belum dapat diukur. Sedangkan dengan perhitungan Pagu Efisiensi, sebanyak 3 sasaran menunjukkan efisien, 2 sasaran tidak efisien, dan 3 sasaran belum dapat diukur.

Pada sasaran ketiga yaitu Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT; jika diukur berdasarkan Pagu setelah Efisiensi capaian indikator menunjukkan penggunaan anggaran yang efisien. Sasaran ini didukung oleh kegiatan pada RO BDC, BMB dan QDB; dimana dengan Pagu setelah Efisiensi, serapan anggaran telah dilaksanakan secara optimal untuk mencapai kinerja KIE, Intervensi Sekolah, Desa dan Pasar. Namun, apabila dibandingkan dengan pagu anggaran revisi, maka serapan anggaran belum optimal dikarenakan Sebagian besar anggaran terblokir. Secara akurat tingkat efisiensi akan diperoleh pada akhir tahun, ketika seluruh indikator telah diukur capaiannya berdasarkan target tahunan, dan anggaran telah diserap optimal.

Pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan III diukur dengan 8 sasaran dan 28 indikator indikator. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi; antara 0,15 sampai 13,70 pada Pagu Revisi dan

antara -0,03 sampai 2,68 pada Pagu Efisiensi. Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan dengan indikator kinerja yang dapat diukur pada Triwulan III adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran 1: Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;**

   Pagu revisi anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sebesar Rp.4.936.460.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.4.812.330.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.4.129.351.142,00. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 15 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah "Efisien". Anggaran pada sasaran pertama terdiri dari akun anggaran pada RO 1] PDD Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice; 2] QDC Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans, 3] QIA Sampel Makanan, Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar, 4] QIC Sarana Produksi dan Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT; dan 5] RAB Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan III adalah optimalisasi anggaran yang dilaksanakan dalam pemeriksaan sarana produksi dan distribusi; pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta pengadaan reagen untuk pengujian sampel. Selain itu BPOM di Kendari telah melaksanakan KIE farmakovigilans kepada petugas layanan kesehatan secara hybrid dalam rangka efisiensi anggaran. Realisasi anggaran yang optimal juga bersumber dari belanja modal RO RAB berupa pengadaan Alat Laboratorium HPLC, Microwave dan BSC.

2. **Sasaran 2: Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi;**

   Pagu Revisi anggaran sasaran Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi sama dengan Pagu efisiensi sebesar 4.932.000,00; dengan realisasi sebesar Rp. 2.452.800,00 atau 49,73%. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase cakupan sarana

produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan anggaran berasal dari RO QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Pada Triwulan III serapan anggaran pada RO ini berupa pemeriksaan 4 sarana produksi pangan fortifikasi di Sulawesi Tenggara. Penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua "Tidak Efisien". Hal ini disebabkan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi telah mencapai target tahunan (4 sarana), namun serapan anggaran masih belum optimal karena dokumen pertanggungjawaban belanja kegiatan masih dalam proses.

3. **Sasaran 3: Meningkatnya efektivitas KIE;**

   Pagu Revisi anggaran sasaran Meningkatnya efektivitas KIE sebesar Rp.2.089.774.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.867.175.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.528.840.905,00. Berdasarkan hasil pengukuran efisiensi 4 indikator pembentuknya penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah "Efisien". Anggaran pada sasaran keempat terdiri dari akun anggaran pada RO BDC, BMB, QDB-001, QDB-002, dan QDB-003. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan III dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan kegiatan KIE rutin; KIE tomas; serta intervensi sekolah, desa dan pasar pangan aman.

4. **Sasaran 4: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;**

   Pagu Revisi anggaran sasaran Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar Rp.37.617.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.9.430.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.4.010.000,00. Indikator pembentuk sasaran keempat adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan anggaran berasal dari RO QDG UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT. Realisasi anggapan pada Triwulan III menunjukkan notifikasi "Tidak Efisien"; bersumber dari realisasi pendampingan dan fasilitasi UMKM, yang dokumen pertanggungjawaban belanja kegiatan masih dalam proses, sehingga

realisasi masih kurang.

5. **Sasaran 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

   Pagu Revisi anggaran sasaran Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sama dengan Pagu efisiensi sebesar Rp.470.300.000,00; dengan realisasi sebesar Rp.323.622.302,00. Indikator pembentuk sasaran ini adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan anggaran berasal dari RO QCD U46 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di UPT. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan III dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan operasi intelijen, operasi penindakan dan pemberkasan perkara. Serapan anggaran sebesar 68,81% sejalan dengan penyelesaian perkara sehingga notifikasi serapan “Efisien”

6. **Sasaran 6: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;**

   Pagu Revisi anggaran sasaran Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif sebesar Rp.81.422.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.1.000.000,00 dengan realisasi masih Rp.0,00. Indikator pembentuk sasaran keenam Adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan anggaran berasal dari RO AEA Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT. Realisasi output kegiatan berupa Pelaporan Analisis Penelusuran Siber yang rutin disampaikan setiap bulan melalui aplikasi pelaporan siber. Anggaran pada RO AEA merupakan kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi penyidik yang jadwanya terpadu dari pusat.

7. **Sasaran 7: Layanan Publik yang prima;**

   Pagu Revisi anggaran sasaran Layanan Publik yang prima sebesar Rp.58.288.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.13.450.000,00 dengan realisasi masih Rp.3.880.000,00. Indikator pembentuk sasaran ini Indeks Pelayanan Publik dengan anggaran berasal dari RO BAH dan BMB. Upaya yang telah dilakukan sampai dengan Triwulan III dalam optimalisasi anggaran adalah pelaksanaan pemeriksaan dalam rangka sertifikasi dan

pelaksanaan pengujian sampel pihak ketiga.

8. **Sasaran 8: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal;**

   Pagu Revisi anggaran sasaran Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar Rp.16.054.163.000,00; sedangkan Pagu efisiensi sebesar Rp.8.638.645.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.6.499.373.358,00. Pembentuk sasaran ini terdiri dari 4 indikator dengan anggaran berasal dari RO BKB, CAB, CAN dan 6384-EBA. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini merupakan anggaran dengan proporsi terbesar dibandingkan anggaran pada sasaran lainnya. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, kegiatan pemenuhan sarana kantor, serta untuk kegiatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Pada Triwulan III BPOM di Kendari melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung efisiensi penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kualitas Anggaran melalui Efisiensi Anggaran;**

   BPOM di Kendari turut mendukung kebijakan efisiensi anggaran yang diperintahkan Presiden dengan melakukan blokir pada beberapa akun perjalanan, memperbaiki kualitas pelaksanaan anggaran, meningkatkan proporsi belanja untuk kepentingan stakeholder, dan optimalisasi dalam mendukung peningkatan kinerja.

2. **Optimalisasi Proses Pengadaan Barang dan Jasa;**

   BPOM di Kendari telah melakukan langkah strategis dengan melaksanakan proses pengadaan secara cepat. Beberapa pengadaan seperti perangkat pengolah data dan komunikasi telah diselesaikan pada Triwulan I. Selain itu proses pengadaan alat laboratorium berupa HPLC, Microwave dan BSC juga telah dilaksanakan pada Triwulan II. Sehingga pada Triwulan III proses pengadaan untuk RO RAB telah selesai dilaksanakan.

3. **Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui *Zoom Meeting;***

   BPOM di Kendari telah melakukan upaya untuk meningkatkan monitoring

dan evaluasi pelaksanaan kegiatan melalui pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja yang dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

4. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi bagi ASN BPOM di Kendari secara daring melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM;**

   BPOM di Kendari berkomitmen untuk terus meningkatkan capaian indeks profesionalisme ASN, melalui pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. BPOM di Kendari telah memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran berkelanjutan melalui IDEAS (*Integrated development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran.

5. **Sinergi Kegiatan dengan Lintas Sektor di Sulawesi Tenggara;**

   Pelibatan secara aktif dengan stakeholder pada beberapa pihak sebagai komitmen implementasi kerjasama dijadikan sebagai salah satu upaya untuk efisiensi dan alternatif solusi dalam keterbatasan anggaran yang dikelola oleh BPOM di Kendari.

BAB IV
PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada Triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Capaian pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” sebesar 108,03% dengan kriteria **Sangat Baik**;
2. Capaian pada sasaran kegiatan kedua “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
3. Capaian pada sasaran kegiatan ketiga “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” sebesar 103,96% dengan kriteria **Sangat Baik**;
4. Capaian pada sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” dengan 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
5. Capaian pada sasaran kegiatan kelima “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 110% dengan kriteria **Sangat Baik**;
6. Capaian indikator pada sasaran kegatan keenam “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 100% dengan kriteria **Baik**;
7. Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh “Layanan Publik yang prima” **Belum Dapat Dinilai**;
8. Capaian pada sasaran kegiatan kedelapan “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” **Belum Dapat Dinilai.**

Realisasi terhadap 28 indikator BPOM di Kendari s.d Triwulan III tahun 2025 adalah:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

1. Sebanyak empat Indikator bernotifikasi biru dengan kriteria **Sangat Baik** (dengan capaian 100% < x ≤ 110%);
2. Sebanyak tiga Indikator bernotifikasi hijau dengan kriteria **Baik** (dengan capaian 90% < x ≤ 100%);
3. Sebanyak tiga belas Indikator bernotifikasi abu-abu dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** (dengan capaian > 110%); dan
4. Sebanyak delapan indikator belum dapat diukur.

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Kendari pada Triwulan III antara 93,33% sampai dengan 156,67%. Capaian indikator kinerja paling rendah pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman 93,33%, namun masih dalam kategori “Baik”. Belum tercapainya indikator ini sesuai target dikarenakan kegiatan masih dalam proses. Selain itu keterbatasan anggaran pada indikator ini, sehingga kegiatan yang akan dilaksnakan masih menunggu revisi dan kebijakan penambahan anggaran. BPOM di Kendari telah berkoordinasi dengan unit pengampu dan roren terkait kendala anggaran pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III.

Progres Capaian Rincian Output (PCRO) berkisar antara 0-267,88% dengan input anggaran sebesar 0-100%; yang menunjukkan bahwa BPOM di Kendari telah melakukan pengawalan atas pencapaian target RO pada Triwulan III. Pada Rincian Output (RO) BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan); realisasi output Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh BPOM di Kendari mencapai 367 keputusan; melampaui targetnya sebesar 137 keputusan (267,88%). Realisasi pada Triwulan III tersebut terdiri dari 356 Laporan Hasil Uji (LHU) sampel pihak ketiga dan 11 sertifiaksi CPPOB.

Pencapaian sasaran kegiatan Balai POM di Kendari pada Triwulan III diukur dengan 8 sasaran dan 28 indikator indikator. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi; antara 0,15 sampai 13,70 pada Pagu Revisi dan antara -0,03 sampai 2,68 pada Pagu Efisiensi.

BPOM di Kendari secara terus menerus melakukan perbaikan kinerja, sehingga diharapkan terjadi optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh pegawai BPOM di Kendari untuk mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*. Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelah ditetapkan, berbagai upaya telah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja secara berkala. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

4.2 SARAN

Hasil Monitoring dan evaluasi pelaksanaan seluruh kegiatan dan capaian kinerja Triwulan III agar digunakan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan kegiatan pada triwulan berikutnya. Hasil evaluasi triwulan III agar ditindaklanjuti khususnya terhadap target indikator yang belum mencapai target dan mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja terhadap target yang telah tercapai.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan BPOM di Kendari anatra lain:

1. Melakukan upaya perbaikan terhadap indikator kinerja yang belum memenuhi target, yaitu Jumlah Desa Pangan Aman;
2. Melakukan reviu terhadap target-target yang terlalu pesimis yang menyebabkan capaian menjadi Tidak Dapat Disimpulkan. Sehingga pada periode mendatang diharapkan target yang disusun dan direncanakan relevan dengan upaya dan sumberdaya yang dimiliki BPOM di Kendari;
3. Meningkatkan akurasi dan kualitas perencanaan kegiatan dan anggaran;
4. Meningkatkan kualitas perencanaan, pelaporan kinerja yang sudah ada;
5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi Kinerja dan anggaran secara berkala, menindaklanjuti rekomendasi perbaikian kinerja periode sebelumnya serta melakukan reviu target kinerja.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI
Kompleks Bumi Praja Anduonohu Kota Kendari Sulawesi Tenggara 93232
Telp : (0401) 3195855; Fax : (0401) 3195513;
Email: bpom_kendari@pom.go.id; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

NOMOR HK.02.02.6B.09.24.80 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

Menimbang :

a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2025;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari tentang Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2025;

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Reoublik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2025.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kendari
pada tanggal 20 September 2024
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI



RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

NOMOR HK.02.02.6B.09.24.80 TAHUN 2024

TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI TAHUN 2025

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya efektifitas pengawasan Sarana produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Kendari	Persentase pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74,50
6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Kendari	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	99,00
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	13 (100%)
		Jumlah desa pangan aman	4 (100%)
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	efektif di wilayah kerja Balai POM di Kendari		
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai POM di Kendari	14
10	Layanan Publik Balai POM di Kendari yang prima	Indeks Pelayanan Publik	4,65
11	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal	Indeks Pembangunan ZI	91,00
		Nilai AKIP	80,01
		Nilai Kinerja Anggaran	90,00
		Indeks Manajemen Risiko	3,20

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KENDARI



RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: RIYANTO
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kendari, 29 Augustus 2025

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
RIYANTO	**TARUNA IKRAR**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KENDARI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5 %
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 %
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 %
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89 %
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 %
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5 %
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 %
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.77 %

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 %
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 %
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74.5 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	9.09 %
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67 %
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	86 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 Jumlah
		03 - Jumlah desa pangan aman	4 Jumlah
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Jumlah
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	17.54 %
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80 %
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	89 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	81 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 23,732,896,000 (Dua Puluh Tiga Miliar Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,812,789,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	8,920,107,000

Kendari, 29 Augustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari

RIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI KENDARI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	499,388,010

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL	147,605,000	143,176,850
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	367,228,000	356,211,160

02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	42,650,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	42,650,000	42,650,000

03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	407,368,240

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	345,164,000	296,841,040
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	128,520,000	110,527,200

04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	4,736,840

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	345,164,000	3,451,640
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	128,520,000	1,285,200

05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	37,894,720

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	345,164,000	27,613,120
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	128,520,000	10,281,600

06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	14,137,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	2,720,000	54,400
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	423,440,000	12,703,200
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA	41,480,000	829,600
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	27,510,000	550,200

07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	9,102,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	27,510,000	5,502,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - INSPEKSI SARANA PRODUKSI PEMENUHAN CPOB DAN KASUS OBAT	3,056,000	3,056,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	2,720,000	544,000

08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	23,579,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	27,510,000	21,457,800
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DALAM KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	2,720,000	2,121,600

09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	308,630,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA	41,480,000	22,814,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	423,440,000	254,064,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - KOORDINASI/KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	45,360,000	31,752,000

10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	254,634,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - COACHING E-SERTIFIKASI, DESK,REGISTRASI PANGAN OLAHAN DAN BIMTEK CARA PRODUKSI PANGAN OLAAN YANG BAIK	42,615,000	42,615,000
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA	41,480,000	10,370,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	E - OPERASIONAL MOBIL LABORATORIUM KELILING DALAM	84,449,000	84,449,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya	RANGKA PENGAWASAN PANGAN, TAKJIL DAN PJAS		
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - KOORDINASI/KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	45,360,000	11,340,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	423,440,000	105,860,000

11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	86.57	88.77	88.77	88.77	88.77	88.77	11,754,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - PENGAWASAN IKLAN DAN PENANDAAN PRODUK SESUDAH BEREDAR	11,754,000	11,754,000

12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80	80	80	80	80	15,444,990

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengadaan Sampel Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	367,228,000	11,016,840
2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGUJIAN SAMPEL	147,605,000	4,428,150

13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	60,547,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI DALAM KOTA) PROVINSI SULAWESI TENGGARA	41,480,000	7,466,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	423,440,000	50,812,800
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - KOORDINASI/KONSULTASI PENGAWASAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS	45,360,000	2,268,000

14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			71	71	71	72	72	72	73	73	73	74.5	3,222,909,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - KALIBRASI/REKALIBRASI ALAT LABORATORIUM	66,480,000	66,480,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	E - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LAB PENGUJIAN	12,133,000	12,133,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PELAKSANAAN FOOD SECURITY/FOOD SAFETY	15,648,000	15,648,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	G - FEGIONALISASI LABORATORIUM BPOM	15,649,000	15,649,000
5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	B - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM	35,400,000	35,400,000
6.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PENGADAAN ALAT LABORATORIUM	2,200,000,000	2,200,000,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	C - PEMENUHAN OPERASIONAL LABORATORIUM	148,925,000	148,925,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM	12,760,000	12,760,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN REAGEN DAN MEDIA PIHAK KE III	579,842,000	579,842,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - KONSULTASI DAN PENINGKATAN SISTEM MUTU DI PPPOMN/BBPOM/KAN-BSN	9,987,000	9,987,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - PERTEMUAN TEKNIS LABORATORIUM OLEH KAN-BSN/LIPI	16,019,000	16,019,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - SURVEILAN/ASSESMENT LABORATORIUM OLEH KAN-BSN	86,823,000	86,823,000
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - Bimbingan teknis LRPPI cemaran logam dan mikotoksin pangan olahan	11,060,000	11,060,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM	12,183,000	12,183,000

		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												9.09	23,684,200

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	128,520,000	6,426,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN SAMPEL	345,164,000	17,258,200

2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	67	4,932,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA	4,932,000	4,932,000

3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	946,234,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI	28,144,000	28,144,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - ADVOKASI DAN SOSIALISASI BPOM KE PEMDA DALAM RANGKA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	5,020,000	5,020,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - OPERASIONAL KEHUMASAN	6,300,000	6,300,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - PEMANTAUAN TOKSIVIGILANCE/SURVEILANCE KLB	7,240,000	7,240,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - SOSIALISASI NAPZA, ROKOK / OT DAN K	5,640,000	5,640,000
6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - SOSIALISASI OBAT, MAKANAN, KOSMETIK, OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN MELALUI MEDIA CETAK, ELEKTRONIK DAN MEDIA SOSIAL	25,100,000	25,100,000
7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - OPERASIONAL PELAYANAN PUBLIK	3,000,000	3,000,000
8.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	C - SOSIALISASI/PELATIHAN PENINGKATAN PELAYANAN PRIMA/KEHUMASAN	8,200,000	8,200,000
9.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	D - PELATIHAN KEHUMASAN	6,130,000	6,130,000
10.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	E - IN HOUSE TRAINING LAYANAN PUBLIK	11,060,000	11,060,000
11.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	F - SOSIALISASI, KONSULTASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	28,542,000	28,542,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - PENEYBARAN INFORMASI	49,765,000	49,765,000
13.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	H - KONSULTASI/ KOORDINASI INFOKOM	30,522,000	30,522,000
14.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	G - KIE OBAT DAN MAKANAN	66,121,000	66,121,000
15.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	I - KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT	665,450,000	665,450,000

02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	20	30	55	55	55	55	61.67	80	80	100	13	490,400,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - PENGAWALAN SEKOLAH YANG TELAH DIITERVENSI TAHUN SEBELUMNYA	92,988,000	92,988,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - SERTIFIKASI AMAN PJAS LEVEL I	38,629,000	38,629,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL PJAS	9,160,000	9,160,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER SEKOLAH	58,190,000	58,190,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - PEMBERIAN PAKET EDUKASI PJAS	36,980,000	36,980,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN	51,355,000	51,355,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	145,905,000	145,905,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - Workshop Keamanan Pangan Nasional Dalam Rangka Pembahasan Intervensi Keamanan Pangan di Komunitas Masyarakat dan Pelaku Usaha	7,790,000	7,790,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - ADVOKASI/PERTEMUAN DENGAN LINTAS SEKTOR	33,891,000	33,891,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - KOORDINASI/KONSULTASI INFOKOM	15,512,000	15,512,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	5	5	25	40	55	65	70	75	85	100	4	544,477,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA	46,888,000	46,888,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA DAN GAP ASSESMENT	118,310,000	118,310,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	252,107,000	252,107,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN	54,180,000	54,180,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - LOMBA DESA	0	0
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	C - PENGAWALAN DESA YANG TELAH DIINTERVENSI	34,605,000	34,605,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN	29,510,000	29,510,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - KONSULTASI DAN KOORDINASI	8,877,000	8,877,000

		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	25	25	55	55	65	65	75	90	90	100	1	108,663,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	A - ADVOKASI PEMBENTUKAN TIM TERPADU DAERAH DAN REPLIKASI PROGRAM PASAR AMAN DARI BB	7,780,000	7,780,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor	B - KOORDINASI/KONSULTASI/SURVEY	6,280,000	6,280,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN KEPADA KOMUNITAS PASAR	9,320,000	9,320,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - BIMTEK/PENYULUHAN KOMUNITAS PASAR INTERVENSI 2025	33,827,000	33,827,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - MONITORING DAN EVALUASI	12,234,000	12,234,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	B - CEK KLIK PRODUK PANGAN OLAHAN	8,570,000	8,570,000
7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi	C - PENGAWALAN	30,652,000	30,652,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	20	25	35	40	45	55	60	65	70	17.54	37,617,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN DAN FASILITAS UMKM	23,780,000	23,780,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - ADVOKASI KEAMANAN PANGAN	13,837,000	13,837,000

NO.															
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	20	30	35	40	50	50	60	70	80	80	80	470,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,600,000	3,600,000
2.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	91,540,000	91,540,000
3.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	960,000	960,000
4.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,200,000	1,200,000
5.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,200,000	1,200,000
6.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	129,240,000	129,240,000
7.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	4,360,000	4,360,000
8.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	159,920,000	159,920,000
9.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	13,440,000	13,440,000
10.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	5,520,000	5,520,000
11.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	12,000,000	12,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
12.	DR.3165.QCD.U46 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	47,320,000	47,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	81,422,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN	5,930,000	5,930,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - PELATIHAN PPNS DI JAKARTA	6,030,000	6,030,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	6,030,000	6,030,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT	6,030,000	6,030,000
5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA PROFESIONALISME DAN KORDINASI PPNS BADAN POM	6,230,000	6,230,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - KOORDINASI,KONSULTASI DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSIA PENYIDIKAN	51,172,000	51,172,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	58,228,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN SERTA PENERBITAN SKI DAN SKE DI LUAR IBUKOTA PROVINSI SULAWESI TENGGARA	46,238,000	46,238,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI PRODUKSI DAN DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN SERTA PENERBITAN SKI DAN SKE DI IBUKOTA PROVINSI SULAWESI TENGGARA	5,780,000	5,780,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	A - KONSULTASI DAN KOORDINASI DALAM RANGKA PENERBITAN SERTIFIKASI	6,210,000	6,210,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												89	10,996,694,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	26,880,000	13,440,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	7,690,000	3,845,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	X - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	6,030,000	3,015,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025 PELATIHAN PPK	13,815,000	6,907,500
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Y - Pelatihan Kepemimpinan/Pelatihan Leadership/Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	6,170,000	3,085,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN PIMPINAN BPOM KENDARI DALAM RANGKA PEMBINAAN, KOORDINASI DAN KONSULTASI PENGAWASAN	259,636,000	129,818,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	6,130,000	3,065,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI KELEMBAGAAN/STAKEHOLDER DAN KOORDINASI PENGAWASAN	55,200,000	27,600,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI, KONSULTASI DAN KOORDINASI KE PUSAT/BBPOM	167,397,000	83,698,500
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN PERLENGKAPAN, PERSEDIAAN DAN SIMAK-BMN	2,380,000	1,190,000
11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - KOORDINASI, KONSULTASI DAN PEMBINAAN PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA DAN PERENCANAAN	3,570,000	1,785,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,730,000	5,865,000
13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PEMBINAAN DAN PENGANGKATAN JABATAN FUNGSIONAL	800,000	400,000
14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - RUMAH DINAS PIMPINAN	50,000,000	25,000,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN SARANA PRASARANA	147,919,000	73,959,500
16.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	80,000,000	40,000,000
17.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Pembangunan Gedung Laboratorium Kimia (Lanjutan)	6,000,000,000	6,000,000,000
18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BADAN POM TAHUN 2025 DI MAKASSAR	18,390,000	9,195,000
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	114,218,000	57,109,000
20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED TAHUN 2024	12,260,000	6,130,000
21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	5,914,253,000	2,957,126,500
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAI	12,000,000	6,000,000
23.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN SARANA GEDUNG	19,358,000	9,679,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L ALOKASI ANGGARAN	12,260,000	6,130,000
25.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PERJALANAN CPNS KE TEMPAT TUGAS	3,533,000	1,766,500
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMANTAPAN MEKANISME PENGANGGARAN DI BB/BPOM	24,270,000	12,135,000
27.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	195,124,000	97,562,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEMESTER I TAHUN 2025	12,260,000	6,130,000
29.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - LANGGANAN DAYA DAN JASA	498,574,000	249,287,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PENANDATANGAN SURAT PERINTAH MEMBAYAR	5,530,000	2,765,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - PELATIHAN PPK TIPE C	19,220,000	9,610,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	6,010,000	3,005,000
33.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN PIMPINAN	78,540,000	39,270,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	5,530,000	2,765,000
35.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - JASA POS/GIRO/SERTIFIKAT	36,000,000	18,000,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Rapat Koordinasi Nasional SDM	8,030,000	4,015,000
37.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - HONOR PPNPN BPOM KENDARI (PRAMUBAKTI)	36,000,000	18,000,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - SURVEILAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (ISO QMS:2015)	4,120,000	2,060,000
39.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Uang Lembur	112,712,000	56,356,000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) DI BANDUNG	18,240,000	9,120,000
41.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - JARINGAN SISTEM INFORMASI/KOORDINASI/EVALUASI TERINTEGRASI	84,000,000	42,000,000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L PAGU ANGGARAN	12,260,000	6,130,000
43.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN/PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	48,899,000	24,449,500
44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) di Jakarta	5,796,000	2,898,000
45.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	55,325,000	27,662,500
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Pemutakhiran data semester 1 2025	6,130,000	3,065,000
47.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - PELATIHAN PENGADAAN DAN SERTIFIKASIKOMPETENSI PENGAAAN BARANG DAN JASA PEMERINTAH LEVEL 1	21,968,000	10,984,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Pemutakhiran data tahunan 2024	6,130,000	3,065,000
49.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	146,708,000	73,354,000
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	5,430,000	2,715,000
51.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR	171,865,000	85,932,500
52.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Pembinaan, monitoring dan evaluasi pengelolaan BMN	3,380,000	1,690,000
53.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	V - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM	6,020,000	3,010,000
54.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR	1,193,172,000	596,586,000
55.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	W - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	6,080,000	3,040,000
56.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	C - GAJI DAN TUNJANGAN PPPK	208,446,000	104,223,000

02 - Nilai AKIP UPT BPOM														81	29,200,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK Non Fisik POM UPT	18,000,000	18,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	I - BIMTEK SAKIP DAN PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA TAHUN 2024	5,070,000	5,070,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	M - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029	6,130,000	6,130,000

03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM														5	4,996,694,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	F - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L ALOKASI ANGGARAN	12,260,000	6,130,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	N - PERJALANAN CPNS KE TEMPAT TUGAS	3,533,000	1,766,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - PELATIHAN PENGADAAN DAN SERTIFIKASIKOMPETENSI PENGAAAN BARANG DAN JASA PEMERINTAH LEVEL 1	21,968,000	10,984,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Q - PELATIHAN PPK TIPE C	19,220,000	9,610,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan	5,914,253,000	2,957,126,500
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran Uang Lembur	112,712,000	56,356,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	C - GAJI DAN TUNJANGAN PPPK	208,446,000	104,223,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PERAWATAN GEDUNG KANTOR	195,124,000	97,562,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - JASA POS/GIRO/SERTIFIKAT	36,000,000	18,000,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PEMELIHARAAN/PERBAIKAN PERALATAN KANTOR	48,899,000	24,449,500
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PENGADAAN PERALATAN/PERLENGKAPAN KANTOR	171,865,000	85,932,500
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PEMELIHARAAN KENDARAAN BERMOTOR	114,218,000	57,109,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - PEMELIHARAAN SARANA GEDUNG	19,358,000	9,679,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - LANGGANAN DAYA DAN JASA	498,574,000	249,287,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - OPERASIONAL PERKANTORAN PIMPINAN	78,540,000	39,270,000
16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - HONOR PPNPN BPOM KENDARI (PRAMUBAKTI)	36,000,000	18,000,000
17.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - JARINGAN SISTEM INFORMASI/KOORDINASI/EVALUASI TERINTEGRASI	84,000,000	42,000,000
18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	K - PEMERIKSAAN KESEHATAN RESIKO PEKERJAAN	55,325,000	27,662,500
19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	L - PENGADAAN MAKANAN/MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	146,708,000	73,354,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PENGADAAN TENAGA PENUNJANG OPERASIONAL KANTOR	1,193,172,000	596,586,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	B - RAPAT EVALUASI NASIONAL BADAN POM TAHUN 2025 DI MAKASSAR	18,390,000	9,195,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	C - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ANAUDITED TAHUN 2024	12,260,000	6,130,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D - PERENCANAAN/IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAI	12,000,000	6,000,000
24.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	G - PEMANTAPAN MEKANISME PENGANGGARAN DI BB/BPOM	24,270,000	12,135,000
25.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	H - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEMESTER I TAHUN 2025	12,260,000	6,130,000
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	J - SOSIALISASI PERATURAN BAGI PEJABAT PENANDATANGAN SURAT PERINTAH MEMBAYAR	5,530,000	2,765,000
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	L - Forum Koordinasi Analis Anggaran BPOM	6,010,000	3,005,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	K - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak	5,530,000	2,765,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	P - Rapat Koordinasi Nasional SDM	8,030,000	4,015,000
30.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	N - SURVEILAN SISTEM MANAJEMEN MUTU (ISO QMS:2015)	4,120,000	2,060,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	A - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (RAKERNAS BPOM) DI BANDUNG	18,240,000	9,120,000
32.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	E - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L/TOR/Data Dukung dan Desk RKA-K/L PAGU ANGGARAN	12,260,000	6,130,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Q - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) di Jakarta	5,796,000	2,898,000
34.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	R - Pemutakhiran data semester 1 2025	6,130,000	3,065,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
35.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	S - Pemutakhiran data tahunan 2024	6,130,000	3,065,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	T - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	5,430,000	2,715,000
37.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	V - KETERPADUAN LAYANAN DIGITAL BADAN POM	6,020,000	3,010,000
38.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	W - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM	6,080,000	3,040,000
39.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	X - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM	6,030,000	3,015,000
40.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	E - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025 PELATIHAN PPK	13,815,000	6,907,500
41.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Y - Pelatihan Kepemimpinan/Pelatihan Leadership/Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025	6,170,000	3,085,000
42.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PERJALANAN PIMPINAN BPOM KENDARI DALAM RANGKA PEMBINAAN, KOORDINASI DAN KONSULTASI PENGAWASAN	259,636,000	129,818,000
43.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - BIMTEK PENGELOLAAN BMN	6,130,000	3,065,000
44.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - SOSIALISASI KELEMBAGAAN/STAKEHOLDER DAN KOORDINASI PENGAWASAN	55,200,000	27,600,000
45.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI	26,880,000	13,440,000
46.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2026	7,690,000	3,845,000
47.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI, KONSULTASI DAN KOORDINASI KE PUSAT/BBPOM	167,397,000	83,698,500
48.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - PEMBINAAN ADMINISTRASI DAN PENGELOLAAN PERLENGKAPAN, PERSEDIAAN DAN SIMAK-BMN	2,380,000	1,190,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
49.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - KOORDINASI, KONSULTASI DAN PEMBINAAN PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA DAN PERENCANAAN	3,570,000	1,785,000
50.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN	11,730,000	5,865,000
51.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PEMBINAAN DAN PENGANGKATAN JABATAN FUNGSIONAL	800,000	400,000
52.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - RUMAH DINAS PIMPINAN	50,000,000	25,000,000
53.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN SARANA PRASARANA	147,919,000	73,959,500
54.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	80,000,000	40,000,000
55.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	A - Pembinaan, monitoring dan evaluasi pengelolaan BMN	3,380,000	1,690,000

		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	31,575,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - PEMBINAAN PEGAWAI BPOM KENDARI DAN ASISTENSI DALAM RANGKA PEMERIKSAAN	13,285,000	13,285,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - PELATIHAN LEAD AUDITOR	6,030,000	6,030,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	U - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM	6,130,000	6,130,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi	6,130,000	6,130,000

Total	23,732,896,000

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interm dan Tahunan).

Kendari, 29 August 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari



RIYANTO

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL

Nomor: PR.08.02.5B.10.25.425

Pada hari Senin tanggal Tiga Belas bulan Oktober tahun dua ribu dua puluh lima bertempat di Kendari, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Andi Amirah Nilawati, S.Si, Apt, M.HSM
   NIP : 19740509 200003 2 001
   Jabatan : Kepala Balai POM di Kendari

2. Nama : Nurhadia, S.Si
   NIP : 1969090410 199903 2001
   Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai POM di Kendari

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan SEPTEMBER Tahun 2025

						Pagu Revisi	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						Rp 23,732,896,000	Rp 14,817,262,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Rp 14,812,789,000	Rp 6,470,286,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume			
			Target Pagu RO (Revisi)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd SEPTEMBER	% Capaian (dibandingkan Pagu Revisi)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd SEPTEMBER	Capaian %	
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	Rp81,422,000.00	Rp1,000,000.00	Rp -	0.00	0.00	14	10	71.43	
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	Rp58,228,000.00	Rp13,450,000.00	Rp 3,880,000	6.66	28.85	137	367	100.00	
3	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	Rp864,202,000.00	Rp712,561,000.00	Rp 402,954,300	46.63	56.55	2474	1605	64.87	
4	BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	Rp906,137,000.00	Rp241,750,000.00	Rp 170,287,911	18.79	70.44	1	0	0.00	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

							Pagu Revisi	Pagu Efisiensi			
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan							Rp 23,732,896,000	Rp 14,817,262,000			
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia							Rp 14,812,789,000	Rp 6,470,286,000			
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran						Volume		
			Target Pagu RO (Revisi)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd SEPTEMBER		% Capaian (dibandingkan Pagu Revisi)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd SEPTEMBER	Capaian %
5	BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	Rp82,032,000.00	Rp11,720,000.00	Rp	2,620,000	3.19	22.35	22	28	100.00
6	CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	Rp147,919,000.00	Rp32,028,000.00	Rp	29,439,522	19.90	91.92	1	1	100.00
7	CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	Rp80,000,000.00	Rp2,650,000.00	Rp	2,650,000	3.31	100.00	9	1	11.11
8	CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Rp6,000,000,000.00	Rp15,241,000.00	Rp	15,239,522	0.25	99.99	1	0	0.00
9	PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp1,022,909,000.00	Rp1,022,909,000.00	Rp	818,542,205	80.02	80.02	1	0	0.00
10	QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	Rp470,300,000.00	Rp470,300,000.00	Rp	323,622,302	68.81	68.81	4	4	100.00
11	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	Rp490,400,000.00	Rp63,485,000.00	Rp	47,991,345	9.79	75.59	13	0	97.00
12	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	Rp544,477,000.00	Rp44,382,000.00	Rp	42,610,260	7.83	96.01	4	0	70.00
13	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	Rp108,663,000.00	Rp35,027,000.00	Rp	32,665,000	30.06	93.26	1	1	100.00
14	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp42,650,000.00	Rp4,000,000.00	Rp	4,000,000	9.38	100.00	45	46	100.00
15	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	Rp37,617,000.00	Rp9,430,000.00	Rp	4,010,000	10.66	42.52	10	0	0.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

						Pagu Revisi	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						Rp 23,732,896,000	Rp 14,817,262,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Rp 14,812,789,000	Rp 6,470,286,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume			
			Target Pagu RO (Revisi)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd SEPTEMBER	% Capaian (dibandingkan Pagu Revisi)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd SEPTEMBER	Capaian %	
16	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	Rp473,684,000.00	Rp473,684,000.00	Rp 410,849,699	86.73	86.73	492	411	83.54	
17	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh	Rp514,833,000.00	Rp514,833,000.00	Rp 338,171,264	65.69	65.69	1011	812	80.32	
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp33,286,000.00	Rp33,286,000.00	Rp 22,517,000	67.65	67.65	28	24	85.71	
19	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp4,932,000.00	Rp4,932,000.00	Rp 2,452,800	49.73	49.73	4	4	100.00	
20	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang	Rp649,098,000.00	Rp649,098,000.00	Rp 420,750,974	64.82	64.82	545	445	81.65	
21	RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp2,200,000,000.00	Rp2,114,520,000.00	Rp 2,114,520,000	96.11	100.00	1	1	100.00	
			Rp14,812,789,000.00	**Rp6,470,286,000.00**	**Rp5,209,774,104.00**			**4818**	**3760**		
6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM						**Rp 8,920,107,000**	**Rp 8,346,976,000**				
22	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	Rp3,380,000.00	Rp3,380,000.00	Rp 500,000	14.79	14.79	1	0	14.00	
23	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	Rp8,916,727,000.00	Rp8,343,596,000.00	Rp 6,281,256,403	70.44	75.28	1	0	75.00	
			Rp8,920,107,000.00	**Rp8,346,976,000.00**	**Rp6,281,756,403.00**			**2**	**0**		
Total Target / Realisasi Output								**4820**	**3760**	**78.01**	
Total Pagu / Realisasi Anggaran			**Rp 23,732,896,000**	**Rp 14,817,262,000**	**Rp 11,491,530,507**	**48.42**	**77.56**				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan SEPTEMBER Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd SEPTEMBER 2025	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)	PAGU REVISI (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU REVISI) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.62	117.89	499,388,010	499,388,010	328,026,126	65.69	65.69
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	11.11	-	42,650,000	4,000,000	4,000,000	9.38	100.00
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98.55	123.19	407,368,240	407,368,240	353,330,741	86.73	86.73
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	4,736,840	4,736,840	4,108,497	86.73	86.73
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.66	117.25	37,894,720	37,894,720	32,867,976	86.73	86.73
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	90.75	101.97	14,137,400	14,137,400	9,791,829	69.26	69.26
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94	9,102,000	9,102,000	4,503,400	49.48	49.48
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	23,579,400	23,579,400	17,563,260	74.49	74.49
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	308,630,000	308,630,000	212,252,707	68.77	68.77
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	254,634,000	254,634,000	153,292,807	60.20	60.20
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.77	100	112.65	11,754,000	11,754,000	3,631,200	30.89	30.89

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd SEPTEMBER 2025	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)	PAGU REVISI (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU REVISI) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100	125.00	15,444,990	15,444,990	10,145,138	65.69	65.69
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	60,547,200	60,547,200	42,232,772	69.75	69.75
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73	80.1	109.73	3,222,909,000	3,137,429,000	2,933,062,205	91.01	93.49
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	23,684,200	23,684,200	20,542,485	86.73	86.73
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	100	149.25	4,932,000	4,932,000	2,452,800	49.73	49.73
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	88.14	102.49	946,234,000	724,281,000	405,574,300	42.86	56.00
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80	97	121.25	490,400,000	63,485,000	47,991,345	9.79	75.59
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	75	70	93.33	544,477,000	44,382,000	42,610,260	7.83	96.01
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111.11	108,663,000	35,027,000	32,665,000	30.06	93.26
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	94	156.67	37,617,000	9,430,000	4,010,000	10.66	42.52
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	70	80	114.29	470,300,000	470,300,000	323,622,302	68.81	68.81

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd SEPTEMBER 2025	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)	PAGU REVISI (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU REVISI) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	81,422,000	1,000,000	-	0.00	-
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	4.86	-	58,228,000	13,450,000	3,880,000	6.66	28.85
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	87.47	-	10,996,694,000	4,326,943,000	3,257,306,440	29.62	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-		-	29,200,000	-	-		
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-		-	4996694000	4311702000	3242066918		
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-		-	31575000	0	0		
							23,732,896,000	**14,817,262,000**	**11,491,530,507**	**48.42**	**77.56**

Demikian berita acara ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Kendari, 13 Oktober 2025

Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Nurhadia, S.Si

Kepala Balai POM di Kendari

Andi Amirah Nilawati, S.Si, Apt, M.HSM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output SEPTEMBER Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Revisi				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	71.43	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		Realisasi output berupa laporan siber dan laporan intelijen. Belum menggunakan anggaran dikarenakan dalam akun AEA merupakan kegiatan terpadu dengan pusat dan masih dalam kebijakan efisiensi (blokir)
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	100.00	6.66	15.01	14.01	Efisien	28.85	3.47	2.47	Efisien	LHU Pihak ketiga sd SEPTEMBER= 356 DAK= 131 POL= 163 MASY= 26 KLB= 36 SERTIFIKASI CPPOB= 11 Terbit MD Sesuai SK= 4 Sarana 1. Panglima 2. Dinyumi 3. Teporombu 4. UMK Berkah Terbit MD Diluar SK= 7 Sarana 1. Industri kelapa Kampung (CPPOB 2024, 2025 tambah produk) 2. Indomekar Mandiri 3. UMK Salama (CPPOB 2024, 2025 tambah produk) 4. Arfgo Food and Drink 5. Jordan (CPPOB 2024, 2025 tambah produk) 6. Great Celebes Co. 7. Chikanos Food (CPPOB 2024, 2025 tambah produk)
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	64.87	46.63	1.39	0.39	Efisien	56.55	1.15	0.15	Efisien	sd SEPTEMBER telah dilaksanakan KIE terhadap 1605 peserta
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	0.00	18.79	0.00	-1.00	Tidak Efisien	70.44	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	100.00	3.19	31.31	30.31	Efisien	22.35	4.47	3.47	Efisien	sd September telah dilaksanakan 28 pelayanan publik menggunakan media cetak pengadaan tahun sebelumnya (2024) dikarenakan anggaran masih terdampak efisiensi
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	100.00	19.90	5.02	4.02	Efisien	91.92	1.09	0.09	Efisien	Realisasi Output sd SEPTEMBER (7 item) 1 Meja Rapat Aula 1 Tangga 1 Kulkas Mini 2 AC 1 Mesin Air 1 Tachometer
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	11.11	3.31	3.35	2.35	Efisien	100.00	0.11	-0.89	Tidak Efisien	sd SEPTEMBER telah diadakan 1 unit printer label
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00	0.25	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.99	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Realisasi anggaran berupa belanja pengelola kegiatan (perjadin) yang dilaksanakan awal tahun sebelum adanya kebijkan efisiensi.
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	0.00	80.02	0.00	-1.00	Tidak Efisien	80.02	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Beberapa pengadaan barang persediaan laboratorium (reagen, media) masih dalam proses
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	100.00	68.81	1.45	0.45	Efisien	68.81	1.45	0.45	Efisien	Realisasi sd SEPTEMBER: Perkara target tahun 2025= 4 (2 pada Tahap I, 1 P21, 1 Tahap II) Perkara carryover 2024= 2 (1 P21; 1 Tahap II)

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output SEPTEMBER Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Revisi				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	97.00	9.79	9.91	8.91	Efisien	75.59	1.28	0.28	Efisien	Output Sekolah yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	70.00	7.83	8.94	7.94	Efisien	96.01	0.73	-0.27	Tidak Efisien	Output Desa yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	100.00	30.06	3.33	2.33	Efisien	93.26	1.07	0.07	Efisien	Kegiatan intervensi PASAR telah selesai dilaksanakan sesuai target
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100.00	9.38	10.66	9.66	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien	Kegiatan dilaksanakan secara hybrid menggunakan anggaran efisiensi
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	0.00	10.66	0.00	-1.00	Tidak Efisien	42.52	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Pendampingan UMKM di klaim ketika seluruh tahapan selesai. Progress Pendampingan UMKM sd SEPTEMBER: % UMKM PO= 8 sarana sudah sampai Tahap Penerbitan IP CPPOB % UMKM OBA= 2 sarana sudah sampai Tahap Pendampingan % UMKM KOS= 1 sarana sudah sampai Tahap Pendampingan
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	83.54	86.73	0.96	-0.04	Tidak Efisien	86.73	0.96	-0.04	Tidak Efisien	sd SEPTEMBER Sampel Makanan=411 PO=368 PIRT=43
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	80.32	65.69	1.22	0.22	Efisien	65.69	1.22	0.22	Efisien	sd SEPTEMBER sampel Obat= 812 OBAT= 247 OT= 166 KUASI= 14 SK= 51 KOS= 334
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	85.71	67.65	1.27	0.27	Efisien	67.65	1.27	0.27	Efisien	sd SEPTEMBER (15+7+1+1)=24 MD = 15 sarana (6 AMDK, 1 Tepung Tapioka, 1 Produk Biskuit, 2 Produk Bakso Frozen, 2 Produk olahan mete : Tengteng Mete dan kacang mete, 1 produk minuman susu, 1 produk minuman kopi dan herbal, 1 produk bawang goreng) IRTP = 7 sarana (1 produk roti, 1 produk kue pia, 2 produk keripik pisang, 3 produk mete UKOT : 1 (COD dan COL) UMOT : 1 (COL)
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	100.00	49.73	2.01	1.01	Efisien	49.73	2.01	1.01	Efisien	sd SEPTEMBER telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 4 sarana produksi pangan fortifikasi sesuai target
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	81.65	64.82	1.26	0.26	Efisien	64.82	1.26	0.26	Efisien	sd SEPTEMBER (445): obat=184 OT=59 SK=22 kos=78 Pangan =102
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	96.11	1.04	0.04	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien	Telah diadakan Alat Laboratorium 1HPLC 1 Microwave 1 BSC
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	14.00	14.79	0.95	-0.05	Tidak Efisien	14.79	0.95	-0.05	Tidak Efisien	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output SEPTEMBER Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Revisi				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	75.00	70.44	1.06	0.06	Efisien	75.28	1.00	0.00	Efisien	- Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan - Realisasi anggaran berupa pembayaran gaji pegawai dan belanja operasional kantor

Notifikasi:
SE=1. Jika IE>SE, maka kegiatan dianggap efisien. Jika IE<SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd SEPTEMBER	Capaian sd SEPTEMBER	IE	TE = 1-IE	Capaian sd SEPTEMBER	IE	TE = 1-IE
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.89	65.69	1.79	0.79	65.69	1.79	0.79
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	9.38	-	-	100.00	-	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123.19	86.73	1.42	0.42	86.73	1.42	0.42
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	86.73	1.15	0.15	86.73	1.15	0.15
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.25	86.73	1.35	0.35	86.73	1.35	0.35
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	101.97	69.26	1.47	0.47	69.26	1.47	0.47
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.94	49.48	2.32	1.32	49.48	2.32	1.32
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	74.49	1.58	0.58	74.49	1.58	0.58
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.71	68.77	1.52	0.52	68.77	1.52	0.52
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125.00	60.20	2.08	1.08	60.20	2.08	1.08
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	112.65	30.89	3.65	2.65	30.89	3.65	2.65
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	125.00	65.69	1.90	0.90	65.69	1.90	0.90

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd SEPTEMBER	Capaian sd SEPTEMBER	IE	TE = 1-IE	Capaian sd SEPTEMBER	IE	TE = 1-IE
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	69.75	-	-	69.75	-	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	109.73	91.01	1.21	0.21	93.49	1.17	0.17
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	86.73	-	-	86.73	-	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	149.25	49.73	3.00	2.00	49.73	3.00	2.00
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	102.49	42.86	2.39	1.39	56.00	1.83	0.83
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	121.25	9.79	12.39	11.39	75.59	1.60	0.60
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	93.33	7.83	11.93	10.93	96.01	0.97	-0.03
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	111.11	30.06	3.70	2.70	93.26	1.19	0.19
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	156.67	10.66	14.70	13.70	42.52	3.68	2.68
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	114.29	68.81	1.66	0.66	68.81	1.66	0.66
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	-	-	-	-	-
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	6.66	-	-	28.85	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd SEPTEMBER	Capaian sd SEPTEMBER	IE	TE = 1-IE	Capaian sd SEPTEMBER	IE	TE = 1-IE
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	29.62	-	-	-	-	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	0.00	-	-	0.00	-	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	0.00	-	-	0.00	-	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	0.00	-	-	0.00	-	-
					48.42			**77.56**		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Indikator Kinerja Perode Triwulan III Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER		
				TARGET sd JULI 2025	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd AGUSTUS 2025	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd SEPTEMBER 2025	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.72	118.01	84.5	99.59	117.86	84.5	99.62	117.89
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-	-	-	-	11.11	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	93.79	117.24	80	97.62	122.03	80	98.55	123.19
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	100	100	100.00	100	100	100.00
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.77	117.38	85	99.66	117.25	85	99.66	117.25
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	86.43	97.11	89	84.82	95.30	89	90.75	101.97
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	87	0	0.00	87	100	114.94
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	85	100	117.65	85	100	117.65
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	95.5	100	104.71	95.5	100	104.71
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	80	100	125.00	80	100	125.00
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.6	100	115.47	88.8	100	112.61	88.77	100	112.65

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER		
				TARGET sd JULI 2025	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd AGUSTUS 2025	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd SEPTEMBER 2025	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar				80	100	125.00	80	100	125.00
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				-	-	-	-	-	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan	72	78.7	109.31	72	78.7	109.31	73	80.1	109.73
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				-	-	-	-	-	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	67	75	111.94	67	75	111.94	67	100	149.25
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	87.84	102.14	86	88.34	102.72	86	88.14	102.49
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55%	82.50%	150.00	61.67%	83%	134.59	80	97	121.25
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	65%	70.00%	107.69	70%	70%	100.00	75	70	93.33
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65%	70.00%	107.69	75%	90%	120.00	90	100	111.11
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	60.83	135.18	55	89.5	162.73	60	94	156.67
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	50	75	150.00	60	75	125.00	70	80	114.29

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER		
				TARGET sd JULI 2025	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd AGUSTUS 2025	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	TARGET sd SEPTEMBER 2025	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	50	50	100.00	50	50	100.00
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	-	-	-	4.86	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	-	87.47	-	-	87.47	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN III 2025	REALISASI s.d TRIWULAN III 2025	CAPAIAN (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)	CAPAIAN SASARAN
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.62	117.89	110.00	108.03
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	11.11	-	-	
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	98.55	123.19	110.00	
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	100.00	
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.66	117.25	110.00	
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	90.75	101.97	101.97	
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94	110.00	
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	110.00	
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	104.71	
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	110.00	
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.77	100	112.65	110.00	
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	100	125.00	110.00	
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73	80.1	109.73	109.73	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	TARGET sd TRIWULAN III 2025	REALISASI s.d TRIWULAN III 2025	CAPAIAN (%)	CAPAIAN DINORMALISASI (%)	CAPAIAN SASARAN
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	100	149.25	110.00	110.00
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	88.14	102.49	102.49	103.96
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	80	97	121.25	110.00	
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	75	70	93.33	93.33	
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	100	111.11	110.00	
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	94	156.67	110.00	110.00
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	70	80	114.29	110.00	110.00
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	100.00	100.00
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	4.86	-	-	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	87.47	-	-	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	-	-	-	
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	-	
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	-	
NKO								**107.00**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan III dibandingkan dengan Target Tahunan danTarget Jangka Menengah

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH TAHUN N	
					TARGET sd SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.62	**84.5**	117.89	**84.5**	117.89	**87.5**	113.85
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	11.11	**-**	-	**26**	-	**28**	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98.55	**80**	123.19	**80**	123.19	**84**	117.32
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	**100**	100.00	**100**	100.00	**100**	100.00
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.66	**85**	117.25	**85**	117.25	**89**	111.98
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	90.75	**89**	101.97	**80**	113.44	**84**	108.04
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**87**	114.94	**87**	114.94	**89**	112.36
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**85**	117.65	**85**	117.65	**89**	112.36
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**95.5**	104.71	**95.5**	104.71	**97**	103.09
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**80**	125.00	**80**	125.00	**84**	119.05

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH TAHUN N	
					TARGET sd SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	**88.77**	112.65	**88.77**	112.65	**92.17**	108.50
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100	**80**	125.00	**80**	125.00	**82**	121.95
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	**-**	-	**100**	-	**100**	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.1	**73**	109.73	**74.5**	107.52	**82.3**	97.33
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	**-**	-	**9.09**	-	**27.27**	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**67**	149.25	**67**	149.25	**83**	120.48
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	88.14	**86**	102.49	**86**	102.49	**87.72**	100.48
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	97	**80**	121.25	**13 (100%)**	97.00	**18 (100%)**	97.00
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	70	**75**	93.33	**4 (100%)**	70.00	**7 (100%)**	70.00
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	**90**	111.11	**1 (100%)**	100.00	**2 (100%)**	100.00
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	94	**60**	156.67	**17.54 (100%)**	94.00	**56.14 (100%)**	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d SEPTEMBER 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH TAHUN N	
					TARGET sd SEPTEMBER 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	80	**70**	114.29	**80**	100.00	**82**	97.56
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	**50**	100.00	**90**	55.56	**92**	54.35
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	4.86	**-**	-	**4.6**	105.65	**4.7**	103.40
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	87.47	**-**	-	**89**	98.28	**90.1**	97.08
		IKSK26	Nilai AKIP	-	**-**	-	**81**	-	**82**	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	**-**	-	**91.02**	-	**91.59**	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	**-**	-	**2.9**	-	**3.4**	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir	Kondisi Akhir
			% Capaian pada TW II			Rencana Aksi yang sudah Selesai	Belum Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline		% Capaian pada TW III
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Realisasi belum diukur	-		TW II	Telah dilaksanakan KIE farmakovigilance pada April 2025 kepada 46 petugas fasilitas pelayanan kesehatan			KIE farmakovigilance telah dilaksanakan dengan output sebanyak \46 petugas fasilitas pelayanan kesehatan	Realisasi belum dapat diukur
				Agar Proaktif terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance agar aktif melaporkan KTE/ESO			Secara aktif menindaklanjuti fasilitas pelayanan kesehatan yang telah mendapatkan KIE Farmakovigillance agar aktif melaporkan KTE/ESO	sd TW IV		
2	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi telah melampaui target, namun output Tahun 2025 belum tercapai	114.79	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun			Melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	sd TW IV		117.25
3	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Realisasi belum mencapai target	96.47	Koordinasi dengan stakeholder untuk menanggapi TL yang diberikan oleh BPOM di Kendari			Berkoordinasi dengan stakeholder (terutama pelaku usaha) agar proaktif menanggapi surat TL rekomendasi yang diberikan oleh BPOM di Kendari	sd TW IV	Realisasi telah melampaui target Sangat Baik. Namun, perlu dipertahankan agar tetap dengan capaian sangat baik sampai akhir tahun	101.97
4	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi belum mencapai target	0	Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegaiatn peremeriksaan selanjutnya dilakukan pada TW IV 2025	TW III	Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi UKOT dan UMOT pada September 2025			Realisasi telah melampaui target	114.94
5	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi telah melampaui target, namun output Tahun 2025 belum tercapai	111.94	Pelaksanaan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun; kegiatan pemeriksaan sarana produksi fortifikasi dan sampling produk fortifikasi dilakukan terpadu pada TW II menyesuaikan dengan jadwal pengujian sampel fortifikasi	TW III	- Telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi (sarprod garam) pada April 2025 dan telah disampling produk fortifikasi garam untuk dilakukan pengujian - Pada TW III telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi minyak goreng sawit			Realisasi telah melampaui target output maupun target indikator	149.25
6	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi belum mencapai target tahunan	127.27	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)			Melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	TW IV	Realisasi telah mencapai target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	121.25
7	Jumlah desa pangan aman	Realisasi belum mencapai target tahunan	109.09	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)			Melaksanakan kegiatan sesuai renlak yang telah disusun	TW IV	Realisasi telah mencapai target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	93.33
8	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Realisasi belum mencapai target tahunan	107.69	Kegiatan terdampak efisiensi, kegiatan dilaksanakan secara terpadu dan dilakukan pada TW II dalam rangka efisiensi sumberdaya (anggaran)	TW III	Seluruh tahapan indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			Realisasi telah dicapai sesuai target tahunan	100
9	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	141.68				Proaktif kepada UMKM yang telah dilakukan bimbingan supaya berkomitmen sampai memperoleh sertifikat CPKB, CPOTB Bertahap, IP CPPOB	sd TW IV	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	156.67
10	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	116.66				- Penyelesaian Perkara *carryover* Tahun 2024 sampai Tahap II - Penyelesaian target 4 perkara pada 2025 sampai Tahap II	sd TW IV	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	114.29
11	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	100				Penyelesaian laporan siber dan TL analisis kejahatan sesuai ketentuan	sd TW IV	Realisasi melampauii target triwulanan namun belum mencapai target tahunan	100

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

NOTULEN

HARI/TANGGAL **: Senin/ 6 Oktober 2025**
KEGIATAN **: Rapat Internal Triwulan III (Kabalai dan KaTim)**
WAKTU **: 14.00 WITA-Selesai**
TEMPAT **: Aula BPOM di Kendari**

- ✓ Rapat dipimpin oleh Kepala Balai POM di Kendari.
- ✓ Rapat dihadiri oleh Kasubbag TU, Ketua Tim, Kepagawaian dan Perencana.
- ✓ Perkenalan semua Ketua Tim

Kepala Balai:

1. Pencapaian target sd Triwulan III ini sudah sampai dimana?
2. Apakah ada target output yang belum tercapai dan bagaimana dengan target anggarannya?

   Agar setiap ketua tim melihat kembali masing-masing anggarannya, kemudian dibandingkan targetnya. Jadi diperhitungkan apakah sisa anggarannya bisa terealisasi habis sd akhir tahun atau tidak. Jika tidak bisa dialihkan untuk fungsi lain yang memang kekurangan. Saya paham tidak bisa lagi revisi antar KRO ya, karena akan mempengaruhi nilai IKPA yang berimbas pada NKA. Agar semua fungsi dan Subbag TU ya, mengecek kembali masing2, bukan hanya fungsi tertentu. Jadi maksud saya

   a. Agar dihitung dari sisa anggaran yang ada sekarang kemudian sisa bulan di 2025 ini, berapa nilai uang yang digunakan untuk mencapai target yang masih belum tercapai?
   b. Target indikator itu sekarang maksimal capaian 110%. Jangan melampaui 110% karena menjadi anomali, jelek juga terhadap NKO.
   c. Tidak boleh revisi DIPA, hanya bisa revisi RO agar nilai IKPA tidak jatuh. Nah, apa yang harus dilakukan dengan anggaran yg tersedia. Ini juga ada 3 indikator baru ya, AMR, Panandaan Rokok, dan Kab/Kota Aman, ini termasuk anggarannya harus dipikirkan.
   d. Untuk tim yang tidka punya anggarab harus di support oleh tim lain yang masih memiliki anggaran. Kita itu satu BPOM di Kendari, jadi tidak ada istilahnya kinerja fungsi tertentu, karena tidak tercapainya kinerja tim lain juga berimbas pada kinerja organisasi, jadi saling support.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

3. Yang menjadi concern pertama kali saya melihat Kendari Adalah performa Gedung. Gedung adalah citra kantor. Kalau ada penilaian KemenPAN RB yang dilihat pertama kali Adalah Gedung, fasilitasnya, kebersihannya, kenyamanannya. Jadi, agar kepada semua ketua tim dan kasubbag TU ya, menyisir kembali anggarannya, kalua masih ada sisa yang sekiranya tidak akan terpakai sampai akhir tahun, disisipkan untuk pembenahan Gedung ya. Kegiatan perjadin yang sifatnya bukan tusi kan sudah ada arahan presiden untuk dikurangi, jadi kita benahi dulu Gedung kita ini ya. Karena sudah mulai kumuh (suram) begitu.
4. Kepada seluruh Ketua Tim dan Kasubbag TU, untuk ide-ide yang dikeluarkan pimpinan, saya harap dapat diterjemahkan dengan baik ya,
5. Kemudian Ketua Tim Penindakan, karena Pak Wahyu tidak ada, Pak Asmin ya, agar PPNS saya diaktifkan kembali.
6. Kepada seluruh Ketua Tim dan Kasubbag TU agar menyampaikan kendala atau permasalahan yang ada ya, supaya bisa dicari Solusi Bersama. Saya sebagai pimpinan harus ytau apa akar permasalahan di Kendari ini, agar bisa dicari solusinya, diperbaiki, menjadi lebih baik.
7. Kemudian penyelenggaraan evaluasi internal, rutin ya dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini untuk memantau perkembangan kinerja kita, kemudian jika ada kendala bisa ditindaklanjuti, ataupun ada kemungkinan risiko-risiko kedepan, bis akita mitigasi ya. jadi dalam rapat evaluasi internal itu harus dapat melakukan mitigasi risiko-risiko yang akan timbul.
8. Bagaimana pengawasan sarana distribusi di Kendari selama ini? Apakah ada kendala yang dihadapi? Bagaimana terkait kinerja anggarannya sd TW ini?

   Pak Jalidun:

   1) Kendala yang dihadapi adalah SDM Petugas dalam penentuan pemeriksaan. Terkait kompetensi yang dimiliki petugas terhadap target sarana distribusi.
   2) Pengawasan sarana distribusi terkendala anggaran pada mulanya, karena kebijakan efisiensi sehingga Ketika dilakukan relaksasi mengejar ketertinggalan target sarana.

   Kabalai: Bagaimana capaian kinerja pemeriksaan sarana? Lebih banyak sarana yang TMK atau MK. Kalau banyak yang TMK in ikan problem juga ya, karena harusnya hadirnya BPOM di Kendari ini seharusnya makin lama sarana yang TMK ini berkurang,

   Pak Jalidun: Izin, Bu untuk Tahun 2025 terdapat perubahan penilaian indikator pengawasan sarana, yang semula mutlak komponen TMK-MK, untuk 2025 sudah

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

berubah. Jadi betul-betul hanya kinerja kita yang dinilai (dari pengawasan sampai TL CAPA).

Kabalai: untuk kendala SDM, terkait kelas kompetensi. Ini mungkin bisa dilakukan sharing knowledge ya. Misalnya dijadwalkan untuk saling berbagi pengetahuan dan kompetensi. Siapapun saling mengisi (saya juga boleh nanti), sharing kompetensi sehingga SDM menjadi seimbang kompetensinya.

Untuk sisa anggaran yang ada, agar menyisir anggaran ya, dan memaksimalkan yang ada.

Pak Abdul Hamid: Untuk anggaran 3 bulan terakhir ini, kami sudah hitung, mungkin yang bisa disisihkan perjalanan sampling.

9. Untuk Tim Infokom bagaimana?

   Bu Dewi Amni: Program Desa Pangan Aman anggaran sudah tidak cukup untuk mencapai target tahun 2025 (4 target) Bu. Sebelumnya kami juga sudah mengutarakan kendala tersebut kepada pimpinan sebelumnya. Kami sudah koordinasi dengan PMPU, namun disarankan untuk dilaksanakan secara hybrid. Kendalanya Adalah di Kendari, pelaksanaan secara luring saja butuh effort untuk bisa menghadirkan peserta, apalagi jika dilaksanakan secara *daring*, jadi jika memang dipaksakan kami tidak bisa mencapai target yang 2 Desa, Bu.

   Apriyani: Izin, untuk Desa tersebut juga sudah berkoordinasi dengan roren, karena kemungkinan revisi target belum disetujui Kemenkeu, maka dimungkinkan ntuk 2025 ini target tidak terpenuhi dengan justifikasi efisiensi anggaran. Namun tergantung lagi dengan Pengampu, karena biasanya yang a lot dengan pengampu.

   Bu Dewi Amni: Izin karena tadi ada bahasan untuk support dari fungsi lain yang anggarannya masih tersedia, mungkin bisa dijalankan target Desa Kami (Bimtek Kader dan Komunitas) dibantu dari tim yang masih tersedia anggarannya, ya Bu.

   Kabalai: Iya, jadi kalua dari PMPU menyetujui penurunan target tersebut, bisa diturunkan. Namun kan sepertinya susah ya, jadi nanti bisa sepertinya kolaborasi dengan tim lain. Jangan revisi RO, tetapi missal di Bahasa surat tugas itu ada dua kegiatan, sehingga output nya pun dalam satu surat tugas bisa lebih dari satu.

   Bu Hasnah: Saya ketua Tim KIE Tomas. Target KIE Tomas Kendari ada 10 titik, Dimana sudah selesai 6 titik, sisa 4 titik. KIE direncanakan 2 titiknya di tanggal 19-20 Oktober. Terkait anggaran, masih ada biaya honor panitia yang belum diselesaikan. Rencana kami juga ada kegiatan pelayanan public yang akan bekerjasama dengan SLB.

10. Tim Pengujian dan Penindakan bagaimana?

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bu Rizky Afdalia: Izin Bu, di Pengujian ada dua ketua tim. Say ketua tim terkait pengujian sampel dan satu ketua tim yaitu bu fausiah terkait Laboratorium (pemenuhan SLA). Untuk Pengujian sampel, kendala yang dihadapi yaitu adanya sistem regionalisasi lab, sehingga penyelesaian sampel tergantung dari penyelesaian di laboratorium Balai lainnya, Bu. Jika mereka cepat maka sesuai timeline, namun jika tidak ya terhambat.

Bu Enny Undari: Untuk di Penindakan masih ada anggaran namun perkara kami masih berproses. Untuk anggaran penyelesaian sd Tahap II dibutuhkan kira2 anggaran sekitar 12 juta, anggaran kami ada 25 juta namun perkara masih ada 3 (1 perkara P21 dan 2 perkara Tahap I) yang belum sampai di Tahap II.

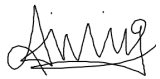
11. Sekali lagi mari agar menyisir anggarannya ya, kemudian maksimalkan yang ada dan saling support untuk kinerja Bersama. Kita cari Solusi ya untuk kemajuan BPOM di Kendari.

Notulis,	Kepala Subbag TU
Apriyani Cahyaning	Nurhadia, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Daftar Hadir Kegiatan
Balai Pom Di Kendari

Agenda : Rapat Internal Triwulan III (Pimpinan dengan Ketua Tim)
Lokasi : Aula BPOM di Kendari
Waktu : Senin, 6 Oktober 2025 14:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Abdul Hamid	196812011999031001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Muda	Balai Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	
2	Andi Amirah Nilawati	197405092000032001	Kepala Balai Pom Di Kendari	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
3	Anni Andriyani	197301222000032001	Analis Sdm Aparatur Ahli Muda	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
4	Apriyani Cahyaning	198604012008122001	Perencana Ahli Pertama	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
5	Asmin Alwi	198405122008121002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	
6	Dewi Amni Idrus	198308252007122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
7	Dra. Hasnah Nur,Apt.,MPH	196704161996032001	Pfm Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
8	Enny Undari Umbasniajati	197006271992032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
9	Jalidun	197412312000031002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
10	Mirnawati Purba	196702021998032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
11	Nurhadia	196904101999032001	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
12	Ratna Palupi Fajarini	197903112007122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
13	Sienny, S. Si., Apt	196906151999032001	Ketua Tim Pendampingan Dan Sertifikasi Umkm	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
14	Suharni	198105282006042008	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Daring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Nurhadia, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DOKUMENTASI

RAPAT PENDAHULUAN EVALUASI INTERNAL TRIWULAN III TAHUN 2025

Aula BPOM di Kendari, 10 Oktober 2025







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KENDARI

N O T A D I N A S
NOMOR: PR.10.01.5B.10.25.159

Yth. : 1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
2. Seluruh Ketua Tim BPOM di Kendari
3. Tim Monev
4. Tim SAKIP

Dari : Kepala Balai POM di Kendari
Hal : Rapat Evaluasi Internal Triwulan III TA 2025
Tanggal : 9 Oktober 2025

Sehubungan dengan Monev Output Kegiatan Triwulan III dan Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2025, dengan ini disampaikan akan dilaksanakan evaluasi capaian kinerja. Maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk mengikuti rapat yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat/ 10 Oktober 2025
Waktu : 14.00 WITA – Selesai
Tempat : Aula Balai POM di Kendari

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Andi Amirah Nilawati, S.Si, Apt, M.HSM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

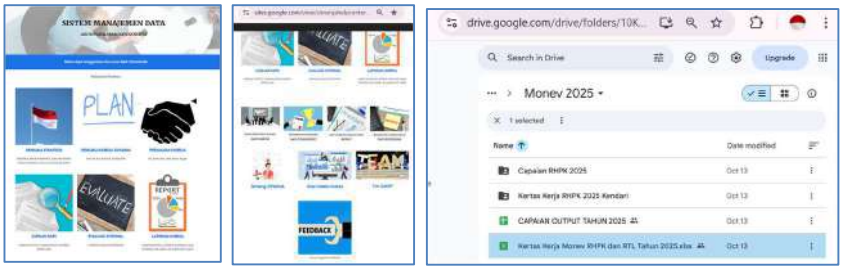
NOTULEN

HARI/TANGGAL **: Jumat/ 10 Oktober 2025**
KEGIATAN **: Rapat Internal Triwulan III Tahun 2025**
WAKTU **: 14.00 WITA-selesai**
TEMPAT **: Aula BPOM di Kendari**

- ✓ Rapat dipimpin oleh Kepala Balai POM di Kendari.
- ✓ Rapat dihadiri oleh Kasubbag TU, Ketua Tim dan Perencana.

Kepala Balai: Silahkan dipaparkan capaian kinerja sampai triwulan ini ya, dan nanti saya tanggapi.

Apriyani: Izin, Ibu, menyampaikan bahwa di BPOM Kendari, terdapat aplikasi berupa *googledrive* untuk data-data kinerja, yaitu SIMANJA. Link simanja kami simpan di wagrup balai, wagrup Katim dan bisa diakses oleh semua pegawai. Dalam Simanja ini terdapat data-data terkait kinerja dari perencanaan seperti PK, RAPK, Renstra sampai dalam pelaporan kinerja (Lakip,Laptah dll). Untuk pelaporan kinerja, setiap bulan kami akan membuka akses kertas kerja capaian kinerja yang akan di entry oleh masing-masing Ketua Tim. Selanjutnya data capaian kinerja tersebut akan ditarik menjadi capaian RHPK yang dilaporkan setiap bulannya. Berikut tampilan SIMANJA.



Izin, berikut capaian RAPK sd Triwulan III, bisa diakses juga melalui SIMANJA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Satuan	s.d JULI				s.d AGUSTUS				s.d SEPTEMBER			
						Target s.d Juli	Realisasi s.d Juli	Capaian terhadap target Juli	Capaian terhadap target Tahun 2025	Target s.d Agustus	Realisasi s.d Agustus	Capaian terhadap target Agustus	Capaian terhadap target Tahun 2025	Target s.d September	Realisasi s.d September	Capaian terhadap target September	Capaian terhadap target Tahun 2025
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.50	%	84.5	99.72	118.01%	118.01%	84.5	99.59	117.86%	117.86%	84.5	99.62	117.89%	117.89%
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	%	-	-	-	#VALUE!	-	-	#VALUE!	#VALUE!	-	11.11	-	42.73%
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	%	80	93.79	117.24%	117.24%	80	97.62	122.03%	122.03%	80	98.55	123.19%	123.19%
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	%	100	100.00	100.00%	100.00%	100	100.00	100.00%	100.00%	100	100.00	100.00%	100.00%
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	85	99.77	117.38%	117.38%	85	99.66	117.25%	117.25%	85	99.66	117.25%	117.25%
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89.00	%	89	86.43	97.11%	97.11%	89	84.82	95.30%	95.30%	89	90.75	101.97%	101.97%
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	%	87	0.00	0.00%	0.00%	87	0.00	0.00%	0.00%	87	100.00	114.94%	114.94%
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	85	100.00	117.65%	117.65%	85	100.00	117.65%	117.65%	85	100.00	117.65%	117.65%
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.50	%	95.5	100.00	104.71%	104.71%	95.5	100.00	104.71%	104.71%	95.5	100.00	104.71%	104.71%
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	%	80	100.00	125.00%	125.00%	80	100.00	125.00%	125.00%	80	100.00	125.00%	125.00%
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.57	%	86.57	100.00	115.51%	115.51%	88.77	100.00	112.65%	115.51%	88.77	100.00	112.65%	115.51%

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Satuan	s.d JULI				s.d AGUSTUS				s.d SEPTEMBER			
						Target s.d Juli	Realisasi s.d Juli	Capaian terhadap target Juli	Capaian terhadap target Tahun 2025	Target s.d Agustus	Realisasi s.d Agustus	Capaian terhadap target Agustus	Capaian terhadap target Tahun 2025	Target s.d September	Realisasi s.d September	Capaian terhadap target September	Capaian terhadap target Tahun 2025
		IKSK11	farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.57	%	86.57	100.00	115.51%	115.51%	88.77	100.00	112.65%	115.51%	88.77	100.00	112.65%	115.51%
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	%	[redacted]				80	100.00	125.00%	125.00%	80	100.00	125.00%	125.00%
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	%					-	-	-	-	-	-	-	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	74.50	Nilai	72	78.70	109.31%	105.64%	72	78.70	109.31%	105.64%	73	80.10	109.73%	107.52%
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	9.09	%					-	-	-	-	-	-	-	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67.00	%	67	75.00	111.94%	111.94%	67	75.00	111.94%	111.94%	67	100.00	149.25%	149.25%
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86.00	Nilai	86	87.84	102.14%	102.14%	86	88.34	102.72%	102.72%	86	88.14	102.49%	102.49%
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13	Jumlah	55%	82.50%	150.00%	82.50%	61.67%	83%	133.78%	82.50%	80%	97%	121.03%	96.82%
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	4	Jumlah	65%	70.00%	107.69%	70.00%	70%	70%	100.00%	70.00%	75%	70%	93.33%	70.00%
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Jumlah	65%	70.00%	107.69%	70.00%	75%	90%	120.00%	90.00%	90%	100%	111.11%	100.00%

SK	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Sasaran Kegiatan	Target PK 2025	Satuan	s.d JULI				s.d AGUSTUS				s.d SEPTEMBER			
						Target s.d Juli	Realisasi s.d Juli	Capaian terhadap target Juli	Capaian terhadap target Tahun 2025	Target s.d Agustus	Realisasi s.d Agustus	Capaian terhadap target Agustus	Capaian terhadap target Tahun 2025	Target s.d September	Realisasi s.d September	Capaian terhadap target September	Capaian terhadap target Tahun 2025
SK4	an UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80.00	%	45	60.83	135.18%	76.04%	55	89.50	162.73%	111.88%	60	94.00	156.67%	117.50%
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	80.00	%	50	75.00	150.00%	93.75%	60	75.00	125.00%	93.75%	70	80.00	114.29%	100.00%
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	%	50	50.00	100.00%	55.56%	50	50.00	100.00%	55.56%	50	50.00	100.00%	55.56%
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	4.60	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4.86	-	105.65%
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	89.00	Nilai	-	-	-	-	-	87.47	-	98.28%	-	87.47	-	98.28%
		IKSK26	Nilai AKIP	81.00	Nilai	-		-	-	-		-	-	-		-	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	91.02 (5)	Nilai	-		-	-	-		-	-	-		-	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	2.9	Nilai	-		-	-	-		-	-	-		-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kepala Balai: Kenapa banyak capaian abu-abu? Diatas 110% ya? Sebenarnya capaian melampaui target ya…tetapi menjadi tidak bagus juga kalau menjadi Tidak Dapat Disimpulkan. Misalnya ini indikator 1, 3 terkait sampel Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan capaian diatas 110%. Bagaimana ketua tim nya?

Pak Jalidun: Karena kita telah mencapai persentase sampel yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melewati target yang telah ditetapkan, sehingga menjadi melampaui dan tidak dapat disimpulkan.

Apriyani: Untuk perhitungan pada tahun 2025 ini memang berbeda dengan tahun sebelumnya. Jika pada Tahun 2024 indikator terhadap sampel, mutlak % sampel yang MS, sehingga capaian keberhasilan diukur dari jumlah sampel yang MS uji dari sekian sampel yang disampling dan diuji, Namun di 2025 pengukuran indikator berubah, Dimana komponen MS-TMS menjadi salah satu komponen, namun tidak mutlak. Komponen dalam indikator sampel tersebut antara lain: pelaksanaan sampling apa sesuai renlak, pelaksanaan sampling sesuai pedoman, timeline pengujian, kebenaran penarikan kesimpulan dan tindaklanjut terhadap sampel yang TMS. Demikian juga terhadap indikator-indikator lainnya, Bu mengalami perubahan manual IKU dan perhitungan. Nah Ketika penentuan target di akhir 2024-awal tahun 2025, memang indikator2 tersebut masih menggunakan acuan perhitungan yang sebelumnya, jadi dengan baseline riwayat hasil capaian sebelumnya, kami menentukan target terlalu pesimis begitu, sehingga Ketika terdapat perubahan dalam penilaian maka capaian menjadi melampaui target. Jadi, Analisa awal kami karena penetapan target yang terlalu pesimis.

Pak Jalidun: Iya betul. Jadi penentuan target tersebut sudah didiskusikan dengan pengampu dan roren selama 2 minggu desk target. Namun memang di awal tahun itu, masih belum jelas seperti ap acara pencapaian indikator (manual iku) nya, sehingga baseline adalah capaian tahun 2024. Dimana memang di 2024 itu untuk indikator sampel MS belum memenuhi target.

Tabel 8 Hasil Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024

SK	SASARAN STRATEGIS	IKK	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Kendari	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	99.10	97.05	97.93%	Cukup
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	93.20	87.27	93.64%	Cukup
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98.90	96.53	97.60%	Cukup
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	90.48	100.53%	Sangat Baik
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80.00	82.50	103.13%	Sangat Baik

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kepala Balai: iya memang menggunakan indikator2 sebelumnya ini menjadi tidak fair ya, karena keberhasilan kinerja dinilai dari factor diluar kendali. Untuk 2025 ini menjadi lebih fair ya, karena kinerja kita benar2 diperhitungkan. Jadi ya, kemungkinan ini tidak hanya balai kita ya…aka nada beberapa balai yang sama pesimisnya targetnya dengan kita, begitu ya. sehingga keberhasilan menjadi tidak dapat disimpulkan. Nanti, ini menjadi evaluasi ya, Bu Yani. Di laporan kinerja harus dijelaskan, mengapa bisa seperti ini. Dan kedepan, bisa ya diperbaiki targetnya? Supaya lebih rasional. Jadi dalam SAKIP itu kan diukur dari Perencanaan hingga evaluasi ya. Nah Perencanaan itu kan dilihat dari renstra lima tahunan dan PK ya untuk tahunan. Perencaan bagus jika target2 yang kita susun itu rasional, artinya sedikit revisi, kemudian bisa kita capai dengan upaya kita. Sehingga, walaupun seperti capaian yang abu-abu ini, walaupun sebenarnya kita telah mampu melebihi target, namun tidak bagus juga, karena penetapan target kita terlalu rendah.

Apriyani: Baik Bu, nanti jadi catatan saya untuk evaluasi dan justifikasi di LAKIP

Kepala Balai: Iya, nanti dituangkan di LAKIP ya. LAKIP Interim disusun sampai TW III ini saja ya? TW IV tidak Menyusun lakip lagi?

Apriyani: iya Bu, Lakip Interim sampai TW III, nanti TW IV langsung Menyusun LAKIP tahunan, Bu

Kepala Balai: Selanjutnya itu ada dua indikator yang merah itu, berarti belum memenuhi target ya?

Apriyani: Iya Bu ada 2 indikator Dimana capaian tahunan nya belim mencapai target, yang pertama Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, Dimana semang indikator tersebut tidak diukur bulanan, tetapi nanti di akhir tahun diukur. Disini ada perbandingan dng tahunan karena s.d September ini sudah 5 sarana yang melaporkan KTD/ESO dari 45 sarana yang telah diberikan KIE. Indikator berikutnya yang perbandingan dengan target tahunan masih belum melampaui adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Indikator ini dari B01-B11 hanya diukur berdasarkan ketepatan waktu pelaporan, dengan bobot 50% sehingga dengan nilai 100% untuk komponen ketepatan pelaporan (surat dari Deputi IV), maka realisasi indikator Adalah 50%, jika dibandingkan target triwulanan tercapai sesuai target, namun komponen pada akhir tahun masih ada 2 yaitu nilai kualitas analisis laporan (25%) dan TL rekomendasi (25%).

Kepala Balai: Kemudian apakah ada indikator2 yang sudah diprediksi nilainya akhir tahun tercapai atau tidak? Ada indikator yang sudah keluar nilai tahunannya?

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Apriyani: Iya Bu, izin untuk Indikator Nilai Pembangunan ZI sudah keluar nilainya Bu, Dimana target 89 untuk Tahun 2025, tahun ini belum memenuhi target dengan nilai RB 87,47. Walaupun notifikasi keberhasilan hijau (baik), namun belum memenuhi target kita Bu.

Bu Hasnah: Nilai IPP juga sudah keluar Tahun ini, nilai final 2025. Yaitu sebesar 4,86 dari target 4,60. Jadi telah memenuhi target ya.

Kepala Balai: Nilai IPP berarti melampaui target, sangat baik ya. Untuk RB ini target kita 89, ini komponen apa yang signifikan belum memenuhi? Kita target akan WBBM ya. Nah untuk WBBM ini juga, kita perlu membenahi Gedung ya, karena nanti mata penilai dari KemenPAN RB itu akan melihat fasilitas kita. Harus kita benahi Gedung kit aini, supaya cerah, bersih, bagus ya.

Apriyani: Izin, Ibu…untuk Nilai RB kita kemarin TMS di Capaian kinerja, karena capaian kinerja 2024 tidak lebih baik (menurun) dibandingkan dengan tahun sebelumnya, Bu.

Kepala Balai: Kalau Nilai Manrisk, akhir tahun ya baru keluar? Sudah Desk Manrisk? Akhir bulan ini ya? sudah mengisi LKE nya?

Kasubbag TU: Iya, Bu…kita sudah mengisi LKE Manrisk,, kita mengisi dengan nilai self assestment 4 sekian, Bu

Kepala Balai: Ya, tidak masalah sepanjang data dukung terpenuhi, jadi tinggal penjelasan ketika desk. Jadi setiap pernyataan yang kita cantumkan itu ahrus didukung dengan data dukung yang akurat ya. Kemudian, seharusnya sebelum di submit, self assesst nya direviu dulu oleh auditor internal, sudah dilakukan ini ya? karena peran auditor internal itu y aitu, mereviu dulu supaya jika masuh ada yang kurang sesuai bisa diperbaiki dulu sebelum submit.

Kasubbag TU: Sudah Bu, sudah direviu auditor internal,

Kepala Balai: Jadi Bapak Ibu, kita usahakan maksimalkan anggaran yang ada untuk mencapai kinerja sesuai target. Karena sampai TW III ini banyak yang melampaui nanti kita evaluasi di akhir tahun ya, dan sudah ada 1 catatan untuk lakip bahwa penetapan target kita yg kurang, nanti diperbaiki di tahun berikutnya. Kemudian agar saling support antar tim untuk kinerja bersama. Kita cari Solusi ya untuk kemajuan BPOM di Kendari.

Notulis,	Kepala Subbag TU
Apriyani Cahyaning	Nurhadia, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Daftar Hadir Kegiatan
Balai Pom Di Kendari

Agenda : Rapat Internal Triwulan III Tahun 2025
Lokasi : Aula BPOM di Kendari
Waktu : Jumat, 10 Oktober 2025 14:00 s/d Selesai

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
1	Andi Amirah Nilawati	197405092000032001	Kepala Balai Pom Di Kendari	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
2	Apriyani Cahyaning	198604012008122001	Perencana Ahli Pertama	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
3	Dewi Amni Idrus	198308252007122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Daring - WFO	
4	Enny Undari Umbasniajati	197006271992032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
5	Fausiah Idrus	196510051992032001	Pfm Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
6	Hasnah Nur	196704161996032001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
7	Jalidun	197412312000031002	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Pria	Luring - WFO	
8	Nurhadia	196904101999032001	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
9	Ratna Palupi Fajarini	197903112007122001	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Nama	NIP/NIK	Jabatan	Unit Kerja/Instansi	Jenis Kelamin	Kehadiran	TTD
10	Sienny, S. Si., Apt	196906151999032001	Ketua Tim Pendampingan	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Luring - WFO	
11	Suharni	198105282006042008	Pengawas Farmasi Dan Makanan Ahli Madya	Balai Pom Di Kendari	Wanita	Daring - WFO	

Penanggung Jawab Kegiatan
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



Nurhadia, S.Si

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DOKUMENTASI

RAPAT EVALUASI INTERNAL TRIWULAN III TAHUN 2025

Aula BPOM di Kendari, 10 Oktober 2025







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (sd JULI)

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala.	-
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		84.50	100.00	100.00	100.00	99.42	99.85	Tidak ada Kendala.	-
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		84.50	100.00	100.00	100.00	99.42	99.85	Tidak ada Kendala.	-
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala.	-
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala.	-
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		84.50	99.89	100.00	100.00	100.00	99.97	Tidak ada Kendala.	
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		84.50	99.67	100.00	99.65	99.55	99.72	Tidak ada Kendala.	
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	1011	84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Per Agustus

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala.	-
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		84.50	100.00	100.00	100.00	99.30	99.82	Tidak ada Kendala.	-
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		84.50	100.00	100.00	100.00	99.30	99.82	Tidak ada Kendala.	-
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala.	-
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		84.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Tidak ada Kendala.	-
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		84.50	99.89	100.00	100.00	100.00	99.97	Tidak ada Kendala.	
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		84.50	99.71	100.00	99.57	99.46	99.68	Tidak ada Kendala.	
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		84.50	99.71	100.00	99.26	99.41	99.59	Tidak ada Kendala.	
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		84.50	99.68	100.00	99.31	99.48	99.62	Tidak ada Kendala.	
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Oktober		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	November		84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	1011	84.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	415	80.00	53.86	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	88.46		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	415	80.00	59.16	100.00	100.00	100.00	98.68	#DIV/0!	89.62		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	415	80.00	59.16	100.00	100.00	100.00	98.68	#DIV/0!	89.62		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	415	80.00	66.14	100.00	100.00	100.00	99.25	#DIV/0!	91.44		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	415	80.00	67.59	100.00	100.00	100.00	99.32	#DIV/0!	91.81		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	415	80.00	67.59	100.00	100.00	100.00	99.43	#DIV/0!	91.83		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	415	80.00	75.54	100.00	100.00	100.00	99.20	#DIV/0!	93.79		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	415	80.00	88.67	100.00	100.00	100.00	98.89	100.00	97.62		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	415	80.00	94.34	100.00	100.00	100.00	96.81	100.00	98.55		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	415	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

FORM PENILAIAN MANDIRI PENGUJIAN PRODUK PANGAN DUGAAN KLB KERACUNAN PANGAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS BALAI POM DI KENDARI

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan Cara Perhitungan A :					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas Cara Perhitungan B:				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan Cara Perhitungan C :				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)			
1	Sampel 001	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	2	2	100%	35%	100%	100%	#DIV/0!
2	Sampel 002	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	2	2	100%	35%	100%	100%	#DIV/0!
3	Sampel 003	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	2	2	100%	35%	100%	100%	#DIV/0!
4	Sampel 004	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
5	Sampel 005	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	1	1	100%	35%	100%	100%	#DIV/0!
sd JAN		**10**	**10**	**100%**	**30%**	**10**	**10**	**100%**	**35%**	**7**	**7**	**100%**	**35%**	**100%**	**100%**	**#DIV/0!**
1	Sampel 001	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
2	sampel 002	2	2	100%	30%	2	2	100%	35%	1	1	100%	35%	100%	100%	#DIV/0!
sd FEB		**14**	**14**	**100%**	**30%**	**14**	**14**	**100%**	**35%**	**8**	**8**	**100%**	**35%**	**100%**	**100%**	**#DIV/0!**
1	0001 Nasi Putih	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
2	0002 Ayam Goreng	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
3	0003 Sayur SOP	8	8	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
sd APRIL		**38**	**38**	**100%**	**30%**	**14**	**14**	**100%**	**35%**	**12**	**12**	**100%**	**35%**	**100%**	**100%**	**#DIV/0!**
1	01/V/2025	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3	3	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
2	02/V/2025	10	10	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3	3	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
3	Sampel 001	2	2	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
4	Sampel 002	1	1	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
5	Sampel 003	2	2	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
6	sampel 001	2	2	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
7	sampel 002	1	1	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
8	sampel 003	1	1	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
sd JUNI		**67**	**67**	**100%**	**30%**	**14**	**14**	**100%**	**35%**	**21**	**21**	**100%**	**35%**	**100%**	**100%**	**#DIV/0!**
1	003/VIII/KLB/2025	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
2	004/VIII/KLB/2025	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
3	005/VIII/KLB/2025	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
4	006/VIII/KLB/2025	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
5	007/VIII/KLB/2025	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
6	008/VIII/KLB/2025	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
7	009/VIII/KLB/2025	5	5	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
sd AGUSTUS		**102**	**102**	**100%**	**30%**	**14**	**14**	**100%**	**35%**	**25**	**25**	**100%**	**35%**	**100%**	**100%**	**#DIV/0!**
1	010/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
2	011/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
3	012/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
4	013/XI/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
5	014/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
6	015/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
7	016/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
8	017/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	2	2	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
9	018/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	1	1	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
10	019/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	3	3	100%	35%	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
11	020/IX/KLB/2025	6	6	100%	30%	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100%	#DIV/0!
sd SEPTEMBER		**168**	**168**	**100%**	**30%**	**14**	**14**	**100%**	**35%**	**38**	**38**	**100%**	**35%**	**100%**	**100%**	**#DIV/0!**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) 30%	Kesesuaian parameter uji dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM 35%	Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP 35%	Realisasi (%)
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Januari	100.00	30%	35%	25%	90%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Februari	100.00	30%	35%	20%	85%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Maret	100.00	30%	35%	20%	85%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	April	100.00	30%	35%	20%	85%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Mei	100.00	30%	35%	20%	85%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juni	100.00	30%	35%	35%	100%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juli	100.00	30%	35%	35%	100%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Agustus	100.00	30%	35%	35%	100%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	September	100.00	30%	35%	35%	100%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Oktober	100.00				0%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	November	100.00				0%
5A	Balai POM di Kendari	4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Desember	100.00				0%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel PIRT	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 10%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 60%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 5%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 5%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	44.00	85.00	18.18	18.18	18.18	18.18	0.00	14.55
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	44.00	85.00	65.91	65.91	65.91	65.91	0.00	52.73
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	44.00	85.00	65.91	65.91	65.91	65.91	0.00	52.73
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	44.00	85.00	88.64	88.64	88.64	88.64	0.00	70.91
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	44.00	85.00	93.18	93.18	93.18	93.18	0.00	74.55
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	44.00	85.00	93.18	100.00	93.18	100.00	100.00	98.98
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	44.00	85.00	97.73	100.00	97.73	100.00	100.00	99.66
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	44.00	85.00	97.73	100.00	97.73	100.00	100.00	99.66
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	44.00	85.00	97.73	100.00	97.73	100.00	100.00	99.66
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	44.00	85.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	89.00	40.00	100.00	70.00
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	89.00	55.56	100.00	77.78
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	89.00	82.09	87.50	84.79
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	89.00	82.83	88.89	85.86
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	89.00	79.84	93.02	86.43
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	89.00	84.18	85.45	84.82
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	89.00	86.41	95.08	90.75
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	89.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK 7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Pemeriksaan terakhir untuk sarprod UKOT dilakukan pada bulan November 2024, dan UMOT pada Oktober 2024, sehingga pelaksanaan kegiatan pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada TW IV 2025	Pelaksanaan pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT pada TW IV, diusahakan di TW III
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	2.00	0.00	100.00	0.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	2.00	0.00	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	85.00	0.00	0.00	0.00			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	0.00	0.00	0.00			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85.00	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	11.00	11.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85.00	14.00	14.00	100.00	14.00	14.00	100.00	14.00	14.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85.00	16.00	16.00	100.00	16.00	16.00	100.00	16.00	16.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85.00	17.00	17.00	100.00	17.00	17.00	100.00	17.00	17.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85.00	22.00	22.00	100.00	22.00	22.00	100.00	22.00	22.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	85.00			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK9 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	95.50	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	95.50	100.00	100.00	100.00	92.11	98.03
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	95.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	95.50	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	132	0	0	0.00	0	0	0.00	0	0	0.00	0.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	132	2	2	20.00	2	2	70.00	2	2	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	132	13	13	20.00	13	13	70.00	13	13	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	132	23	23	20.00	23	23	70.00	23	23	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	132	51	51	20.00	51	51	70.00	51	51	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	132	62	62	20.00	62	62	70.00	62	62	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	132	76	76	20.00	76	76	70.00	76	76	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	132	88	88	20.00	88	88	70.00	88	88	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	132	102	102	20.00	102	102	70.00	102	102	10.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Oktober	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	November	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	132			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKKS11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	86.57	100.00	#VALUE!	100.00	100.00	100.00	#VALUE!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	86.57	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Oktober	86.57	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	November	86.57	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5A	Balai POM di Kendari	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	86.57	#DIV/0!	#VALUE!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		100.00	100.00	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK14
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	-		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Februari	-		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	78.00	1. Di TW 1 sdh dilakukan verivikasi sesuai peencanaan. Untuk verifikasi metode akan menyesuaikan dengan jumlah anggaran, kondisi reagent, serta suku cadang yang tersedia di Lab Kosmetik, Lab Pangan dan air, serta Lab OT. 2. SRL untuk Obat Diltiazem HCL sudah terpenuhi dan ada data dukungnya, akan tetapi personil yang menguji dipindah kebagian lain sehingga kompetensi penguji menjadi nol.	1. Akan dilakukan Verifikasi Metode swsuai perencanaan. 2. Perlu dilakukan pengujian sampel Diltiazem HCl agar terpenuhi kompetensi penguji di Lab Obat.
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	78.00	-	-
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Mei	78.00	-	-
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juni	78.70	1 Beberapa peralatan mengalami kerusakan, memerlukan perawatan namun terkendala anggaran 2 Produk OBA, Obat Kuasi dan SK= Di TW 2 telah dilakukan Verifikasi Metode Analisa sebanyak 6 Metode namun dari 6 Metode tersebut ada beberapa Metode Identifikasi BKO Simultan yang salah satu bakunya tidak terdeteksi saat ilakukan Pengujia, sehingga Pengujian dilakukan berulang dengan Kolom yang berbeda. Hal tersebut membutuhkan waktu lebih dari perencanaan awal.	1 Mengajukan anggaran pemeliharaan peralatan dan melakukan revisi anggaran pengujian untuk dialihkan ke pemeliharaan peralatan 2 Melakukan verifikasi Metode kembali dengan kolom yang berbeda sampai diperoleh hasil yang sesuai.
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juli	78.70		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Agustus	78.70		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	September	80.10	1. Pengujian sampel parameter Uji Logam belum dapat dilkukan karena alat AAS hanya tersedia 1 yaitu diLab pangan, Lab OBASK perlu menyesuaikan jadwal penggunaan AAS. 2. Pengujian PK Aflatoksin belum dapat dilakukan karena belum memiliki Photo Chemical Reactor dan baku pembanding 3. Pengujian EG-DEG belum dapat dilakukan karena pengadaan Syiringe Liquid belum dapat di akomodir. 4. Banyaknya sampel yang masuk (sampel DAK dan MBG) dengan time line pengujian yang cepat sehingga penambahan parameter SKL belum dapat dilakukan 5. Beberapa Baku pembanding belum tersedia di Pusat baku Pembanding seperti Betakaroten, Amfetamin dan L-Glutation (GSH)	1. Untuk Pengujian sampel Logam sedang menunggu Antrian Alat AAS 2. Untuk Pengujian Aflatoksin saat ini belum dapat terlaksana karena keterbatasan anggaran 3. Untuk pengujian EG-DEG akan ditinjau kembali di TW 4 nanti. 4. Mengusulkan penambahan jam kerja (lembur) utk menyelesaikan tugas rutin 5. Terus berkomunikasi dengan Pusat Baku pembanding terkait baku tersebut.
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Oktober	80.10		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	November	80.10		
5A	Balai POM di Kendari	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Desember			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK16 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortifikasi	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	4	0	0	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	4	0	0	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	4	0	0	#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	4	3	4	75.00		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	4	3	4	75.00		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	4	3	4	75.00		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	4	3	4	75.00		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	4	3	4	75.00		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	4	4	4	100.00		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	4			#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	4			#DIV/0!		
5A	Balai POM di Kendari	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	4			#DIV/0!		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Timeline
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Januari	-	Faktor pendukung: 1. Dukungan Linsek dalam pelaksanaan kegiatan. 2. Masyarakat antusias dengan kegiatan KIE ini karena dilengkapi dengan kegiatan layanan informasi & pengaduan serta pengujian produk pangan menggunakan rapid test kit. 3. Masyarakat tertarik dengan kegiatan yang dirangkaikan dengan senam dan jalan santai dan pemberian gimmick saat menjawab kuis seputar apa yang disampaikan dalam KIE. 4. Lokasi KIE merupakan kawasan strategis untuk CFD karena terdapat banyak pengunjung Faktor Penghambat: Kesulitan dalam mendata masyarakat pengunjung kegiatan KIE	KIE berkelanjutan sehingga masyarakat semakin peduli untuk memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi, dan peran BPOM semakin dirasakan oleh masyarakat	
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Februari	-	Faktor pendukung: 1. Memanfaatkan kegiatan yang bisa dibarengkan dengan KIE 2. Tersedianya Leaflet 3. Atensi peserta tinggi terhadap materi (KIE KP) 4. Kelompok peserta dari satu komunitas sehingga tingkat pemahamannya hampir sama (Sosialisasi OBNAPZA) Faktor penghambat : 1. Kegiatan KIE perorangan, dengan materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan waktu 2. Tidak ada konsumsi 3. Diperlukan gimmick	- KIE dapat dilanjutkan dengan memanfaatkan moment/kegiatan yang dilaksanakan BPOM di Kendari. - KIE dapat dilanjutkan dengan tema yang berbeda untuk kunjungan selanjutnya	
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Maret	**89.05**	Faktor pendukung: 1. Kegiatan sinergi dengan sampling pengujian takjil 2. Dukungan linsek dalam menyediakan tempat (Pameran Al-Alam) 3. Memanfaatkan waktu magang mahasiswa di Balai POM di Kendari untuk melakukan KIE 4. Izin dari pihak Ritel Faktor penghambat : 1. Kesibukan penjual dan pembeli takjil 2. Cuaca ekstrim karena posisi kawasan berada di tengah laut (Pameran Al-Alam)	- KIE berkelanjutan sehingga masyarakat semakin peduli untuk memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi, dan peran BPOM semakin dirasakan oleh masyarakat - Setiap mahasiswa magang di BPOM di Kendari dapat diberikan materi KIE Obat dan Makanan	
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	April	**89.05**			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK17 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Timeline
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Mei	**89.05**	Faktor Pendukung : 1. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Kel Ladongi dapat berjalan baik 2. Perhatian Linsek (Sekolah) mengenai Keamanan Pangan Kolaborasi Antar Sekolah Faktor Penghambat : 1. Struktur bangunan ruang kegiatan mengakibatkan suara narasumber kurang terdengar dengan baik 2. Terkait efisiensi tidak ada penggandaan materi	- KIE berkelanjutan sehingga masyarakat semakin peduli untuk memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi, dan peran BPOM semakin dirasakan oleh masyarakat - Kegiatan dapat berkelanjutan	
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Juni	**87,68**	Faktor Pendukung : 1. Telah terbangun komunikasi dengan Tim Tokoh Masyarakat sehingga koordinasidapat dilakukan dengan baik 2. Kerjasama dengan Tim ahli dari Tokoh masyarakat berjalan dengan baik dalam penyediaan sarana dan prasarana Faktor Penghambat : 1. Struktur bangunan ruang kegiatan mengakibatkan suara narasumber kurang terdengar dengan baik 2. Keterbatasan alat bantu pelaksanaan kegiatan 3. Kondisi cuaca dengan curah hujan yang tinggi dapat menghambat capaian kegiatan disebabkan terdapat kegiatan dilaksanakan di halaman terbuka dengan menggunakan Tenda karena keterbatasan gedung	Kegiatan KIE dilaksanakan dengan sebaran area /lokus sebaran KIE untuk dapat dilakun beragam, sehingga informasi tentang obat dan makanan dapat di akses lebih luas oleh masyarakat.	
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Juli	**87,84**			
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Agustus	**88,34**	Faktor Pendukung : 1. Koordinasi yang berjalan dengan baik dengan pihak perangkat daaerah 2. Adanya mahasiswa magang dan siswa PKL dapat menjadi target KIE Faktor Penghambat : 1. Kesulitan mendapatkan peserta laki-laki pada KIE stunting, karena mayoritas laki-laki bekerja dan tidak dapat meninggalkan tugas 2. Materi tidak diberikan hardcopy karena keterbatasan anggaran	- Menyampaikan materi softcopy - Perbandingan peserta laki-laki dan perempuan dapat disesuaikan	
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	September	**88,14**			
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Oktober				
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	November				
5A	Balai POM di Kendari	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Kendari	Desember				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK18 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawalan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	20.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	30.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	55.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	55.00	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	55.00	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	55.00	25.00	20.00	25.00	12.50	0.00	82.50	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	61.67	25.00	20.00	25.00	12.50	0.00	82.50	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	80.00	25.00	20.00	25.00	25.00	1.82	96.82	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	80.00	25.00	20.00	25.00	25.00		95.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	100.00	25.00	20.00	25.00	25.00		95.00	
5A	Balai POM di Kendari	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	13.00	25.00	20.00	25.00	25.00		100.00	13

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK19 Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawalan	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	40.00	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	55.00	25.00	25.00	10.00	0.00	0.00	60.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	65.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	70.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	75.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	85.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100.00	25.00	25.00	20.00			70.00	
5A	Balai POM di Kendari	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	4.00	25.00	25.00	20.00			100.00	**4**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK20 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	25% Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Pengawalan	Progress	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	55.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	55.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	65.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	65.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	75.00	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	90.00	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	90.00	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100.00	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00			
5A	Balai POM di Kendari	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1.00	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	1.00	1.00		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK21 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan (sd JULI)

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Progress
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5		10.00	10.00	6.67
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10		30.00	30.00	20.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	15.00	30.00	30.00	25.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	25	15.00	30.00	30.00	25.00
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	35	70.00	30.00	70.00	56.67
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	40	70.00	30.00	70.00	56.67
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	45	82.50	30.00	70.00	60.83
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	55	95.00	70.00	70.00	78.33
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	60	95.00	70.00	70.00	78.33
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	65	95.00	70.00	70.00	78.33
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	70	95.00	70.00	70.00	78.33
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Desember	80	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK21 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan (Per AGUSTUS)

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	5	0.00	10.00	10.00	2.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	10	0.00	30.00	30.00	6.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	20	120.00	30.00	30.00	18.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	25	360.00	30.00	30.00	42.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	35	540.00	30.00	70.00	64.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	40	540.00	30.00	70.00	64.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	45	630.00	70.00	70.00	77.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	55	755.00	70.00	70.00	89.50	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	60	760.00	110.00	70.00	94.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Oktober	65	720.00	30.00	70.00	82.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	November	70	720.00	30.00	70.00	82.00	10
5A	Balai POM di Kendari	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	**Desember**	80	57.00			0.00	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK22 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	4	2	0	2	0.3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.00
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	4	2	0	2	0.3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.00
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	4	2	0	1	0.15	0	1	0.55	0	0	0	0	0	0	11.67
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	4	2	2	0	0.3	0	2	1.1	0	0	0	0	0	0	23.33
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	4	2	3	0	0.45	0	1	0.55	0	1	0.85	0	0	0	30.83
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	4	2	0	0	0	3	0	1.65	0	1	0.85	0	1	1	58.33
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	4	2	0	0	0	3	0	1.65	0	1	0.85	1	1	2	75.00
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	4	2	0	0	0	3	0	1.65	0	1	0.85	1	1	2	75.00
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	4	2	0	0	0	2	0	1.1	1	1	1.7	1	1	2	80.00
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Oktober					0			0			0			0	#DIV/0!
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	November					0			0			0			0	#DIV/0!
5B	Balai POM di Kendari	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desember					0			0			0			0	#DIV/0!

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK23 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

3. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Bulan	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
Jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu												
Jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.												
Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%			
Nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan												
Nilai maksimal penilaian analisis												
Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)												
jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT												
jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT												
Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)												
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	50%	0%	0%	0%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

KERTAS KERJA
IKSK24 Indeks Pelayanan Publik
IKSK25 Nilai Pembangunan ZI
IKSK26 Nilai AKIP
IKSK27 Nilai Kinerja Anggaran
IKSK28 Indeks Manajemen Risiko

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	24 Indeks Pelayanan Publik UPT				25 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM				26 Nilai AKIP UPT BPOM				27 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				28 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi	Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
5B	Balai POM di Kendari	Januari	-	-			-	-			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	Februari	-	-			-	-			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	Maret	-	-			-	-			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	April	-	-			-	-			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	Mei	-	-			-	-			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	Juni	-	-			-	-			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	Juli	-	-			-	-			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	Agustus	-	-			-	87.47			-	-			-	-			-	-		
5B	Balai POM di Kendari	September	-	4.86			-	87.47			-	-			-	-			-			
5B	Balai POM di Kendari	Oktober	-	4.86			-	87.47			-				-				-			
5B	Balai POM di Kendari	November	-	4.86			-	87.47			-				-				-			
5B	Balai POM di Kendari	Desember	4.60	4.86			89.00	87.47			81.00				5				2.90			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CAPAIAN KINERJA DAN ANGGARAN SD AGUSTUS 2025

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan AGUSTUS Tahun 2025

						Pagu Awal	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						Rp 23,732,896,000	Rp 14,817,262,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Rp 14,812,789,000	Rp 6,470,286,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume			
			Target Pagu RO (Revisi)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd AGUSTUS	% Capaian (dibandingkan Pagu Revisi)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd AGST	Capaian %
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	Rp81,422,000.00	Rp1,000,000.00	Rp -	0.00	0.00	14	8	57.14
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	Rp58,228,000.00	Rp13,450,000.00	Rp 1,980,000	3.40	14.72	137	210	153.28
3	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	Rp864,202,000.00	Rp712,561,000.00	Rp 374,794,600	43.37	52.60	2474	1563	63.18
4	BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	Rp906,137,000.00	Rp241,750,000.00	Rp 158,633,331	17.51	65.62	1	0	0.00
5	BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	Rp82,032,000.00	Rp11,720,000.00	Rp 1,620,000	1.97	13.82	22	21	95.45
6	CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	Rp147,919,000.00	Rp32,028,000.00	Rp 11,524,700	7.79	35.98	1	0	0.00
7	CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	Rp80,000,000.00	Rp2,650,000.00	Rp 2,650,000	3.31	100.00	9	1	11.11
8	CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Rp6,000,000,000.00	Rp15,241,000.00	Rp 15,239,522	0.25	99.99	1	0	0.00
9	PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp1,022,909,000.00	Rp1,022,909,000.00	Rp 500,513,511	48.93	48.93	1	0	0.00
10	QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	Rp470,300,000.00	Rp470,300,000.00	Rp 276,427,175	58.78	58.78	4	4	100.00
11	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	Rp490,400,000.00	Rp63,485,000.00	Rp 46,941,345	9.57	73.94	13	0	0.00
12	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	Rp544,477,000.00	Rp44,382,000.00	Rp 38,465,260	7.06	86.67	4	0	0.00
13	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	Rp108,663,000.00	Rp35,027,000.00	Rp 13,249,000	12.19	37.83	1	0	0.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

					Pagu Awal	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan					Rp 23,732,896,000	Rp 14,817,262,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia					Rp 14,812,789,000	Rp 6,470,286,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume		
			Target Pagu RO (Revisi)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd AGUSTUS	% Capaian (dibandingkan Pagu Revisi)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd AGST	Capaian %
14	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp42,650,000.00	Rp4,000,000.00	Rp 4,000,000	9.38	100.00	45	46	102.22
15	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	Rp37,617,000.00	Rp9,430,000.00	Rp 4,010,000	10.66	42.52	10	0	0.00
16	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	Rp473,684,000.00	Rp473,684,000.00	Rp 358,070,359	75.59	75.59	492	312	63.41
17	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	Rp514,833,000.00	Rp514,833,000.00	Rp 247,727,290	48.12	48.12	1011	586	57.96
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp33,286,000.00	Rp33,286,000.00	Rp 20,987,000	63.05	63.05	28	16	57.14
19	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp4,932,000.00	Rp4,932,000.00	Rp 2,112,800	42.84	42.84	4	3	75.00
20	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp649,098,000.00	Rp649,098,000.00	Rp 305,653,790	47.09	47.09	545	346	63.49
21	RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp2,200,000,000.00	Rp2,114,520,000.00	Rp 2,114,520,000	96.11	100.00	1	1	100.00
			Rp14,812,789,000.00	**Rp6,470,286,000.00**	**Rp4,499,119,683.00**			**4818**	**3117**	
6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM						Rp 8,920,107,000	Rp 8,346,976,000			
22	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	Rp3,380,000.00	Rp3,380,000.00	Rp -	0.00	0.00	1	0	0.00
23	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	Rp8,916,727,000.00	Rp8,343,596,000.00	Rp 5,654,403,410	63.41	67.77	1	0	0.00
			Rp8,920,107,000.00	**Rp8,346,976,000.00**	**Rp5,654,403,410.00**			**2**	**0**	
Total Target / Realisasi Output								**4820**	**3117**	**64.67**
Total Pagu / Realisasi Anggaran			**Rp 23,732,896,000**	**Rp 14,817,262,000**	**Rp 10,153,523,093**	**42.78**	**68.52**			

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan AGUSTUS Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd AGUSTUS 2025	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	PAGU REVISI (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s.d AGUSTUS 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU REVISI) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.64	117.92	499,388,010	499,388,010	240,295,471	48.12	48.12
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	42,650,000	4,000,000	4,000,000	9.38	100.00
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	97.62	122.03	407,368,240	407,368,240	307,940,509	75.59	75.59
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	4,736,840	4,736,840	3,580,704	75.59	75.59
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.66	117.25	37,894,720	37,894,720	28,645,629	75.59	75.59
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	84.82	95.30	14,137,400	14,137,400	8,423,944	59.59	59.59
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	9,102,000	9,102,000	4,197,400	46.12	46.12
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	23,579,400	23,579,400	16,369,860	69.42	69.42
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	308,630,000	308,630,000	181,465,467	58.80	58.80
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	254,634,000	254,634,000	76,654,398	30.10	30.10
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88.8	100	112.61	11,754,000	11,754,000	3,056,200	26.00	26.00
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80		0.00	15,444,990	15,444,990	7,431,819	48.12	48.12
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-		-	60,547,200	60,547,200	36,473,522	60.24	60.24
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	72	78.7	109.31	3,222,909,000	3,137,429,000	2,615,033,511	81.14	83.35

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd AGUSTUS 2025	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	PAGU REVISI (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s.d AGUSTUS 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU REVISI) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-		-	23,684,200	23,684,200	17,903,518	75.59	75.59
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan	67	75	111.94	4,932,000	4,932,000	2,112,800	42.84	42.84
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	88.34	102.72	946,234,000	724,281,000	376,414,600	39.78	51.97
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	60	95	158.33	490,400,000	63,485,000	46,941,345	9.57	73.94
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	70	70	100.00	544,477,000	44,382,000	38,465,260	7.06	86.67
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	80	90	112.50	108,663,000	35,027,000	13,249,000	12.19	37.83
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	55	78.33	142.42	37,617,000	9,430,000	4,010,000	10.66	42.52
SK5	Terlaksananya Penindakan	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan	60	75	125.00	470,300,000	470,300,000	276,427,175	58.78	58.78
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	81,422,000	1,000,000	-	0.00	-
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	58,228,000	13,450,000	1,980,000	3.40	14.72
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	87.47	-	10,996,694,000	4,326,943,000	2,928,845,243	26.63	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	-	-	29,200,000	-	-		
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	-	-	4996694000	4311702000	2913605721		
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	-	-	31575000	0	0		
							23,732,896,000	**14,817,262,000**	**10,153,523,093**	**42.78**	**68.52**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output AGUSTUS Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Revisi				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	57.14	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		Realisasi output berupa laporan siber dan laporan intelijen. Belum menggunakan anggaran dikarenakan dalam akun AEA merupakan kegiatan terpadu dengan pusat dan masih dalam kebijakan efisiensi (blokir)
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	153.28	3.40	45.08	44.08	Efisien	14.72	10.41	9.41	Efisien	Realisasi output berupa LHU sampel pihak ketiga LHU Pihak ketiga sd AGUSTUS= 241 DAK= 61 POL= 142 MASY= 16 KLB= 22
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	63.18	43.37	1.46	0.46	Efisien	52.60	1.20	0.20	Efisien	sd AGUSTUS telah dilaksanakan KIE terhadap 1605 peserta
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	0.00	17.51	0.00	-1.00	Tidak Efisien	65.62	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	95.45	1.97	48.34	47.34		13.82	6.91	5.91	Efisien	sd Agustus telah dilaksanakan 21 pelayanan publik menggunakan media cetak pengadaan tahun sebelumnya (2024) dikarenakan anggaran masih terdampak efisiensi
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	0.00	7.79	0.00	-1.00	Tidak Efisien	35.98	0.00	-1.00	Tidak Efisien	sd Agustus telah diadakan 1 Meja Rapat Aula, 1 Kulkas Mini, 1 Tangga
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	11.11	3.31	3.35	2.35	Efisien	100.00	0.11	-0.89	Tidak Efisien	sd Agustus telah diadakan 1 unit printer label
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00	0.25	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.99	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Realisasi anggaran berupa belanja pengelola kegiatan (perjadin) yang dilaksanakan awal tahun sebelum adanya kebijkan efisiensi.
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	0.00	48.93	0.00	-1.00	Tidak Efisien	48.93	0.00	-1.00	Tidak Efisien	
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	100.00	58.78	1.70	0.70	Efisien	58.78	1.70	0.70	Efisien	Realisasi sd AGUSTUS: Perkara target tahun 2025= 4 (3 pada Tahap I, 1 Tahap II) Perkara carryover 2024= 2 (1 P21; 1 Tahap II)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	0.00	9.57	0.00	-1.00	Tidak Efisien	73.94	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Sekolah yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	0.00	7.06	0.00	-1.00	Tidak Efisien	86.67	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Desa yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	0.00	12.19	0.00	-1.00	Tidak Efisien	37.83	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Pasar yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	102.22	9.38	10.90	9.90	Efisien	100.00	1.02	0.02	Efisien	Kegiatan dilaksanakan secara hybrid menggunakan anggaran efisiensi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output AGUSTUS Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Revisi				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	0.00	10.66	0.00	-1.00	Tidak Efisien	42.52	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Pendampingan UMKM di klaim ketika seluruh tahapan selesai (UMKM memperoleh sertifikat) Progress Pendampingan UMKM sd AGUSTUS: % UMKM PO= 95 % UMKM OBA= 70 % UMKM KOS= 70
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	63.41	75.59	0.84	-0.16	Tidak Efisien	75.59	0.84	-0.16	Tidak Efisien	
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	57.96	48.12	1.20	0.20	Efisien	48.12	1.20	0.20	Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	57.14	63.05	0.91	-0.09	Efisien	63.05	0.91	-0.09	Tidak Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	75.00	42.84	1.75	0.75	Efisien	42.84	1.75	0.75	Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	63.49	47.09	1.35	0.35	Efisien	47.09	1.35	0.35	Efisien	
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	96.11	1.04	0.04	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien	Telah diadakan Alat HPLC, Microwave dan BSC
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	0.00	63.41	0.00	-1.00	Tidak Efisien	67.77	0.00	-1	Tidak Efisien	- Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan - Realisasi anggaran berupa pembayaran gaji pegawai

Notifikasi:
SE=1. Jika IE>SE, maka kegiatan dianggap efisien. Jika IE<SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd AGUSTUS	Capaian sd AGUSTUS	IE	TE = 1-IE	Capaian sd AGUSTUS	IE	TE = 1-IE
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.92	48.12	2.45	1.45	48.12	2.45	1.45
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	9.38	-	-	100.00	-	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	122.03	75.59	1.61	0.61	75.59	1.61	0.61
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	75.59	1.32	0.32	75.59	1.32	0.32
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.25	75.59	1.55	0.55	75.59	1.55	0.55
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95.30	59.59	1.60	0.60	59.59	1.60	0.60
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00	46.12	0.00	-1.00	46.12	0.00	-1.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	69.42	1.69	0.69	69.42	1.69	0.69
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.71	58.80	1.78	0.78	58.80	1.78	0.78
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125.00	30.10	4.15	3.15	30.10	4.15	3.15
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	112.61	26.00	4.33	3.33	26.00	4.33	3.33
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	0.00	48.12	0.00	-1.00	48.12	0.00	-1.00

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd AGUSTUS	Capaian sd AGUSTUS	IE	TE = 1-IE	Capaian sd AGUSTUS	IE	TE = 1-IE
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	60.24	-	-	60.24	-	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	109.31	81.14	1.35	0.35	83.35	1.31	0.31
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	75.59	-	-	75.59	-	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111.94	42.84	2.61	1.61	42.84	2.61	1.61
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	102.72	39.78	2.58	1.58	51.97	1.98	0.98
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	158.33	9.57	16.54	15.54	73.94	2.14	1.14
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	100.00	7.06	14.16	13.16	86.67	1.15	0.15
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	112.50	12.19	9.23	8.23	37.83	2.97	1.97
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	142.42	10.66	13.36	12.36	42.52	3.35	2.35
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	125.00	58.78	2.13	1.13	58.78	2.13	1.13
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	-	-	-	-	-
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	3.40	-	-	14.72	-	-
		IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	26.63	-	-	-	-	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Revisi)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd AGUSTUS	Capaian sd AGUSTUS	IE	TE = 1-IE	Capaian sd AGUSTUS	IE	TE = 1-IE
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK26	Nilai AKIP	-	0.00	-	-	0.00	-	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	0.00	-	-	0.00	-	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	0.00	-	-	0.00	-	-
					42.78			**68.52**		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd Agustus Tahun 2025 dibandingkan dengan Target Tahunan danTarget Jangka Menengah

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET		CAPAIAN TERHADAP TARGET		CAPAIAN TERHADAP	
					TARGET sd AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.64	**84.5**	117.92	**84.5**	117.92	**87.5**	113.87
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	**-**	-	**26**	-	**28**	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.62	**80**	122.03	**80**	122.03	**84**	116.21
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	**100**	100.00	**100**	100.00	**100**	100.00
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.66	**85**	117.25	**85**	117.25	**89**	111.98
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	84.82	**89**	95.30	**80**	106.03	**84**	100.98
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	**87**	0.00	**87**	0.00	**89**	0.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**85**	117.65	**85**	117.65	**89**	112.36
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**95.5**	104.71	**95.5**	104.71	**97**	103.09
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**80**	125.00	**80**	125.00	**84**	119.05
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	**88.8**	112.61	**88.77**	112.65	**92.17**	108.50

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET		CAPAIAN TERHADAP TARGET		CAPAIAN TERHADAP	
					TARGET sd AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	0	**80**	0.00	**80**	0.00	**82**	0.00
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	**-**	-	**100**	-	**100**	-
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78.7	**72**	109.31	**74.5**	105.64	**82.3**	95.63
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	**-**	-	**9.09**	-	**27.27**	-
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	**67**	111.94	**67**	111.94	**83**	90.36
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	88.34	**86**	102.72	**86**	102.72	**87.72**	100.71
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95	**60**	158.33	**13 (100%)**	95.00	**18 (100%)**	95.00
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	70	**70**	100.00	**4 (100%)**	70.00	**7 (100%)**	70.00
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90	**80**	112.50	**1 (100%)**	90.00	**2 (100%)**	90.00
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	78.33	**55**	142.42	**17.54 (100%)**	78.33	**56.14 (100%)**	-
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	75	**60**	125.00	**80**	93.75	**82**	91.46

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d AGUSTUS 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET		CAPAIAN TERHADAP TARGET		CAPAIAN TERHADAP	
					TARGET sd AGUSTUS 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	**50**	100.00	**90**	55.56	**92**	54.35
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	**-**	-	**4.6**	-	**4.7**	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	87.47	**-**	-	**89**	98.28	**90.1**	97.08
		IKSK26	Nilai AKIP	-	**-**	-	**81**	-	**82**	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	**-**	-	**91.02**	-	**91.59**	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	**-**	-	**2.9**	-	**3.4**	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

CAPAIAN KINERJA DAN ANGGARAN SD JULI 2025

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per *Output* sampai dengan JULI Tahun 2025

						Pagu Awal	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						Rp 23,993,072,000	Rp 14,817,262,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Rp 14,462,063,000	Rp 6,470,286,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume			
			Target Pagu RO (Awal)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd JULI	% Capaian (dibandingkan Pagu Awal)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd JULI	Capaian %	
1	AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	Rp100,422,000.00	Rp1,000,000.00	Rp -	0.00	0.00	14	8	57.14	
2	BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	Rp58,228,000.00	Rp13,450,000.00	Rp 1,980,000	3.40	14.72	137	210	153.28	
3	BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	Rp198,752,000.00	Rp712,561,000.00	Rp 342,294,600	172.22	48.04	2474	1563	63.18	
4	BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	Rp840,000,000.00	Rp241,750,000.00	Rp 125,522,815	14.94	51.92	1	0	0.00	
5	BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	Rp82,032,000.00	Rp11,720,000.00	Rp 1,620,000	1.97	13.82	22	21	95.45	
6	CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	Rp98,000,000.00	Rp32,028,000.00	Rp 11,524,700	11.76	35.98	1	0	0.00	
7	CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	Rp80,000,000.00	Rp2,650,000.00	Rp 2,650,000	3.31	100.00	9	1	11.11	
8	CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Rp6,000,000,000.00	Rp15,241,000.00	Rp 15,239,522	0.25	99.99	1	0	0.00	
9	PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp1,149,116,000.00	Rp1,022,909,000.00	Rp 227,228,180	19.77	22.21	1	0	0.00	
10	QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	Rp488,520,000.00	Rp470,300,000.00	Rp 196,395,814	40.20	41.76	4	4	100.00	
11	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	Rp496,550,000.00	Rp63,485,000.00	Rp 45,141,345	9.09	71.11	13	0	0.00	
12	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	Rp642,210,000.00	Rp44,382,000.00	Rp 38,465,260	5.99	86.67	4	0	0.00	
13	QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	Rp139,363,000.00	Rp35,027,000.00	Rp 11,449,000	8.22	32.69	1	0	0.00	
14	QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	Rp42,650,000.00	Rp4,000,000.00	Rp 4,000,000	9.38	100.00	45	46	102.22	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

						Pagu Awal	Pagu Efisiensi				
DR Program Pengawasan Obat dan Makanan						Rp 23,993,072,000	Rp 14,817,262,000				
3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Rp 14,462,063,000	Rp 6,470,286,000				
No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Anggaran					Volume			
			Target Pagu RO (Awal)	Target Pagu RO (Efisiensi)	Realisasi sd JULI	% Capaian (dibandingkan Pagu Awal)	% Capaian (dibandingkan Pagu Efisiensi)	Target 2025	Realisasi sd JULI	Capaian %	
15	QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	Rp37,617,000.00	Rp9,430,000.00	Rp 4,010,000	10.66	42.52	10	0	0.00	
16	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	Rp475,184,000.00	Rp473,684,000.00	Rp 308,403,307	64.90	65.11	492	312	63.41	
17	QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	Rp608,783,000.00	Rp514,833,000.00	Rp 235,007,293	38.60	45.65	1011	586	57.96	
18	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp33,286,000.00	Rp33,286,000.00	Rp 20,987,000	63.05	63.05	28	16	57.14	
19	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp4,932,000.00	Rp4,932,000.00	Rp 2,112,800	42.84	42.84	4	3	75.00	
20	QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	Rp686,418,000.00	Rp649,098,000.00	Rp 211,639,500	30.83	32.61	545	346	63.49	
21	RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	Rp2,200,000,000.00	Rp2,114,520,000.00	Rp 2,114,520,000	96.11	100.00	1	1	100.00	
			Rp14,462,063,000.00	**Rp6,470,286,000.00**	**Rp3,920,191,136.00**			**4818**	**3117**		
6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM						Rp 9,531,009,000	Rp 8,346,976,000				
22	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	Rp8,000,000.00	Rp3,380,000.00	Rp -	0.00	0.00	1	0	0.00	
23	6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	Rp9,523,009,000.00	Rp8,343,596,000.00	Rp 5,927,581,124	62.24	71.04	1	0	0.00	
			Rp9,531,009,000.00	**Rp8,346,976,000.00**	**Rp5,927,581,124.00**			**2**	**0**		
Total Target / Realisasi Output								**4820**	**3117**	**64.67**	
Total Pagu / Realisasi Anggaran			**Rp 23,993,072,000**	**Rp 14,817,262,000**	**Rp 9,847,772,260**	**41.04**	**66.46**				

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan JULI Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd JULI 2025	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN (%)	PAGU AWAL (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s,d JULI 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU AWAL) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84.5	99.72	118.01	608,783,000	514,833,000	210,122,638	34.52	40.81
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	42,650,000	4,000,000	4,000,000	9.38	100.00
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	93.79	117.24	432,417,440	431,052,440	266,206,902	61.56	61.76
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	4,751,840	4,736,840	2,925,351	61.56	61.76
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	99.77	117.38	38,014,720	37,894,720	23,402,805	61.56	61.76
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89	86.43	97.11	39,330,000	14,137,400	3,615,000	9.19	25.57
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	0	0.00	10,006,000	9,102,000	1,312,400	13.12	14.42
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	23,280,000	23,579,400	5,249,600	22.55	22.26
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.5	100	104.71	472,971,000	369,177,200	144,568,350	30.57	39.16
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	157,657,000	254,634,000	48,189,450	30.57	18.92
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.6	100	115.47	16,460,000	11,754,000	1,637,200	9.95	13.93
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	75	111.94	4,932,000	4,932,000	2,112,800	42.84	42.84
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	72	78.7	109.31	9,349,116,000	3,137,429,000	2,257,053,872	24.14	71.94
		IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	86	87.84	102.14	223,852,000	724,281,000	330,089,600	147.46	45.57

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN				
				TARGET sd JULI 2025	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN (%)	PAGU AWAL (Rp)	PAGU EFISIENSI (Rp)	REALISASI s,d JULI 2025 (Rp)	CAPAIAN (vs PAGU AWAL) (%)	CAPAIAN (vs PAGU EFISIENSI) (%)
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	55%	82.50%	150.00	496,550,000	63,485,000	45,141,345	9.09	71.11
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	65%	70%	107.69	642,210,000	44,382,000	23,505,260	3.66	52.96
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65%	70%	107.69	139,363,000	35,027,000	9,949,000	7.14	28.40
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	45	60.83	135.18	37,617,000	9,430,000	170,000	0.45	1.80
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	50	75	150.00	488,520,000	470,300,000	141,038,214	28.87	29.99
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100.00	100,422,000	1,000,000	-	0.00	0.00
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-		-	115,160,000	13,450,000	1,980,000	1.72	14.72
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-	-	-	5,241,424,500	4,326,943,000	2,735,654,114	52.19	63.22
		IKSK23	Nilai AKIP	-		-	33,760,000	-	-	0.00	-
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-		-	5,241,424,500	4,311,702,000	2,735,654,114	52.19	63.45
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-		-	32,400,000	-	-	0.00	-
							23,993,072,000	**14,817,262,000**	**8,993,578,014**	**37.48**	**60.70**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output JULI Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Awal				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
AEA Koordinasi (kegiatan)	001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT (Laporan)	57.14	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		Realisasi output berupa laporan siber dan laporan intelijen. Belum menggunakan anggaran dikarenakan dalam akun AEA merupakan kegiatan terpadu dengan pusat dan masih dalam kebijakan efisiensi (blokir)
BAH Pelayanan Publik Lainnya (layanan)	001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (Keputusan)	153.28	3.40	45.08	44.08	Efisien	14.72	10.41	9.41	Efisien	Realisasi output berupa LHU sampel pihak ketiga LHU Pihak ketiga sd JULI = 210 DAK= 50 POL= 129 MASY= 16 KLB= 15
BDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat (Orang)	001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT (Orang)	63.18	172.22	0.37	-0.63	Tidak Efisien	48.04	1.32	0.32	Efisien	sd JULI telah dilaksanakan KIE terhadap 1563 peserta
BKB Pemantauan produk (laporan)	001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	0.00	14.94	0.00	-1.00	Tidak Efisien	51.92	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan
BMB Komunikasi Publik (layanan)	001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT (Layanan)	95.45	1.97	48.34	47.34		13.82	6.91	5.91	Efisien	sd Juli telah dilaksanakan 21 pelayanan publik menggunakan media cetak pengadaan tahun sebelumnya (2024) dikarenakan anggaran masih terdampak efisiensi
CAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	0.00	11.76	0.00	-1.00	Tidak Efisien	35.98	0.00	-1.00	Tidak Efisien	sd Juli telah diadakan 1 Meja Rapat Aula, 1 Kulkas Mini, 1 Tangga
CAN Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	001 Perangkat pengolah data dan komunikasi (Unit)	11.11	3.31	3.35	2.35	Efisien	100.00	0.11	-0.89	Tidak Efisien	sd Juli telah diadakan 1 unit printer label
CBV Prasarana Bidang Kesehatan	001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0.00	0.25	0.00	-1.00	Tidak Efisien	99.99	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Realisasi anggaran berupa belanja pengelola kegiatan (perjadin) yang dilaksanakan awal tahun sebelum adanya kebijkan efisiensi.
PDD Standarisasi Lembaga (Lembaga)	001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	0.00	19.77	0.00	-1.00	Tidak Efisien	22.21	0.00	-1.00	Tidak Efisien	
QCD Perkara Hukum Badan Usaha (Perkara)	U46 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM KENDARI (Perkara)	100.00	40.20	2.49	1.49	Efisien	41.76	2.39	1.39	Efisien	Realisasi sd JULI: Perkara target tahun 2025= 4 (3 pada Tahap I, 1 Tahap II) Perkara carryover 2024= 2 (1 P21; 1 Tahap II)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	0.00	9.09	0.00	-1.00	Tidak Efisien	71.11	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Sekolah yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	002 Desa Pangan Aman (Desa)	0.00	5.99	0.00	-1.00	Tidak Efisien	86.67	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Desa yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDB Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (Lembaga)	003 Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	0.00	8.22	0.00	-1.00	Tidak Efisien	32.69	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Output Pasar yang diintervensi diklaim setelah semua proses kegiatan selesai (pada TW IV)
QDC Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	102.22	9.38	10.90	9.90	Efisien	100.00	1.02	0.02	Efisien	Kegiatan dilaksanakan secara hybrid menggunakan anggaran efisiensi
QDG Fasilitasi dan Pembinaan UMKM (UMKM)	001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT (UMKM)	0.00	10.66	0.00	-1.00	Tidak Efisien	42.52	0.00	-1.00	Tidak Efisien	Pendampingan UMKM di klaim ketika seluruh tahapan selesai (UMKM memperoleh sertifikat) Progress sd JULI 60.83% terdiri dari: % UMKM PO= 82.50 % UMKM OBA= 30 % UMKM KOS= 70
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sampel)	63.41	64.90	0.98	-0.02	Tidak Efisien	65.11	0.97	-0.03	Tidak Efisien	
QIA Pengawasan dan Pengendalian Produk (Produk)	002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (Sampel)	57.96	38.60	1.50	0.50	Tidak Efisien	45.65	1.27	0.27	Tidak Efisien	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Tingkat Effisiensi Capaian Output JULI Tahun 2025

KRO	Rincian Output	Output (%)	Pagu Awal				Pagu Efisiensi				Keterangan
			Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	Input (%)	IE	TE=1-IE	Notifikasi	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	57.14	63.05	0.91	-0.09	Efisien	63.05	0.91	-0.09	Tidak Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	003 Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT (Sarana)	75.00	42.84	1.75	0.75	Efisien	42.84	1.75	0.75	Efisien	
QIC Pengawasan dan Pengendalian Lembaga (Lembaga)	004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT (Sarana)	63.49	30.83	2.06	1.06	Efisien	32.61	1.95	0.95	Efisien	
RAB Sarana Bidang Kesehatan (Paket)	001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	100.00	96.11	1.04	0.04	Efisien	100.00	1.00	0.00	Efisien	Realisasi anggaran berupa kontrak alat. Realisasi output diklaim April (TW II) sesuai pembayaran alat yang paling akhir
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	956 Layanan BMN (layanan)	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		
6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal (Layanan)	994 Layanan Perkantoran (layanan)	0.00	62.24	0.00	-1.00	Tidak Efisien	71.04	0.00	-1	Tidak Efisien	- Realisasi output sebanyak 1 layanan dibagi secara proporsional 12 bulan - Realisasi anggaran berupa pembayaran gaji pegawai

Notifikasi:
SE=1. Jika IE>SE, maka kegiatan dianggap efisien. Jika IE<SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Awal)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd JULI	Capaian sd JULI	IE	TE = 1-IE	Capaian sd JULI	IE	TE = 1-IE
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	118.01	34.52	3.42	2.42	40.81	2.89	1.89
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	9.38	-	-	100.00	-	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.24	61.56	1.90	0.90	61.76	1.90	0.90
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	61.56	1.62	0.62	61.76	1.62	0.62
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.38	61.56	1.91	0.91	61.76	1.90	0.90
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	97.11	9.19	10.57	9.57	25.57	3.80	2.80
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00	13.12	0.00	-1.00	14.42	0.00	-1.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	22.55	5.22	4.22	22.26	5.28	4.28
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104.71	30.57	3.43	2.43	39.16	2.67	1.67
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125.00	30.57	4.09	3.09	18.92	6.61	5.61
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	115.47	9.95	11.61	10.61	13.93	8.29	7.29
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK12	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	111.94	42.84	2.61	1.61	42.84	2.61	1.61
SK3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	109.31	24.14	4.53	3.53	71.94	1.52	0.52
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	102.14	147.46	0.69	-0.31	45.57	2.24	1.24
		IKSK15	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	150.00	9.09	16.50	15.50	71.11	2.11	1.11
		IKSK16	Jumlah desa pangan aman	107.69	3.66	29.42	28.42	52.96	2.03	1.03
		IKSK17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	107.69	7.14	15.09	14.09	28.40	3.79	2.79

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

No	Sasaran Kegiatan		Indikator	Indikator	Anggaran (Pagu Awal)			Anggaran (Pagu Efisiensi)		
				Capaian sd JULI	Capaian sd JULI	IE	TE = 1-IE	Capaian sd JULI	IE	TE = 1-IE
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	135.18	0.45	299.12	298.12	1.80	74.98	73.98
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	150.00	28.87	5.20	4.20	29.99	5.00	4.00
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!
SK8	Layanan Publik yang prima	IKSK21	Indeks Pelayanan Publik	-	1.72	-	-	14.72	-	-
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK22	Nilai Pembangunan ZI	-	52.19	-	-	63.22	-	-
		IKSK23	Nilai AKIP	-	0.00	-	-	-	-	-
		IKSK24	Nilai Kinerja Anggaran	-	52.19	-	-	63.45	-	-
		IKSK25	Indeks Manajemen Risiko	-	0.00	-	-	-	-	-
					37.48			**60.70**		

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sd Juli Tahun 2025 dibandingkan dengan Target Tahunan danTarget Jangka Menengah

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH TAHUN N	
					TARGET sd JULI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.72	**84.5**	118.01	**84.5**	118.01	**87.5**	113.97
		IKSK2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	**-**	-	**26**	-	**28**	-
		IKSK3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.79	**80**	117.24	**80**	117.24	**84**	111.65
		IKSK4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	**100**	100.00	**100**	100.00	**100**	100.00
		IKSK5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	99.77	**85**	117.38	**85**	117.38	**89**	112.10
		IKSK6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	86.43	**89**	97.11	**80**	108.04	**84**	102.89
		IKSK7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	**87**	0.00	**87**	0.00	**89**	0.00
		IKSK8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**85**	117.65	**85**	117.65	**89**	112.36
		IKSK9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**95.5**	104.71	**95.5**	104.71	**97**	103.09
		IKSK10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	**80**	125.00	**80**	125.00	**84**	119.05
		IKSK11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100	**86.57**	115.51	**88.77**	112.65	**92.17**	108.50

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH TAHUN N	
					TARGET sd JULI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
		IKSK12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar				**80**	0.00	**82**	0.00
		IKSK13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT				**100**	0.00	**100**	0.00
		IKSK14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	78.7	**72**	109.31	**74.5**	105.64	**82.3**	95.63
		IKSK15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman				**9.09**	0.00	**27.27**	0.00
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	**67**	111.94	**67**	111.94	**83**	90.36
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	87.84	**86**	102.14	**86**	102.14	**87.72**	100.14
		IKSK18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	82.5	**55.0**	150.00	**13 (100%)**	82.50	**18 (100%)**	82.50
		IKSK19	Jumlah desa pangan aman	70.0	**65.0**	107.69	**4 (100%)**	70.00	**7 (100%)**	70.00
		IKSK20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70.0	**65.0**	107.69	**1 (100%)**	70.00	**2 (100%)**	70.00
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60.83	**45**	135.18	**17.54 (100%)**	60.83	**56.14 (100%)**	-
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	75	**50**	150.00	**80**	93.75	**82**	91.46

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SK	SASARAN KEGIATAN	IKK	INDIKATOR	REALISASI s.d JULI 2025	CAPAIAN TERHADAP TARGET BULAN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET TAHUN N		CAPAIAN TERHADAP TARGET JANGKA MENENGAH TAHUN N	
					TARGET sd JULI 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	TARGET TAHUN 2027	CAPAIAN (%)
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	**50**	100.00	**90**	55.56	**92**	54.35
SK7	Layanan Publik yang prima	IKSK24	Indeks Pelayanan Publik	-	**-**	-	**4.6**	-	**4.7**	-
SK8	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK25	Nilai Pembangunan ZI	-	**-**	-	**89**	-	**90.1**	-
		IKSK26	Nilai AKIP	-	**-**	-	**81**	-	**82**	-
		IKSK27	Nilai Kinerja Anggaran	-	**-**	-	**91.02**	-	**91.59**	-
		IKSK28	Indeks Manajemen Risiko	-	**-**	-	**2.9**	-	**3.4**	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Balai POM di Kendari





BALAI POM DI KENDARI

Kompleks Bumi Pradja Anduonohu
Kendari, Sulawesi Tenggara.
Email : bpom.kendari@pom.go.id
Telp. : (0401) 3195513
Facebook,
Instagram,
Tiktok : @bpom.kendari
X : @bpomkendari

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).